

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK
MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 TONGAS KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

OLEH

Karina Cyrilla

NIM.200101110162



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK
MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 TONGAS KABUPATEN
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Karina Cyrilla

NIM.200101110162



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "*Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tongas Kabupaten Probolinggo*" oleh Karina Cyrilla ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan sidang ujian.

Pembimbing,



Dr. Muh. Hambali, M.Ag

NIP.197304042014111003

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Mujtahid, M.Ag

NIP.197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

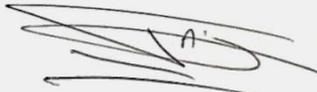
Skripsi dengan judul Skripsi dengan judul "*Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tongas Kabupaten Probolinggo*" oleh Karina Cyrilla telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan Lulus pada tanggal 29 April 2024.

Dewan Penguji,
Penguji Utama,



Sarkowi, S.Pd.I, M.A
NIP.19821229 200501 1 001

Ketua,



Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP.19700427 200003 1 001

Sekretaris,



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP.197304042014111003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.19650408 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Muh. Hambali, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di-Malang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah Melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Karina Cyrilla

NIM : 200101110162

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tongas Kabupaten Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya,

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. Muh. Hambali, M.Ag

NIP. 197304042014111003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Karina Cyrilla
NIM : 200101110162
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No. WA : 082330840135
Email : 200101110162@student.uin-malang.ac.id
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tongas Kabupaten Probolinggo
Dosen Pembimbing : Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP : 197304042014111003

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 03 April 2024
Hormat Saya,



Karina Cyrilla
NIM. 200101110162

LEMBAR MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُّوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَلَا تَاْيَسُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يَأْيُسُ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ
الْكٰفِرُوْنَ

“Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.(Surat Yusuf Ayat 87).¹

¹ Quran Kemenag In Word. 2019. Surat Yusuf Ayat 87.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, dia lah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang peneliti sangat bersyukur atas salah satu hajat yang telah ditunaikan. Shalawat serta salam kepada rasul Allah Nabi Muhammad SAW, dan semoga selalu teriring doa kepada seluruh keluarga serta para sahabatnya.

Tuntasnya karya ilmiah ini menjadi suatu pencapaian dan kebanggaan tersendiri bagi peneliti karena menjadi bukti bahwa peneliti mampu menyelesaikan program pendidikan tinggi pada tataran sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada program studi Pendidikan Agama Islam. Pada proses penyelesaian skripsi ini tentunya ada banyak pihak yang turut andil membantu baik secara materil maupun moril. Untuk itu, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Alm. Bapak Sih Adi Ranoe, semoga beliau bangga dengan hasil dan perjuangan anaknya. Serta Mama Siti Khodijah yang selalu memberikan doa, motivasi, nasihat, serta kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.
2. Kakak saya, Mochammad Fathur Rozi, S.M beserta istri terima kasih telah memberikan dukungan baik materil maupun moril.
3. Dosen Wali saya, Dr. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed yang membantu kelancaran proses dan administrasi penulis selama perkuliahan.
4. Dosen pembimbing, Dr. Muh. Hambali, M.Ag yang senantiasa membimbing dan mendukung saya baik secara materi, pikiran, bahkan tenaga demi kelancaran penyelesaian karya ilmiah ini.

5. SMAN 1 Tongas yang bersedia menjadi objek penelitian dalam skripsi ini. Terimakasih juga untuk para guru PAI yang bersedia menjadi subjek penelitian ini dan juga telah memberi semangat kepada peneliti.
6. Terakhir, kepada sahabat dan teman-teman saya terima kasih banyak atas dukungan dan semangat yang selalu membuat saya termotivasi untuk mengerjakan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang tak terhingga atas segala pemberian rahmat serta nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Tongas Kabupaten Probolinggo”** dengan kemudahan dan tepat waktu. Selawat serta salam kepada Rasul Allah Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ke jalan yang benar serta pada sanak keluarga juga para sahabatnya. Penulisan proposal skripsi ini juga dibantu oleh berbagai pihak yang mendukung penulis dalam penelitian ini dan penulis berterima kasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
4. Dr. Muh. Hambali, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas membagi waktu dan perhatian dalam pembimbingan, pemberian arahan, serta memotivasi penulis dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
5. Keluarga besar SMAN 1 Tongas yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian serta mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Alm. Bapak Sih Adi Ranoe, Mama Siti Khodijah, Kakak Mochammad Fathur Rozi, S.M beserta istri dan keluarga besar H. Ilyas.

7. Para sahabat dan teman dekat yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Malang, 3 April 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Aun' with a stylized flourish at the end.

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 serta no.0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
LEMBAR MOTTO.....	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
مستخلص البحث.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	18
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	22
A. Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual	22
B. Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	32
C. Pembelajaran PAI	40
D. Kerangka Konseptual.....	41

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	42
C. Kehadiran Peneliti	43
D. Subjek Penelitian	44
E. Data dan Sumber Data	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	47
H. Analisis Data.....	48
I. Prosedur Penelitian	48
J. Instrumen Penelitian	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Tongas	54
B. Kendala dan Upaya Pembelajaran Kontekstual Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Tongas	68
C. implikasi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran PAI terhadap sikap moderasi beragama siswa SMAN 1 Tongas	72
BAB V PEMBAHASAN	76
A. Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Tongas	76
1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran PAI.....	76
2. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI	82
B. Kendala dan Upaya Pembelajaran Kontekstual Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI.....	84
C. Implikasi Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran PAI Terhadap Sikap Moderasi Beragama Siswa SMAN 1 Tongas.....	85
BAB VI PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA	90
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 3.1 Pedoman Instrumen Wawancara.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	41
Gambar 4.1 RPP guru mengaitkan teori dengan fenomena nyata.....	55
Gambar 4.2 RPP yang diinternalisasikan nilai komitmen kebangsaan.....	62
Gambar 5.1 Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tongas.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah	95
Lampiran 2	Dokumentasi Struktur Organisasi.....	99
Lampiran 3	Surat Konfirmasi Izin Penelitian Dari Sekolah.....	100
Lampiran 4	Lembar Observasi.....	101
Lampiran 5	Transkrip Wawancara.....	104
Lampiran 6	Dokumentasi.....	135
Lampiran 7	Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran	140
Lampiran 8	Bukti Bimbingan Skripsi.....	150
Lampiran 9	Sertifikat Plagiasi.....	151
Lampiran 10	Biodata Peneliti.....	152

ABSTRAK

Cyrilla, Karina. 2024. *Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Tongas Kabupaten Probolinggi*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Kontekstual, Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Pembelajaran PAI

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi menyebabkan agama menjadi multitafsir, kebenaran yang diyakini menurut versi yang dikehendaki, sehingga timbulah fanatisme yang berdampak pada konflik. Oleh sebab itu, sangat penting menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama untuk membentuk karakter pribadi siswa. Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji implementasi model pembelajaran kontekstual untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Tongas.

Tujuan dari penelitian ini *pertama*, Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kontekstual dalam menginternalisasikan nilai komitmen kebangsaan dan nilai penerimaan budaya lokal pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Tongas. *Kedua*, mendeskripsikan kendala implementasi pembelajaran kontekstual dalam menginternalisasikan nilai komitmen kebangsaan dan nilai penerimaan budaya lokal pada pembelajaran PAI. *Ketiga*, mendeskripsikan implikasi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran PAI terhadap sikap komitmen kebangsaan dan penerimaan budaya lokal siswa SMAN 1 Tongas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Objek penelitian yang dipilih yaitu SMAN 1 Tongas. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, model pembelajaran kontekstual dapat diinternalisasikan nilai komitmen kebangsaan dan nilai penerimaan budaya lokal pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Tongas yaitu melalui implementasi model pembelajaran kontekstual yang disesuaikan dengan prinsip, komponen dan langkah langkah serta menginternalisasikan nilai komitmen kebangsaan dan penerimaan budaya lokal. *Kedua*, terdapat beberapa kendala dalam pengimplementasian model pembelajaran kontekstual dengan menginternalisasikan nilai komitmen kebangsaan dan penerimaan budaya lokal. Kemudian *Ketiga*, implementasian model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan sikap komitmen kebangsaan dan penerimaan budaya lokal siswa.

ABSTRACT

Cyrilla, Karina. 2024. *Implementation of a Contextual Learning Model to Internalize Religious Moderation Values in PAI Learning at SMAN 1 Tongas, Probolinggi Regency*. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Keywords: *Implementation, Contextual Learning, Religious Moderation Values, PAI Learning*

As science develops and advances in technology, religion becomes multi-interpreted, the truth is believed according to the desired version, so that fanaticism arises which has an impact on conflict. Therefore, it is very important to cultivate the values of religious moderation to shape students' personal character. From this background, researchers want to study the implementation of contextual learning models to internalize the values of religious moderation in PAI learning at SMAN 1 Tongas.

The aim of this research is *first*, to describe the implementation of the contextual learning model in internalizing the value of national commitment and the value of accepting local culture in PAI learning at SMAN 1 Tongas. *Second*, describe the obstacles to implementing contextual learning in internalizing the value of national commitment and the value of accepting local culture in PAI learning. *Third*, describe the implications of contextual learning in PAI learning on the attitudes of national commitment and acceptance of local culture of SMAN 1 Tongas students.

This research uses a qualitative approach with a field study type of research. The research object chosen was SMAN 1 Tongas. The techniques used in data collection consist of observation, interviews and documentation. In selecting the sample, the researcher used a purposive sampling technique. The data analysis technique used goes through four stages, namely data collection, data reduction, data analysis, and drawing conclusions.

The results of this research show that *first*, the contextual learning model can internalize the value of national commitment and the value of local cultural acceptance in PAI learning at SMAN 1 Tongas, namely through the implementation of a contextual learning model that is adapted to the principles, components and steps as well as internalizing the value of national commitment and cultural acceptance. local. *Second*, there are several obstacles in implementing the contextual learning model by internalizing the values of national commitment and acceptance of local culture. Then *third*, the implementation of the contextual learning model can increase students' attitudes of national commitment and acceptance of local culture.

مستخلص البحث

سيريل، كارينا. 2024. تنفيذ نموذج التعلم السياقي لاستيعاب قيم الاعتدال الديني في تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدارس الثانوية بولاية تونغا. أطروحة. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: د. مه. حنبلي، م. ج.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، التعلم السياقي، قيم الاعتدال الديني، تعلم التربية الدينية الإسلامية

ومع تطور العلم وتقدم التكنولوجيا، يصبح الدين متعدد التأويلات، ويُصدق الحق حسب الصيغة المرغوبة، فينشأ التعصب الذي يكون له أثر في الصراع. لذلك، من المهم جدًا تنمية قيم الاعتدال الديني لتشكيل الشخصية الشخصية للطلاب. ومن هذه الخلفية يريد الباحث دراسة مدى تطبيق نموذج التعلم السياقي لاستيعاب قيم الاعتدال الديني في تعلم التربية الدينية الإسلامية بمدرسة تونغا الثانوية

الهدف من هذا البحث هو أولاً وصف تنفيذ نموذج التعلم السياقي في استيعاب قيمة الالتزام الوطني وقيمة قبول الثقافة المحلية في تعلم التعليم الديني الإسلامي في إحدى المدارس الثانوية في تونغا. ثانيًا، وصف العوائق التي تحول دون تنفيذ التعلم السياقي في استيعاب قيمة الالتزام الوطني وقيمة قبول الثقافة المحلية في تعلم التعليم الديني الإسلامي. ثالثًا، وصف آثار التعلم السياقي في تعلم التربية الدينية الإسلامية على اتجاهات الالتزام الوطني وقبول الثقافة المحلية بين طلاب المدارس الثانوية في تونغا

يستخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا مع نوع الدراسة الميدانية للبحث. وكان موضوع البحث الذي تم اختياره هو مدرسة تونجاس الثانوية. تتكون التقنيات المستخدمة في جمع البيانات من الملاحظة والمقابلات والوثائق. وفي اختيار العينة استخدم الباحث أسلوب العينة الهادفة. وتمر تقنية تحليل البيانات المستخدمة بأربع مراحل، وهي جمع البيانات، وتقليل البيانات، وتحليل البيانات، واستخلاص النتائج

تظهر نتائج هذا البحث أنه أولاً، يمكن لنموذج التعلم السياقي أن يستوعب قيمة الالتزام الوطني وقيمة قبول الثقافة المحلية في تعلم التعليم الديني الإسلامي في مدرسة تونغا الثانوية، وتحديدًا من خلال تنفيذ نموذج التعلم السياقي الذي يتم تكييفه مع المبادئ والمكونات والخطوات واستيعاب قيمة الالتزام بالجنسية وقبول الثقافة المحلية. ثانيًا، هناك عدة عوائق أمام تنفيذ نموذج التعلم السياقي من خلال استيعاب قيم الالتزام الوطني وقبول الثقافة المحلية. وثالثًا، يمكن أن يؤدي تطبيق نموذج التعلم السياقي إلى زيادة مواقف الطلاب المتعلقة بالالتزام الوطني وقبول الثقافة المحلية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu negara penganut sistem demokrasi yaitu Indonesia. Negara demokrasi menjunjung tinggi kemerdekaan dari setiap warga negaranya termasuk dalam memilih kepercayaan. Hal ini dapat dilihat dalam Pasal 29 Ayat (2) yaitu “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu”. Selain itu diwujudkan dalam Pancasila pada sila pertama yang berarti “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Ada enam kepercayaan resmi di Indonesia yang ditetapkan secara hukum yaitu agama islam, kristen, katolik, hindu, budha serta konghucu. Dari setiap kepercayaan pasti mempunyai ciri khas, tempat ibadah, bahkan simbolik agama tersendiri. Misalnya dalam umat Islam yang identik dengan pakaian tertutup atau busana muslim, sementara jamaat Kristen Katolik yang identik dengan aksesoris simbol salib.²

Dengan perbedaan yang ada, bangsa Indonesia menjadi salah satu negara dengan masyarakat multikultural. Multikulturalisme dalam hal ini merupakan sebuah ideologi atau dasar-dasar moral dalam melaksanakan segala sesuatu. Masyarakat multikultural dapat menjadi rahmat jika sesama manusia saling toleran, akan tetapi pluralitas yang ada akan menjadi sebuah tantangan dan ancaman jika disikapi dengan cara yang

²Arcadius Benawa, "Urgensi Dan Relevansi Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Di Sekolah", *Jurnal Pasupati*, 8.1 (2021), hal.1–11.

salah.³ Pada lambang burung Garuda Pancasila terdapat aksara “Bhineka Tunggal Ika” bermakna “Berbeda-beda Tetapi Tetap Satu” yang artinya bahwa dalam setiap keberagaman yang dimiliki Indonesia, moderasi bergama ini menjadi simbol komitmen kebangsaan dalam mempersatukan serta menjaga kerukunan bangsa.⁴

Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim yang cukup tinggi dengan jumlah 86,9% dari seluruh penduduk Indonesia atau setara dengan 237,53 juta orang muslim.⁵ Meskipun mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim bukan berarti umat muslim mengkafirkan bahkan memberantas agama lain. Agama yang diyakini boleh berbeda, tetapi sebagai sesama manusia seharusnya hidup bersama dan saling berdampingan. Agama bukan hanya sebuah pengakuan semata, akan tetapi sebagai wujud tindakan aktif terhadap keyakinan.⁶

Tak dapat dipungkiri meskipun masyarakat Indonesia telah meyakini agamanya masing-masing, faktanya masih terdapat sekelompok orang anti toleran atau kaum radikal. Dalam lima tahun terakhir ini telah banyak peristiwa intoleran yang terjadi di Indonesia, salah satu peristiwa terbesar adalah pengeboman Gereja Santa Maria Tak Bercela yang ada di

³Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity", Jurnal Diklat Keagamaan, 13.2 (2019), hal.45–55.

⁴Yedi Purwanto and others, "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum", Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 17.2 (2019), hal.110–24 .

⁵Dimas Bayu, 'Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesi Beragama Islam', *DataIndonesia.Id*, 2022 <<https://dataindonesia.id/varia/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>> , diakses tanggal 28/6/2023.

⁶Deni Puji Utomo and Rachmat Adiwijaya, "Representasi Moderasi Beragama Dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Pada Konten Podcast Noice “Berbeda Tapi Bersama”", *Pusaka*, 10.1 (2022), hal.212–23.

Surabaya. Terdapat 28 orang tewas dan 57 orang terluka akibat motif terorisme ini.⁷ Kemudian pada tahun 2020 di sekolah SMAN 58 Jakarta Timur, seorang guru melarang siswa Non-Muslim menjadi ketua OSIS. Tidak hanya itu, pada tahun 2021 tepatnya di SMK Negeri 2 Padang ada seorang siswi non-muslim yang diwajibkan untuk menggunakan kerudung.⁸ Lalu di tahun 2022 terjadi peristiwa penutupan patung Bunda Maria oleh sejumlah ormas di Kulon Progo karena dinilai mengganggu ibadah umat muslim.⁹ Dari berbagai fenomena tersebut terbukti bahwa di negara ini masih terdapat paham atau aksi radikalisme dan terorisme. Oleh karena itu, pemerintah tengah gencar mendemonstrasikan aksi moderasi beragama dalam berbagai sektor dan upaya termasuk dalam pendidikan.¹⁰

Moderasi beragama merupakan tindakan anti *ekstremisme* dari masing-masing sisi pandang keyakinannya. Jika *ekstremitas* masih tumbuh dalam salah satu kelompok, maka permasalahan intoleran akan tetap muncul. Moderasi menitik beratkan pada sikap toleran yang diwujudkan dalam menghormati setiap keyakinan seseorang, menghormati perbedaan pendapat, serta menghargai kemajemukan ras, suku, dan adat istiadat. Moderasi beragama bukan hanya menghargai keyakinannya saja, tetapi

⁷wikipedia, 'Pengeboman Surabaya', Wikipedia, 2018 <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pengeboman_Surabaya_2018> diakses tanggal 17/7/2023.

⁸Abdur Rahim, 'Heboh!! Siswi Non-Muslim Dipaksa Pakai Jilbab Ke Sekolah', KompasTv, 2021 <<https://www.kompas.tv/klik360/140571/heboh-siswi-non-muslim-dipaksa-pakai-jilbab-ke-sekolah>>, diakses tanggal 17/7/2023.

⁹CNN Indonesia, "Fakta-Fakta Penutupan Patung Bunda Maria Di Yogyakarta", CNN Indonesia, 2023 <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230324204755-20-929082/fakta-fakta-penutupan-patung-bunda-maria-di-yogyakarta/2>> diakses tanggal 21/9/2023.

¹⁰Heri R.hamzah, Arief; Cahyono, "Upaya Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menangkal Radikalisme", Journal of Materials Processing Technology, 1 (2018).

juga menjaga hak agama lain dalam praktik ibadahnya.¹¹ Pernyataan tersebut sesuai dengan Al-Qur'an surah Yunus ayat 99 :

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَءَامَنَ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۗ أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا
مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?”¹²

Pada tafsir Ibnu Katsir dalam surat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT. yang berkuasa atas segala hal dalam dunia ini pun tidak menghendaki supaya umatnya beragama islam. Oleh karena itu, sebagai islam moderat sudah sepatutnya untuk toleran dan tidak memaksakan kehendak terhadap manusia untuk beriman.¹³

Menurut perspektif islam, moderasi berarti *Wasathiyah*. *Wasathiyah* artinya pertengahan, sebuah sikap seimbang yang tidak melampaui batas atau *ifrath* serta berprinsip pada *hablun minallah* dan *hablun minannas*. Taat dalam beragama bukan berarti dapat melecehkan atau bahkan merendahkan agama orang lain. Moderasi muncul sebagai komitmen bersama dalam menjaga keseimbangan, persatuan serta persaudaraan. Menjaga keseimbangan bukan hanya sekedar sesama orang, melainkan juga semua makhluk Tuhan yaitu pada tumbuhan, binatang yang hidup berdampingan dengan manusia, serta pada alam semesta.¹⁴

¹¹Purwanto,dkk, "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum", Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 17:2 (2019), hal.110-124.

¹²*Al-Qur'an in word*. 2019.

¹³Syaikh Prof. Dr. Hikmat bin Basyir bin Yasin, “Surat Yunus Ayat 99,” tafsirweb, n.d.

¹⁴ Darlis, "Mengusung Moderasi Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural", Rausyan Fikr, 13 (2017), hal.225-255.

Seiring meluasnya ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, masalah yang timbul sangat kompleksitas. Keilmuan yang berkembang menyebabkan agama menjadi multitafsir, kebenaran yang diyakini menurut versi yang dikehendaki, sehingga timbulah fanatisme yang berdampak pada konflik. Hal ini sangat berdampak buruk bagi keberlangsungan hidup manusia terutama terhadap siswa. Oleh sebab itu, sangat penting menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa untuk membentuk karakter toleran dan meningkatkan kecerdasan spiritual.¹⁵

Generasi millennial zaman sekarang yang dikenal dengan generasi Gen Z sangat penting memiliki karakter toleran ditengah keberagaman agama di Indonesia. Dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 terdapat 36,89% atau 10 juta lebih penduduk jenjang SMA yang pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir.¹⁶ Dari data tersebut, generasi ini sangat rentan terhadap pelaku-pelaku propaganda yang intoleran dalam media sosial. Apalagi generasi sekarang ini sangat suka dengan kemudahan serta kepraktisan yang dimiliki oleh media sosial. Mereka lebih tertarik belajar dan mengenal agama lewat media sosial dari pada mendatangi suatu pengajian. Hal ini juga dapat berdampak negatif sebab semua informasi yang ditampilkan di internet belum tentu benar, akibatnya kemungkinan besar mereka akan terdistraksi oleh paham radikal. Oleh karena itu, sangat perlu mengajarkan nilai moderasi sejak

¹⁵Abror Mhd., "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam Dan Keberagaman)", Rusydiah, 1.1 (2020), hal.137–48.

¹⁶Badan Pusat Statistik, 'Statistik Telekomunikasi Indonesia', Badan Pusat Statistik, 2022 <Bps.Go.Id>, Diakses Tanggal 17/7/2023.

dini pada siswa untuk mempertahankan kesadaran kolektif dan mencegah paham radikal.

Pada abad ke-21 ini, pendidikan mempunyai peran untuk meningkatkan kualitas pribadi siswa melalui pembelajaran. Pembelajaran yang tepat untuk internalisasi nilai-nilai moderasi beragama adalah dengan pelajaran PAI. Pembelajaran PAI mempersiapkan siswa dalam pemahaman mengenai Allah SWT melalui proses pengajaran, bimbingan, dan menciptakan kebiasaan yang mengutamakan aspek afektif dari nilai *rubbubiyah* (ketuhanan) maupun kemanusiaan. Tujuan dari pendidikan Agama Islam yaitu mewujudkan siswa yang mampu berbuat kebaikan sesuai dengan ajaran agama sehingga tidak ada kepercayaan agama yang ekstrem dan intoleran.¹⁷

Setiap kegiatan pendidikan pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai, untuk itu perlu metode dalam mencapai tujuan tersebut. Metode yang tepat adalah menentukan model pembelajaran yang tepat pula. Model pembelajaran muncul akibat dari tuntutan masyarakat yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang terencana yang dapat menciptakan rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan. Model ini diciptakan agar siswa lebih mandiri, kreatif dan inovatif, serta mempunyai pemikiran yang kritis dalam menghadapi suatu permasalahan. Model pembelajaran melibatkan siswa sehingga menentukan keberhasilan pada proses belajar mengajar.¹⁸

¹⁷Muhaimin,2004, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

¹⁸Sholeh Hamid, 2011, Metode Edutainment , Yogyakarta: Diva Press, hal.177.

Penanaman moderasi menjadi urgen ditengah berbagai kompleksitas permasalahan. Mayoritas lembaga pendidikan di Indonesia telah mengintegrasikan nilai moderasi kedalam pembelajaran. Hal ini terlihat banyak peneliti yang melakukan riset mengenai moderasi beragama seperti Ismar Giyanti tentang internalisasi tahun 2022, kemudian ada Koko Adya Winata tentang moderasi dalam pembelajaran pada tahun 2020. Namun, belum ditemukan penelitian tentang implementasi model pembelajaran kontekstual dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan observasi di sekolah SMAN 1 Tongas terdapat siswa yang berasal dari beberapa suku yaitu suku jawa, suku madura, dan suku tengger, dimana setiap suku tersebut mempunyai karakteristik berbeda-beda. Seseorang dengan suku jawa mereka akan suka menyapa, terlihat pemalu, ramah dan lebih memilih menghindari suatu konflik.¹⁹ Sedangkan karakteristik suku madura, mereka memiliki sikap yang terbuka, berani dalam bertindak, lebih kaku, dan nada intonasi bicara yang terdengar tinggi.²⁰ Sedangkan suku tengger, mereka memiliki sikap toleransi tinggi, ramah, terbuka, dan menjunjung tinggi rasa persaudaraan.²¹

Kemudian, pengajaran nilai-nilai moderasi telah dilakukan oleh pihak SMAN 1 Tongas, namun belum begitu signifikan terhadap perubahan sikap siswa. Dilihat dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa

¹⁹Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, "Atraksi Budaya Suku Jawa," Jadesta, 2024, https://jadesta.kemendparekraf.go.id/atraksi/atraksi_budaya_suku_jawa#:~:Text=Ciri-Ciri Umum Suku Jawa,Gambyong Dan Tari Beksan Wireng,Diakses Tanggal 02/05/2024.

²⁰Taufiqurrahman, "Identitas Budaya Madura," *Karsa* 11, no. 1 (2007), hal.11.

²¹Citra Yunita Carolina, "Nilai-Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Upacara Adat Kasada Suku Tengger Di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapuran Kabupaten Probolinggo," *Repository Universitas Negeri Malang* (Universitas Negeri Malang, 2020).

siswa SMAN 1 Tongas masih memilih-milih dalam berteman. Mereka melakukan perkumpulan atau membentuk geng yang latar belakangnya sama seperti mereka. Selain itu, Fenomena tersebut menggambarkan bahwa metode dalam penanaman moderasi beragama terutama nilai komitmen kebangsaan dan penerimaan budaya lokal pada siswa belum tepat. Selain itu, pendidik pada lembaga tersebut kurang menguasai metode pembelajaran abad-21 terlebih lagi kurang menekankan pada nilai-nilai moderasi beragama pada proses pembelajaran. Dengan latar belakang inilah membuat penulis tertarik melakukan penelitian, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang “Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tongas Kabupaten Probolinggo”.

B. Fokus Penelitian

Dengan konteks penelitian yang telah dideskripsikan, berikut ini adalah fokus penelitian :

1. Bagaimana langkah-langkah model pembelajaran kontekstual untuk menginternalisasikan nilai komitmen kebangsaan dan nilai penerimaan budaya lokal pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Tongas?
2. Bagaimana kendala serta upaya pembelajaran kontekstual untuk menginternalisasikan nilai komitmen kebangsaan dan nilai penerimaan budaya lokal beragama pada pembelajaran PAI?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran PAI terhadap sikap komitmen kebangsaan dan penerimaan budaya lokal siswa SMAN 1 Tongas ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran kontekstual untuk menginternalisasikan nilai komitmen kebangsaan dan nilai penerimaan budaya lokal pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Tongas
2. Mendeskripsikan kendala serta upaya pembelajaran kontekstual untuk menginternalisasikan nilai komitmen kebangsaan dan nilai penerimaan budaya lokal pada pembelajaran PAI.
3. Mendeskripsikan implikasi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran PAI terhadap sikap komitmen kebangsaan dan penerimaan budaya lokal siswa SMAN 1 Tongas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap bisa memperluas wawasan pengetahuan serta dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai implementasi model pembelajaran kontekstual dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga, Baik Almamater Maupun Objek Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga sekolah dapat memperbanyak informasi dan pengetahuan baru serta menjadi evaluasi dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, dapat menjadi

inspirasi atau bekal kepada para pendidik dalam mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual serta menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada proses pembelajaran sehingga siswa memahami konsep moderasi sehingga terbentuk karakter siswa yang toleran serta mampu menghadapi aliran-aliran yang intoleran.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Kegunaan penelitian ini dapat melahirkan ide baru pada peningkatan program maupun ilmu pengetahuan. Dari penelitian ini juga nantinya akan memperoleh sebuah data dan fakta mengenai “Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tongas Kabupaten Probolinggo”. Dari data tersebut dapat menjadi bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini nantinya dapat mempermudah peneliti lain dalam mencari rujukan informasi serta dalam pemecahan masalah.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi wadah penulis dalam mengembangkan kemampuannya pada bidang penelitian serta penerapan teori dan praktek yang sudah didapatkan selama perkuliahan.

E. Orisinalitas Penelitian

Berlandaskan tinjauan literatur, peneliti memperoleh sejumlah tema penelitian yang relevan dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tongas Kabupaten Probolinggo”. Penelitian yang relevan antara lain :

1. Ismar Giyanti, 2022, “*Internalisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022*”. Tujuan penelitiannya yaitu proses penginternalisasian nilai – nilai moderasi beragama dengan mempelajari Akidah Akhlak serta untuk mengetahui faktor yang mendukung dan mencegahnya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data triangulasi serta analisis induktif. Hasil penelitiannya mendeskripsikan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak melewati masa transformasi dan transaksi nilai, serta trans internalisasi. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu Variabel penelitian yang tidak melibatkan model pembelajaran kemudian perbedaan pada mata pelajaran. Sedangkan persamaannya terletak pada tujuannya yaitu untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama.²²

²²Ismar Giyanti, "Internalisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022" (Universitas Islam Negeri Surakarta, 2022).

2. Restu Abdiyantoro, 2023, "*Model Pembelajaran PAI Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Era Milenial*".

Penelitian tersebut untuk melihat model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pengajaran nilai-nilai moderasi dalam rangka meningkatkan kualitas perilaku siswa. Metode penelitiannya menggunakan penelitian kepustakaan atau *library research* dengan mengumpulkan informasi melalui literasi serta penelaahan. Hasil penelitian menunjukkan nilai moderasi dapat diinternalisasikan melalui model pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian ini pada variabel penelitian yaitu model pembelajaran PAI dan subjek penelitian dari riset kepustakaan. Sedangkan persamaannya pada fokus penelitian yaitu menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama.²³

3. Siti Nurkhoriah, 2022, "*Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Agama Siswa Kelas I MI Manafiul Ulum Getasrabi*". Penelitian tersebut berfokus pada strategi yang tepat serta implikasinya dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi islam pada pembelajaran aqidah akhlak dengan penggunaan studi kasus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tiga tahapan internalisasi dan siswa di MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi menunjukkan perubahan sikap. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian yaitu strategi guru mata pelajaran aqidah akhlak, kemudian

²³A Restu, S Sutarto, and I Karliana, "Model Pembelajaran Pai Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Era Milenial", 2023 <<http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/3293>>.

subjek penelitian yang berbeda yaitu Siswa Kelas 1 Mi Manafiul Ulum Getasrabi.²⁴

4. Faridah Amiliyatul Qur'ana, 2022, "*Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School*". Peneliti memakai metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Hasilnya yaitu perencanaan internalisasi dilaksanakan dengan koordinasi antara sekolah dan perangkat sekolah dan implikasinya terhadap karakter siswa. Perbedaan terletak pada subjek, serta objek penelitian. Persamaannya pada fokus penelitian yaitu nilai moderasi.²⁵
5. Rizal Ahyar Mussafa, 2018, "*Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 143)*". Tujuan penelitiannya untuk menelaah konsep implementasi moderasi yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah 143. Sedangkan metode penelitian menggunakan penelitian *Library Research*. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman nilai moderasi dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 143 terletak pada figur pendidik yang senantiasa menjadi teladan. Perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih berfokus kepada konsep dan implementasi moderasi menurut analisis Q.S Al-Baqarah ayat 143. Serta menggunakan penelitian pustaka

²⁴S Nurkhoriah, "Strategi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Agama Siswa Kelas 1 MI NU Manafiul Ulum 01 Getasrabi", 2022
<<http://repository.iainkudus.ac.id/8973/%0Ahttp://repository.iainkudus.ac.id/8973/5/5>. BAB II.pdf>.

²⁵Faridah Amiliyatul Qur'ana, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Brawijaya Smart School", Etheses Uin Malang (Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

(*library research*). Persamaannya yaitu penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran.²⁶

Dari beberapa penjelasan *literatur review*, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian merupakan penelitian pembaruan yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Berikut ini peneliti menyajikan pemetaan *literatur review* agar pembaca mudah memahami.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Penelitian	Jenis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ismar Giyanti	Skripsi (2022)	<i>Internalisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas</i>	Perbedaannya yaitu Variabel penelitian yang tidak melibatkan model pembelajaran dan subjek penelitian Pada	Berdasarkan perbedaan dan persamaan, penelitian ini menambahkan variabel penelitian baru serta subjek penelitian yang

²⁶Rizal Ahyar Mussafa, "*Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 143)*", Skripsi (Uin Walisongo Semarang, 2018).

			<p><i>X Di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022</i></p>	<p>Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022 . Sedangkan persamaannya terletak pada tujuannya yaitu untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama.</p>	<p>berbeda sehingga menjadi penelitian terbaru.</p>
2	Restu Abdiyantoro	Skripsi (2023)	<p><i>Model Pembelajaran PAI Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di</i></p>	<p>Perbedaannya pada variabel penelitian yaitu model pembelajaran PAI dan subjek penelitian dari</p>	<p>Berdasarkan perbedaan dan persamaan, penelitian ini akan menjadi penelitian terbaru dengan</p>

			<i>Era Milenial</i>	riset kepustakaan. Sedangkan persamaannya pada fokus penelitian yaitu menginternalis asikan nilai- nilai moderasi beragama.	variabel dan subjek penelitian yang berbeda.
3	Siti Nurkhoriah	Skripsi (2022)	<i>Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Agama Siswa Kelas 1 MI</i>	Perbedaannya terletak pada variabel penelitian yaitu strategi guru mata pelajaran aqidah akhlak, kemudian subjek penelitian yang berbeda yaitu	Berdasarkan perbedaan dan persamaan, penelitian ini akan menjadi penelitian terbaru dengan variabel dan subjek penelitian yang berbeda.

			<i>Manafiul Ulum Getasrabi</i>	Siswa Kelas 1 Mi Manafiul Ulum Getasrabi.	
4	Faridah Amiiliyatu I Qur'ana	Skripsi (2022)	<i>Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School</i>	Perbedaannya terlihat pada subjek, serta objek penelitian. Persamaannya pada fokus penelitian yaitu nilai moderasi.	Berdasarkan perbedaan dan persamaan, penelitian ini akan menjadi penelitian terbaru dengan variabel dan subjek penelitian yang berbeda.
5	Rizal Ahyar Mussafa	Skripsi (2018)	<i>Konsep Nilai- Nilai Moderasi Dalam Al- Qur'an Dan Implementasi nya Dalam Pendidikan Agama Islam</i>	Perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus kepada konsep dan implementasi moderasi menurut	Berdasarkan perbedaan dan persamaan, penelitian ini akan menjadi penelitian terbaru dengan variabel dan subjek

			<p><i>(Analisis Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 143)</i></p>	<p>analisis Q.S Al-Baqarah ayat 143. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (<i>library research</i>). Persamaannya adalah penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran.</p>	<p>penelitian yang berbeda.</p>
--	--	--	---	---	---------------------------------

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi yaitu suatu proses pelaksanaan kegiatan yang telah terstruktur dengan baik untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah runtutan pembelajaran yang tersusun secara konseptual dan sistematis yang dijadikan sebagai

patokan dalam pengorganisasian proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah proses pembelajaran dengan mengaitkan antara teori dengan konteks kehidupan nyata.

4. Internalisasi

Internalisasi merupakan proses pendalaman ide, konsep atau tindakan yang akan menjadi pola pemikiran hingga terbentuknya suatu kepribadian.

5. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Nilai merupakan sebuah sikap yang menganggap sesuatu berharga bagi kehidupan manusia. Sedangkan moderasi bergama adalah sebuah sikap sadar akan perbedaan agama yang dianut seseorang atau sekelompok. Jadi, nilai- nilai moderasi beragama adalah sebuah sikap sadar yang menunjukkan seseorang menerima perbedaan agama. Nilai moderasi yang diinternalisasikan yaitu :

a. Nilai Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan yaitu sikap seseorang yang mencerminkan kesetiaan terhadap dasar dan prinsip-prinsip kebangsaan yang tertuang dalam Pancasila dan UUD 1945.

b. Nilai Penerimaan Budaya Lokal

Penerimaan budaya lokal artinya menghargai dan menerima tradisi budaya lokal baik dalam keberagamaan maupun kemasyarakatan.

6. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI adalah usaha pemahaman serta pengertian yang terencana dalam mempersiapkan siswa untuk beriman kepada Allah SWT yang direalisasikan dalam bentuk ketaqwaan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini difokuskan dalam pokok pembahasan masalah agar pembahasan tidak menyebar ke topik permasalahan yang lain, oleh karena itu penulis secara sistematis menulis karya ilmiah seperti berikut :

BAB I : Berisi pendahuluan yang membahas konteks penelitian tentang model pembelajaran dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, orisinalitas penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Dalam bab ini akan mengenai kajian teori serta pespektif teori dalam islam mengenai implementasi model pembelajaran kontekstual dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI. Pada bab dua ini juga memaparkan bagaimana kerangka berpikir peneliti.

BAB III : Bab ini mendeskripsikan metode penelitian tentang implementasi model pembelajaran kontekstual untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Tongas.

- BAB IV : Mendeskripsikan hasil penelitian mengenai fenomena lokasi penelitian yaitu SMAN 1 Tongas. Dalam hal ini lebih ditekankan pada pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada PAI.
- BAB V : Pada bab ini memaparkan hasil serta analisis penelitian yang dikaitkan dengan teori yang ada.
- BAB VI : Bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual

1. Pengertian Implementasi

istilah implementasi biasanya digunakan dalam suatu aktivitas untuk mencapai hasil tertentu.²⁷ Pada buku “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum” Nurdin Usman mendeskripsikan bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang telah direncanakan dalam mencapai tujuan.²⁸ Sedangkan Sudarsono berpendapat tentang implementasi yaitu bentuk aktivitas dalam menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan sarana agar mendapatkan hasil akhir yang sempurna. Dari penjelasan diatas ditarik kesimpulan bahwa implementasi adalah suatu bentuk tindakan yang telah direncanakan dengan menjalankan prosedur tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Tujuan Implementasi

Tujuan dari implementasi yaitu²⁹ :

- Untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan

²⁷Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan", *Jurnal At-Tadbir*, 30.2 (2020), 129–53.

²⁸Ardina Prafitasari dan Ferida Asih Wiludjeng, "Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi", *Jurnal Translitera*, 2 (1) (2016), hal.31–48.

²⁹Tiffany Revita, 'Implementasi: Pengertian, Tujuan, Jenis, Dan Faktor-Faktornya', *Dailysocial*, 2023 <[22](https://dailysocial.id/post/implementasi#:~:text=Tujuan%20utama%20implementasi%20adalah%20untuk,rencana%20atau%20kebijakan%20yang%20dirancang.>, diakses tanggal 14/08/2023.</p></div><div data-bbox=)

- Untuk menunjukkan seberapa berhasil sebuah kebijakan yang telah dibuat dalam peningkatan kualitas
- Menelaah rancangan yang telah dibuat
- Menyelidiki pelaksanaan kebijakan yang dirancang

3. Jenis-Jenis Implementasi

Implementasi dikategorikan kedalam beberapa jenis, diantaranya adalah³⁰ :

a. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan kegiatan penyusunan kebijakan dalam ranah politik untuk menyejahterakan masyarakat. Implementasi kebijakan diperlukan untuk mengatasi dan memecahkan suatu permasalahan. Kebijakan dikatakan berhasil jika kebijakan tersebut dijalankan sesuai rencana dan prosedur serta mengurangi permasalahan. Terdapat tiga aspek untuk mendukung keberhasilan implementasi kebijakan yaitu *pertama*, tingkat kedisiplinan menjalankan birokrasi; *kedua*, adanya fluensi aktivitas dan berkurangnya permasalahan; *ketiga*, implikasi dari kebijakan.

b. Implementasi Sistem

Implementasi sistem adalah aktualisasi kebijakan. Pelaksanaan rancangan sistem harus melalui persetujuan penguji terlebih dahulu. Tujuan implementasi sistem ini adalah untuk membuktikan desain sistem tersebut berjalan dengan benar sehingga mengurangi permasalahan.

³⁰Siti Badriyah, 'Implementasi: Pengertian, Tujuan, Dan Jenis-Jenisnya', Gramedia.Blog <<https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/>>, diakses tanggal 29/12/2023.

c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan perencanaan strategis dalam pelaksanaan kebijakan. Strategi yang digunakan harus sesuai dengan tujuan dan misi. Wheelen dan Hunger mengungkapkan bahwa manajemen strategi terdapat empat komponen yaitu pengamatan, perumusan, implementasi serta evaluasi.³¹

d. Implementasi Pendidikan

Implementasi pendidikan adalah pelaksanaan sistem program yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pendidikan ini meliputi pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.³²

e. Implementasi Kebijakan Publik

Implementasi kebijakan publik adalah perencanaan regulasi yang berkaitan dengan kepentingan rakyat. Kebijakan ini memiliki prinsip efisiensi, ekonomis dan administratif tetapi tetap mempertimbangkan etika dan moral. Kebijakan publik dibuat oleh badan pemerintahan dan ditetapkan dalam bentuk perundang-undangan.³³

4. Konsep Dasar Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pendukung dalam proses sebuah keberhasilan mengajar. Joyce & Will dalam Rusman menyatakan "Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan merancang

³¹Sofyan Hadi, "Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer", Al-Hikmah, 17 No.1 (2019), hal.10.

³² Badriyah, Loc.Cit.

³³Syifa S. Mukrimaa and others, 2006, Implementasi Kebijakan Publik, Bandung: AIPI Bandung, hal.13-15.

pembelajaran dikelas satu dengan yang lain”.³⁴ Sedangkan Trianto juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran yaitu suatu pendekatan yang mengacu pada pola pembelajaran yang telah direncanakan.³⁵

Model pembelajaran meliputi segala kegiatan yang mencakup pendekatan pembelajaran, teknik, metode, serta strategi dalam proses pembelajaran.³⁶ Menurut pernyataan diatas, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mencakup semua aspek dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Sedangkan pembelajaran kontekstual yaitu model pembelajaran yang menghubungkan teori pengetahuan siswa dengan fakta kehidupan. Pembelajaran kontekstual menumbuhkan sikap siswa dalam bertanggung jawab atas apa yang mereka telah pelajari dengan konteks kehidupan dalam bermasyarakat ataupun bernegara. Elaine B.Johnson mengatakan bahwa tujuan sistem pembelajaran kontekstual yaitu siswa diarahkan untuk mencari makna dari teori akademik yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata. Dengan mengaitkan teori dan praktik, siswa dapat menemukan makna melalui perencanaan, penyelidikan, tanya-jawab, dan menarik kesimpulan.³⁷ Hartono juga mengungkapkan bahwa pembelajaran kontekstual ini diorientasikan pada kegiatan siswa.³⁸

³⁴Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran", *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (2020), hal.1–27.

³⁵Abdul Kadir, 'Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah', *Dinamika Ilmu*, 13.1 (2013), hal.22 <http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20>.

³⁶Helmiati, *Model Pembelajaran* (Pekanbaru: Aswaja Pressindo, 2012), Hal.10-23.

³⁷Ph.D Elaine B. Jhonson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan Dan Bermakna*, 2nd ed. (bandung: mizan learning center, 2007).

³⁸Esty Pramitasari Ambarwati, Sugeng Sutiarmo, and Sri Hastuti Noer, 'Pengembangan Strategi Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan, model pembelajaran kontekstual adalah kerangka konseptual yang menekankan pada proses keterkaitan siswa dengan konteks kehidupan nyata. Pembelajaran kontekstual mempunyai tiga poin penting yang perlu dipahami. *Pertama*, pembelajaran kontekstual melibatkan siswa langsung dalam proses penemuan materi yang diorientasikan terhadap pengalaman yang dialami. Jadi, siswa mempelajari materi dari apa yang telah mereka temukan. *Kedua*, dengan pembelajaran model kontekstual siswa dapat meyambungkan antara teori dengan fenomena aktual sehari-hari sehingga mereka mendapatkan manfaat yang bermakna bagi kehidupan. *Ketiga*, pembelajaran kontekstual memotivasi siswa untuk meingplementasikan teori yang telah mereka pelajari kedalam kehidupannya.³⁹

6. Tujuan Pembelajaran Kontekstual

Tujuan dari pembelajaran secara global adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kontekstual yaitu⁴⁰ :

- a. Konstruktivisme Berbasis Pengetahuan, yaitu pada proses pembelajaran ditekankan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.
- b. Pembelajaran Berbasis Usaha/ Teori Kecerdasan Inkremental, yaitu siswa diorientasikan terhadap usaha atau strategi belajarnya

Siswa', Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 4.2 (2020), hal.1013 <<https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.343>>.

³⁹Drs H M Idrus Hasibuan and M Pd, 2014, Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning), hal.1–12.

⁴⁰ Mahsudi and Azzahro, Op.Cit. hal.61-72.

sendiri. Teori inkremental membentuk siswa mandiri dalam melakukan transformasi informasi sosial secara aktif.

- c. Sosialisasi, pembelajaran kontekstual menekankan pada aspek sosial karena berkaitan dengan konteks dunia nyata.
- d. Pembelajaran Terdistribusi, dalam pelaksanaan pembelajaran siswa membentuk kelompok untuk saling membagi pengetahuan sehingga siswa menjadi aktif dan berwawasan luas.

7. Prinsip Pembelajaran Kontekstual

Sounders mendeskripsikan mengenai titik fokus atau prinsip dari pembelajaran kontekstual yang dikenal dengan sebutan *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring*).⁴¹

a. *Relating* (keterkaitan)

Pengetahuan yang telah dimiliki siswa dapat dikaitkan dengan pembelajaran dalam kehidupan nyata. Contohnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah materi moderasi beragama sangat penting bagi siswa dalam bermasyarakat, mereka lebih bijaksana dalam bersikap.

b. *Experiencing* (Pengalaman)

Dalam proses pembelajaran, siswa dapat melakukan kegiatan penelitian, eksplorasi agar siswa memperoleh pengalaman langsung. Siswa dapat dengan mudah menerima ilmu pengetahuan dari pengalaman yang telah mereka alami.

⁴¹ H Mashudi and MPd Fatimah Azzahro, *Op.Cit.* hal. 33-37.

c. *Applying* (Aplikasi)

Pendidikan yang bagus tidak melulu mengajarkan teori saja, akan tetapi juga perlu mengimplementasikannya dalam berkegiatan. Pengaplikasian teori kedalam praktek menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif.

d. *Cooperating* (Kerja Sama)

Prinsip kerja sama ini menuntut siswa untuk lebih komunikatif serta menghargai perbedaan dalam berinteraksi. Dengan begitu siswa dapat bekerja secara tim sehingga mampu memecahkan masalah atau menuntaskan suatu tugas.

e. *Transferring* (Alih Pengetahuan)

Penguasaan materi pada aspek afektif, kognitif, serta psikomotorik harus diterapkan pada kondisi yang relevan.

8. Komponen Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual mempunyai enam komponen utama sebagai berikut⁴² :

a. *Inquiry* (Menemukan)

Pada perkembangan pendidikan, siswa tidak lagi hanya menerima ilmu pengetahuan tetapi juga menemukan pengetahuan itu sendiri. Untuk menemukan ilmu pengetahuan siswa dapat melakukan observasi, penelitian, penganalisisan, penyimpulan data, dan sebagainya.

⁴²*Ibid*, hal.40.

b. *Constructivise* (Konstruktivisme)

Konstruktivisme dalam hal ini yaitu proses pengembangan pola pikir siswa dengan cara menemukan serta mengkonstruksikan pengetahuan sehingga memperoleh ilmu yang bermakna.⁴³

c. *Learning Community* (Komunitas Belajar)

Pembentukan kelompok dalam pembelajaran melatih siswa untuk saling bekerja sama serta saling mentransfer ilmu dan pengetahuan. Komunitas belajar diwujudkan dalam kelompok-kelompok belajar sehingga siswa ahli dapat mentransfer ilmu yang telah dikuasi kepada siswa yang kurang ahli.

d. *Questioning* (Bertanya)

Pada proses pembelajaran pastinya terdapat sesi tanya-jawab setelah guru menerangkan materi pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh pendidik agar siswa berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Tujuan dari aktivitas bertanya ini yaitu untuk mencari informasi lebih dalam lagi tentang apa yang belum diketahui.

e. *Authentic Assesment* (Penilaian Autentik)

Penilaian autentik merupakan bentuk pengukuran pencapaian kompetensi terhadap proses pembelajaran yang telah dijalankan. Penilaian ini dapat berupa tes, proyek, jurnal, atau portofolio.

⁴³Ajat Rukajat, "Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran", Jurnal UIN Ar-Raniry, 2019, hal.85–111.

f. *Reflection* (Refleksi)

Refleksi yaitu suatu upaya dalam melihat atau mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru dapat mengetahui kekurangan serta kelemahan dalam proses mengajarnya.⁴⁴

9. Langkah-Langkah Pembelajaran Kontekstual

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual, pendidik dapat melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah berikut ini⁴⁵ :

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Pendidik menerangkan pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran.
- 2) Pendidik menjelaskan tata cara pembelajaran kontekstual yaitu *pertama*, siswa dibentuk kedalam beberapa kelompok. *Kedua*, setiap kelompok melaksanakan kegiatan observasi. *Ketiga*, saat observasi, siswa menuliskan segala hal yang ditemukan.
- 3) Pendidik membuka sesi tanya jawab yang bersangkutan dengan tugas yang diberikan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Kegiatan Inti di Lapangan. siswa melaksanakan observasi sesuai dengan kelompok. Kemudian, siswa menuliskan semua temuannya.
- 2) Kegiatan Inti di Dalam Kelas. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya atas hasil yang mereka temukan selama observasi.

⁴⁴ Rukajat, Loc.Cit.

⁴⁵ Mashudi and Fatimah Azzahro, Op.Cit. hal.29-32.

Kemudian, siswa menyajikan serta menjelaskan hasil diskusi di depan kelas. Setelah itu menjawab setiap pertanyaan dari kelompok lain yang bertanya.

c. Kegiatan Penutup

- a. Pendidik membantu siswa dalam membuat kesimpulan dari hasil observasi dengan menyesuaikan indikator pencapaian belajar.
- b. Pendidik memberikan tugas untuk menciptakan hasil karya dari pengamatan yang sudah dilaksanakan.

10. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kontekstual

Setiap model pembelajaran pastinya terdapat kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan pembelajaran kontekstual. Berikut ini kelebihan dari model pembelajaran kontekstual antara lain :⁴⁶

- a. Siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan bidang yang diminati.
- b. Melatih kemampuan berpikir kritis serta kreatif dalam menyelesaikan permasalahan.
- c. Kegiatan pembelajaran tidak monoton dan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.
- d. Membentuk karakter toleran dan kerja sama yang baik dalam berkelompok.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran kontekstual adalah⁴⁷

⁴⁶Mohamad Syarif Sumantri, 2015, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal.106.

⁴⁷*Ibid.*, hal.106-107

- a. Proses pembelajaran memakan waktu cukup lama sehingga tidak efisien.
- b. Materi pembelajaran yang dipilih harus sesuai berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa sehingga biasanya pendidik kesulitan menentukan materi yang akan diajarkan.
- c. Siswa memperoleh pengetahuan dan informasi yang berbeda-beda.
- d. Tidak semua siswa mempunyai kemampuan intelektual tinggi sehingga akan sulit untuk mengembangkan kemampuannya.
- e. Pendidik bukan lagi sebagai pusat informasi melainkan sebagai pengelola kelas dengan menciptakan sebuah tim atau kelompok belajar yang bekerja bersama dalam proses penemuan pengetahuan serta keterampilan baru bagi siswa.

B. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

1. Pengertian Nilai Moderasi Beragama

Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan pada generasi gen Z ditengah maraknya permasalahan kompleks baik itu di dunia nyata maupun dunia maya dalam sosial media. Karakter sangat erat kaitannya dengan kepribadian seseorang yang membentuk identitas atau jati diri. Salah satu nilai yang perlu ditanamkan untuk membentuk karakter adalah nilai moderasi. Moderasi artinya suatu

sikap atau cara pandang seseorang yang tidak melebihi batas tetapi tetap mengacu pada inti.⁴⁸

Steeman mengungkapkan bahwa nilai adalah suatu pandangan atau konsep yang dapat membentuk makna dalam kehidupan. Nilai menjadi penting karena dapat mengubah pola pikir serta tindakan atau perilaku seseorang.⁴⁹ Sedangkan moderasi dalam Bahasa Arab disebut “*Al-Wasathiyyah*” yang mempunyai makna tengah-tengah (*tawassuth*) atau adil (*i'tidal*). Maksud dari tengah-tengah yaitu tidak condong kekanan (*ifrath*) atau kiri (*tafrith*) atau tidak berlebihan dalam aspek pemahaman dan perilaku. Seseorang yang telah memiliki sifat moderat, dia akan selalu bijaksana atau tidak sembrono dalam melakukan hal apapun.⁵⁰ Sifat ini akan membentuk karakter umat islam moderat yang senantiasa melaksanakan ajaran-ajaran Allah Swt yang tidak mengurang-ngurangi dan tidak melebih-lebihkan ajaran islam.

Moderasi merupakan sikap menerima keberagaman, menghargai atas perbedaan pendapat, serta mengakui keberadaan pihak lain. Pada ayat Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 dijelaskan mengenai merhargai keberagaman dan keinginan berinteraksi.

⁴⁸Suprpto, "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Integration Of Religious Moderation In The Development Of The Islamic Religious Education Curriculum", *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18.3 (2020), hal. 355–68.

⁴⁹Umam, "Pengertian Nilai Sebagai Suatu Keyakinan Mengenai Perbuatan", *Gramedia Blog* <<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-nilai-sebagai-suatu-keyakinan-mengenai-perbuatan/>>, diakses 24/09/2023.

⁵⁰ Abror Mhd, *Loc.Cit.*

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁵¹

Pada tafsir Ibnu Katsir, ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt menyuruh umatnya untuk saling mengenal satu sama lain tanpa memandang derajat, suku, atau adat sehingga terwujudnya kehidupan yang damai.⁵²

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai moderasi beragama yaitu suatu keyakinan dalam bersikap seimbang dalam kehidupan beragama, artinya menjalankan ibadah sesuai kepercayaan dan menghormati praktik ibadah agama lain. Indonesia sebagai negara multikultural, sikap moderasi beragama harus dimiliki oleh masyarakat agar dapat hidup dengan berdampingan.⁵³

2. Fondasi Moderasi Beragama

Terdapat beberapa aspek nilai untuk membangun sikap moderasi diantaranya adalah :

⁵¹ Quran Kemenag In Word. 2019. Surat Al-Hujurat Ayat 13

⁵²Tafsirweb, ‘Surat Al-Hujurat Ayat 13’, Tafsirweb <<https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html>>, diakses tanggal 20/08/2023.

⁵³ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan", Jurnal Bimas Islam, 12.2 (2019), hal.323–48.

a. Toleransi (*Tasamuh*)

Toleransi dalam bahasa Arab yaitu “*Tasamuh*” yang bermakna lapang dada. Sedangkan dalam bahasa Inggris “*Tolerance*” artinya penghormatan atau pengakuan tanpa perlu persetujuan.⁵⁴ Di Indonesia, toleransi dikenal dengan sikap tenggang rasa. Dalam islam, toleransi artinya sikap saling menghargai dan terbuka tentang perbedaan. Aspek toleransi dalam islam sebatas ranah kemanusiaan atau aspek sosialis, dilarang dalam ranah teologis. Islam tidak mengajarkan umatnya untuk mencampuri akidah kepercayaan orang lain tetapi saling menghargai dalam menjalankan ibadah masing-masing kepercayaan.⁵⁵ Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa toleransi yaitu suatu sikap terbuka akan adanya perbedaan dengan memberi kebebasan umat lain dalam melaksanakan ibadahnya.

b. Keseimbangan (*Tawazun*)

Tawazun artinya seimbang, maksudnya adalah menyelaraskan kepentingan dunia dan akhirat, seperti keseimbangan antara roh dan materi.⁵⁶ Dalam kehidupan ini semua manusia pasti memikirkan kemaslahatan bersama, oleh sebab itu sikap *tawazun* ini sangat

⁵⁴Muhamad Ridho Dinata, "Konsep Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia", *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 13.1 (2012), hal.85–108.

⁵⁵Aep Kusnawan And Ridwan Rustandi, "Menemukan Moderasi Beragama Dalam Kaderisasi Dakwah: Kajian Pada Pemuda Persatuan Islam Jawa Barat", *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 5.1 (2021), hal.41–61.

⁵⁶Ilma Kharismatunisa', "Nahdlatul Ulama Dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural", *Tarbiyatuna; Jurnal Pendidikan Islam*, 14 (2021), hal.141–63.

penting dimiliki dalam menjalankan kehidupan.⁵⁷ Yusuf Qardhawi menyebutkan bahwa keseimbangan adalah melaksanakan hak dan kewajiban tanpa menguranginya.⁵⁸ Hak yang dimiliki sudah sepatutnya digunakan dengan sebaik-baiknya, tetapi sebagai manusia sosial yang masih bergantung pada makhluk lain tidak boleh untuk memaksakan kehendaknya masing-masing. Begitu juga dengan kewajiban harus dijalankan sesuai dengan tugasnya.

c. Keadilan (*i'tidal*)

Istilah adil diartikan dengan kata “sama” maksudnya adalah menempatkan hak dan kewajiban dengan ukuran sama terhadap semua pihak. Hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang tidak bisa dibatasi oleh siapa pun. Dalam moderasi, adil artinya pemberian hak yang sama kepada semua orang yang mempunyai kepercayaan untuk beribadah.⁵⁹ Dalam Al-Qur'an, umat islam juga dituntut untuk berlaku adil baik itu dalam berperilaku maupun berucap. Keadilan mencakup berbagai aspek, seperti akidah, akhlak, bahkan muamalat.⁶⁰

⁵⁷Ahmad Qomaruzzaman, "Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Di Mts Darul Hikmah Sidoarjo" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

⁵⁸Fauziah Nurdin, "Konsep Keseimbangan Dalam Lini Kehidupan", Jurnal AR-Raniry, 1.1 (2022), hal.509–19.

⁵⁹A. Rosyid Al Atok, "Prinsip Keadilan Dalam Moderasi Beragama A. Rosyid Al Atok – Universitas Negeri Malang", Seminar Nasional Keislaman LP3 Universitas Negeri Malang 1, 1.1 (2022), hal.1–6.

⁶⁰ M Quraish Shihab Ma, 1996, Wawasan Al-Quran, Bandung: Mizan.

d. Sikap Tengah-Tengah (*Tawassuth*)

Tawassuth adalah suatu sikap netral yang tidak ekstrem kanan maupun kiri.⁶¹ Sikap tengah-tengah dengan tidak terlalu ekstremisme dan tidak terlalu liberalisme, dan tetap berprinsip pada keadilan.⁶²

Sikap *tawassuth* atau dikenal dengan sikap moderat penting dimiliki untuk menyelesaikan suatu permasalahan, menciptakan kedamaian, serta menghindarkan seseorang dalam berlebih-lebihan terhadap suatu hal. Contoh sikap *tawassuth* yaitu mengakui suatu golongan dengan tidak memusuhinya, menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan dalil, tidak mencampuri akidah dari suatu kepercayaan, dan lain-lain.⁶³

e. Musyawarah

Arti kata musyawarah adalah mengatakan atau menyampaikan. Pada dasarnya musyawarah digunakan untuk kegiatan positif dalam mendiskusikan suatu hal. Ketika terjadi suatu masalah, Rasulullah Saw menganjurkan umatnya untuk bermusyawarah bersama sebelum mengambil keputusan. Adapun cara yang baik dalam bermusyawarah

⁶¹Syafri Samsudin, "Konsep Moderasi Islam Perspektif M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

⁶²Tri Wulandari and Badrus Zaman, "Pembinaan Sikap Disiplin Dan Tawassuth Pada Santri Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Boyolali", *Jurnal Penelitian*, 16.2 (2022), hal.345–70.

⁶³Ahmad Faza Muzakky, "Implementasi At-Tawassuth Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Sebagai Nilai Pendidikan Karakter Di Mi Khozainul Ulum Bojoasri Kali Tengah Lamongan", *Akademika*, 10.1 (2016).

yaitu bersikap lemah lembut, saling menghargai, berlapang dada, dan siap menerima keputusan yang nantinya akan disepakati bersama.⁶⁴

3. Indikator Moderasi Beragama

Pada buku “Moderasi Beragama” yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, ada empat indikator yaitu *pertama*, Komitmen Kebangsaan. Hal ini mencakup segala usaha dalam membangun suasana damai dengan hidup secara berdampingan yang saling menghormati dan menghargai keberagaman kepercayaan seseorang. *Kedua*, Toleransi. Dalam konteks moderasi, toleransi yaitu menerima keberadaan agama lain dengan membebaskan mereka untuk beribadah sesuai keyakinan.

Lalu yang *ketiga*, Anti Kekerasan. Menolak dan menghindari upaya-upaya radikalisme yang merusak kehidupan beragama. Contohnya mencegah penyebaran isu-isu keagamaan yang tidak valid. Sedangkan yang *keempat*, Akomodasi dan Penerimaan Budaya Lokal. Setiap agama yang dipercayai pasti mempunyai keunikan atau ciri khas tersendiri dalam menjalankan ibadahnya, contohnya perayaan nyepi bagi agama Hindu. Oleh karena itu, dalam keberagaman budaya sudah seharusnya saling mendukung dan melestarikan sehingga terciptanya kebersamaan.⁶⁵

⁶⁴M Quraish Shihab, *Op.Cit.* hal.459-467.

⁶⁵lukman hakim Saifuddin, Moderasi Beragama, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019 <<https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>>, hal.43-46.

4. Relasi Model Pembelajaran Kontekstual dengan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Model pembelajaran kontekstual mengajarkan siswa untuk menemukan informasi atau pengetahuan secara langsung melalui pengalamannya dengan menganalisa, mengaitkan, serta menerapkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Dengan begitu siswa dapat mengetahui nilai-nilai bermakna yang dapat menjadikannya sebagai perilaku sadar dengan tulus dan ikhlas dalam bermasyarakat.⁶⁶

Handini mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang sesuai untuk menginternalisasikan nilai moderasi kepada siswa yaitu pembelajaran kontekstual. Pada proses pembelajaran, siswa dapat dengan mudah mengetahui moderasi beragama karena mereka dihadapkan langsung dengan permasalahan aktual.⁶⁷

5. Implikasi Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Sikap Moderasi Beragama

Pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang tepat sebagai sarana siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan baru melalui pola pikir yang kritis dan kreatif secara sistematis. Model pembelajaran ini identik dengan pendidikan karakter karena proses belajar ditingkatkan melalui pengalaman belajar (*learning experiences*). Howard mengungkapkan bahwa pembelajaran yang

⁶⁶Iyam Maryati and Nanang Priatna, "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual", *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6.3 (2018), hal.333–44.

⁶⁷Koko Adya Winata and others, "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Kontekstual", *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3.2 (2020), hal.82–92.

melibatkan siswa dalam pemecahan masalah akan menumbuhkan pribadi siswa yang bermoral dan mempunyai nilai etika yang tinggi.⁶⁸

Pendekatan pembelajaran kontekstual membentuk siswa lebih mandiri, dan selalu memiliki inovatif dalam menyelesaikan permasalahannya. Model ini mampu meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan, serta memperkuat karakter pribadi siswa.⁶⁹

C. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Kata Pembelajaran memiliki arti proses, cara dalam mengajar siswa. Pembelajaran merupakan upaya terencana dalam penyampaian pengetahuan oleh pendidik kepada siswa. Pembelajaran melibatkan interaksi antara pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akhiruddin, dkk menyebutkan hakikat pembelajaran adalah pola interaksi antara siswa dengan lingkungannya yang diatur oleh pendidik untuk menciptakan perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik.⁷⁰

Sedangkan pendidikan agama islam adalah upaya yang telah direncanakan dalam menciptakan perubahan perilaku siswa dengan proses memahami, meyakini, dan mengimani Allah Swt. pembelajaran

⁶⁸Emi Ramdani, "Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter", *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10.1 (2018), hal.1-10.

⁶⁹Agung Hartoyo, "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), hal.8349–58.

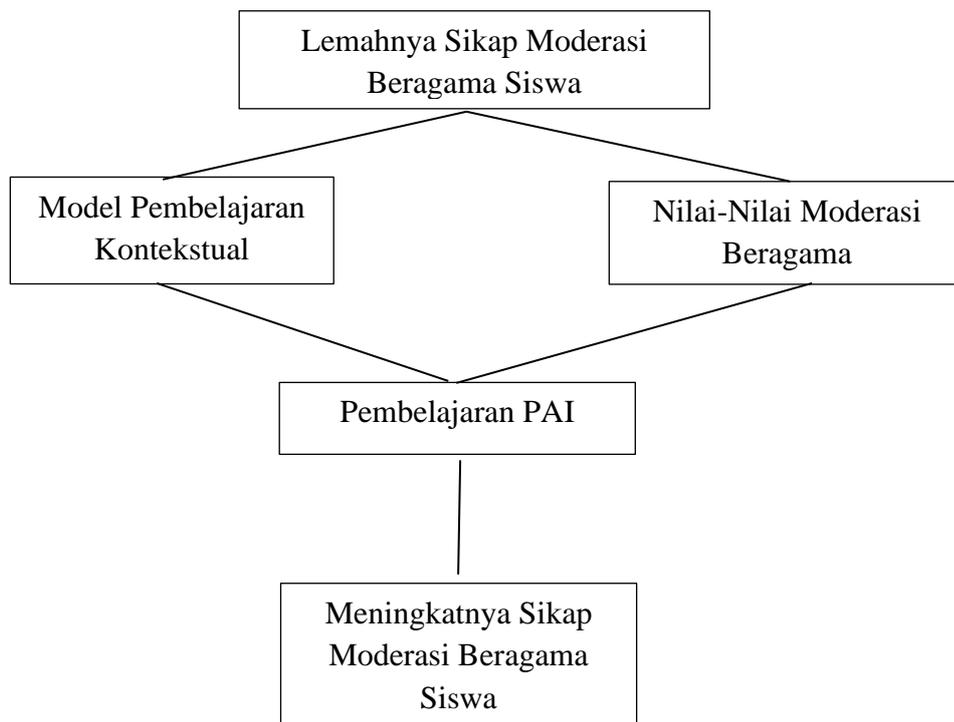
⁷⁰Ismar Giyanti, "Internalisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022" (Universitas Islam Negeri Surakarta, 2022).

PAI ini mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Karakteristik Pembelajaran PAI

Pelajaran Agama Islam mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Secara umum, pembelajaran PAI lebih berfokus dalam meningkatkan keyakinan atau kepercayaan kepada Allah SWT. Mata pelajaran PAI mencakup beberapa aspek yaitu Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Islam, serta Al-Qur'an Hadis. Materi yang disampaikan biasanya melatih siswa dalam menumbuhkan nafsu *rubbubiyah* (ketuhanan).⁷¹

D. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

⁷¹Ishak Ishak, 'Karakteristik Pendidikan Agama Islam', *Fitua: Jurnal Studi Islam*, 2.2 (2021), hal.172.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian “Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Tongas Kabupaten Probolinggo”, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif untuk memaparkan data deskriptif mengenai judul yang akan dikaji. Menurut Straus dan Corbin, penelitian kualitatif adalah metode penelitian terkait fenomena kehidupan, tingkah laku, cerita, fungsi organisasi, dan hubungan sosial.⁷² Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan yang dilaksanakan dengan cara mencari data secara langsung melalui observasi dan wawancara secara sistematis.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian yang ada Kecamatan Tongas yaitu SMAN 1 Tongas yang berada di Jl. Raya Lumbang, Tongas Wetan, Kec. Tongas, Kab. Probolinggo Prov. Jawa Timur. Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih lokasi penelitian tersebut, diantaranya :

1. SMAN 1 Tongas telah menerapkan program moderasi beragama dalam rangka membentuk karakter toleransi siswa melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran seperti ekstrakurikuler

⁷²Salim Dan Syahrums, 2012, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Citapustaka, hal.41.

2. Pendidik SMAN 1 Tongas telah menerapkan model-model pembelajaran dalam proses mengajarnya, salah satunya adalah pembelajaran kontekstual.
3. Di SMAN 1 Tongas terdapat siswa dari beberapa suku yaitu Suku Jawa, Suku Madura dan Suku Tengger. Hal inilah menjadi salah satu pendukung dalam praktik moderasi beragama di lingkungan luar sekolah.

Dengan latar belakang pemilihan lokasi tersebut, terdapat kesesuaian dengan topik dalam peneliti yaitu implementasi model pembelajaran kontekstual dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti memerlukan pengamatan langsung dalam pengumpulan data karena peneliti perlu melaksanakan observasi, wawancara, serta dokumentasi mengenai topik yang akan diteliti. Kegiatan wawancara merupakan salah satu data primer yang menjadi sumber penelitian ini. Pada penelitian kualitatif, peneliti perlu memahami situasi sosial yang akan dihadapinya selama melaksanakan penelitian.⁷³ Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi dengan memerlukan jangka waktu dari bulan Januari-Februari 2024. Pada proses penelitian, aktifitas yang dilakukan peneliti adalah menyerahkan surat izin pelaksanaan penelitian, melaksanakan observasi, wawancara serta dokumentasi terkait implementasi model pembelajaran

⁷³Zuchri Abdussamad, 2021, Metode Penelitian Kualitatif, Makassar: Syakir Media Press, hal.34.

kontekstual guna menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran pendidikan agama islam.

D. Subjek Penelitian

Pada pemilihan subjek penelitian, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan melihat ciri khusus tanpa memilih secara acak.⁷⁴ Pemilihan teknik ini memudahkan peneliti dalam menerima informasi atau data. Peneliti mewawancarai beberapa narasumber diantaranya adalah Bapak Bowo Nurlamat, S.Pd, MM selaku Kepala Sekolah, Bapak Taufiq Surya H.,S.E selaku Waka Kurikulum, dan guru mata pelajaran PAI yaitu Ibu Nur Hasanah dan Ibu Zahrotul Insiyah. Kemudian beberapa perwakilan kelas yaitu Nur Ubaidillah sebagai Ketua OSIS, Melisa Dwi Andini dari kelas 11, dan Moch.Aidul Fikri dari kelas 12.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan segala informasi baik berupa fakta ataupun angka yang digunakan untuk keperluan. Penelitian ini mengumpulkan data berupa data verbal bukan angka untuk penyusunan suatu informasi. Peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.⁷⁵

1. Sumber Data Primer

Bungin mengungkapkan bahwa data primer merupakan sumber informasi yang didapat pertama ketika peneliti meneliti langsung ke lokasi. Peneliti memperoleh sumber primer dari hasil wawancara dengan

⁷⁴Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Bandung: Alfabeta.

⁷⁵Rahmadi, 2011, Pengantar Metodologi Penelitian, Kalimantan Selatan : Antasari Press, hal.70.

narasumber yaitu Kepala Sekolah SMAN 1 Tongas, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran PAI, serta beberapa siswa. Kemudian juga data dari hasil pengamatan pembelajaran di kelas 10 dengan tema Kompetisi Dalam Kebaikan Dan Etos Kerja dan kelas 11 dengan tema Ketentuan Pernikahan dalam Islam, serta hasil dokumentasi yang berhubungan dengan topik penelitian.⁷⁶

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber informasi kedua yang berasal dari data literatur. Data dokumenter pada penelitian ini yaitu Rencana Pembelajaran (RPP) dari dua tema yaitu tema Kompetisi Dalam Kebaikan Dan Etos Kerja dan Ketentuan Pernikahan dalam Islam. Selain itu ada video pembelajaran, data empirik serta data online.⁷⁷ Data sekunder penelitian ini juga mengambil dari platform online resmi dari SMAN 1 Tongas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, interview atau wawancara serta dokumentasi yang didukung dari sumber data primer dan sekunder. Berikut ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah teknik menggali informasi dengan mengamati, mengontrol, serta meninjau gejala tentang topik penelitian yaitu model

⁷⁶*Ibid*, hal.71

⁷⁷*Ibid*, hal. 71-73

pembelajaran kontekstual dan moderasi beragama.⁷⁸ Peneliti melaksanakan pengamatan di lingkungan sekolah SMAN 1 Tongas, mengamati proses pembelajaran di kelas yang meliputi penerapan model pembelajaran kontekstual dan pengaruhnya terhadap sikap moderasi siswa, serta mengamati kegiatan dari program P5. Pada skripsi ini, peneliti melaksanakan observasi sebanyak enam kali ke SMAN 1 Tongas dengan tujuan memvalidasi serta mengamati situasi di tempat penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses pengajuan pertanyaan oleh pewawancara kepada narasumber yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian atau kegiatan.⁷⁹ Peneliti berencana mewawancarai Bapak Bowo Nurlamat, S.Pd, MM selaku Kepala Sekolah, Bapak Taufiq Surya H.,S.E selaku Waka Kurikulum, dan guru mata pelajaran PAI yaitu Ibu Nur Hasanah dan Ibu Zahrotul Insiyah. Kemudian beberapa perwakilan kelas yaitu Nur Ubaidillah sebagai Ketua OSIS, Melisa Dwi Andini dari kelas 11, dan Moch.Aidul Fikri dari kelas 12.

3. Dokumentasi

Pengambilan data dari teknik dokumentasi diperoleh dari dokumentasi berupa hasil pengamatan, wawancara, proses belajar mengajar, serta kegiatan siswa terkait moderasi beragama. Teknik ini dilakukan untuk dijadikan bukti bahwa pelaksanaan penelitian benar-benar dilakukan di lokasi penelitian. Bentuk dokumentasi ini berupa “*softfile*” dan “*hard file*”. Peneliti menemukan dokumen berupa visi misi sekolah, akreditasi sekolah, data guru

⁷⁸*Ibid*, hal.123.

⁷⁹*Ibid*, hal. 137.

dan karyawan, data siswa sekolah, rencana pembelajaran sekolah, video pembelajaran, foto-foto kegiatan sekolah serta foto yang diabadikan oleh peneliti sendiri.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah didapat harus diuji terlebih dahulu kevalidan data yang diperoleh. Peneliti memilih teknik triangulasi dalam pengujian data tersebut. Dalam buku “metode penelitian pendidikan” Sugiyono mendeskripsikan bahwa ada tiga macam triangulasi yaitu⁸⁰ :

1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi ini bertujuan memastikan kredibilitas data yang diperoleh peneliti dari pengumpulan data dengan memeriksa serta menganalisis setiap informasi dari narasumber. Pada praktik penelitian, peneliti sekaligus menganalisis informasi yang disampaikan oleh narasumber yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, dan siswa untuk mendapatkan validasi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu pengujian suatu data yang telah diperoleh dengan melaksanakan teknik pengujian yang berbeda dengan sebelumnya. Misalnya peneliti memperoleh data dari pengamatan, lalu ditinjau kembali dengan melakukan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu pengambilan data dapat berpengaruh terhadap kredibilitas data. Misalnya kegiatan wawancara yang dilakukan saat narasumber banyak

⁸⁰ Sugiyono, 2006, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, hal. 247.

kegiatan akan mendapatkan data yang kurang valid. Oleh sebab itu, peneliti melakukan pengecekan kembali pada waktu atau kondisi yang berbeda hingga memperoleh data yang valid.

H. Analisis Data

Analisis data yang akan dipakai peneliti adalah analisis model Miles dan Huberman yang membagi tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif deskriptif yaitu reduksi data, menyajikan data, dan kesimpulan.⁸¹

langkah awal yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data yang kemudian diseleksi, difokuskan, serta mengkategorikan data yang sesuai topik diteliti. Setelah itu, data dapat disajikan dalam bentuk tabel, teks, atau cerita untuk menyederhanakan data agar peneliti mudah menarik kesimpulan. Kemudian setelah mereduksi dan menyajikan data, tahap terakhir adalah membuat kesimpulan serta memverifikasi kesimpulan yang telah dibuat.

I. Prosedur Penelitian

Peneliti melaksanakan empat tahapan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tahap Persiapan

Peneliti mempersiapkan fokus permasalahan yang akan menjadi bahan dalam observasi serta wawancara terhadap objek penelitian. Pada tahap ini peneliti akan mengunjungi lokasi penelitian yaitu SMAN 1 Tongas untuk meminta izin bahwa sekolah akan dijadikan sebagai lokasi penelitian. Tahap pra lapangan ini dilakukan pada tanggal 21-23 Agustus 2023.

⁸¹Mohammad Ali Dan Muhammad Asrori, 2014, Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, hal.129.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti membuat serta menyusun pertanyaan yang nantinya akan diperbincangkan pada saat wawancara dengan narasumber. Selanjutnya peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu sekolah SMAN 1 Tongas untuk menggali informasi dengan melakukan pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti juga telah menyusun rencana dalam melaksanakan kegiatan penelitian yang akan dimulai dari bulan Januari 2024 hingga bulan Februari 2024.

3. Tahap Analisis Data

Data yang telah terkonsentrasi dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut untuk kemudian dapat menyusun hasil penelitian menurut data yang sudah didapat dari penelitian. Sejalan dengan pelaksanaan penelitian, peneliti juga menganalisis data secara bertahap untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap analisis data ini dilaksanakan peneliti mulai bulan Maret 2024 hingga April 2024.

4. Tahap Pelaporan Data

Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir penelitian dengan menyajikan hasil serta analisis yang telah dilaksanakan ke dalam laporan penelitian. Penyusunan laporan hasil penelitian ini mengikuti prosedur penulisan karya tulis ilmiah yang telah dikeluarkan oleh pihak fakultas. Pelaporan data ini berupa naskah skripsi yang telah disetujui oleh dosen pembimbing dan disahkan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

J. Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Pedoman Instrumen Wawancara

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
1	Model pembelajaran kontekstual	Pelaksanaan/ langkah-langkah	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Relating</i> (keterkaitan) • <i>Experiencing</i> (Pengalaman) • <i>Applying</i> (Aplikasi) • <i>Cooperating</i> (Kerja Sama) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan yang telah dimiliki siswa dikaitkan dengan pembelajaran langsung • Siswa memperoleh pengalaman langsung dari proses pembelajaran • Pengaplikasian teori kedalam praktek pembelajaran • Siswa diharuskan untuk lebih komunikatif • Siswa dapat bekerja secara tim

			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Transferring</i> (Alih Pengetahuan) • <i>Inquiry</i> (Menemukan) • <i>Contructivise</i> (Konstruktivisme) • <i>Learning Community</i> (Komunitas Belajar) • <i>Questioning</i> (Bertanya) • <i>Authentic Assesment</i> (Penilaian Autentik) • Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berbagi pengetahuan • Siswa menemukan pengetahuan sendiri dalam proses pembelajaran • Siswa memahami pengetahuan baru • Siswa mampu memecahkan masalah • Terciptanya kelompok belajar • Siswa sering bertanya • Penilaian afektif, kognitif (berupa portofolio, proyek, atau jurnal), serta penilaian psikomotorik • Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran
--	--	--	--	---

			dalam model pembelajaran	dengan menginternalisasi nilai moderasi beragama <ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan sikap moderasi beragama
		Kendala	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran memakan waktu lama • Kesesuaian memilih materi pembelajaran • siswa memperoleh pengetahuan dan informasi yang berbeda-beda. • Kemampuan intelektual siswa berbeda-beda • Upaya guru dalam mengelola kelas. 	
2	Moderasi	Nilai	<ul style="list-style-type: none"> • komitmen kebangsaan 	<ul style="list-style-type: none"> • membangun suasana damai

	beragama		<ul style="list-style-type: none">• akomodasi dan penerimaan budaya lokal	<ul style="list-style-type: none">• menciptakan kebersamaan/persatuan• kedisiplinan• menghargai keberagaman budaya• melestarikan budaya lokal
--	----------	--	---	--

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Tongas

1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kontekstual

Pada proses pembelajaran, sesuai dengan hasil observasi guru menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk menginternalisasikan nilai moderasi dikarenakan model ini dapat mengaitkan teori pembelajaran dengan praktek pembelajaran langsung.⁸²

Hal ini disampaikan oleh Ibu Nur Hasanah selaku guru PAI, ia menuturkan :

Biasanya setiap kali saya ngajar, sebelum masuk pada inti materi saya memberikan contoh pengalaman atau kejadian yang berkaitan dengan materi. Sebagai contoh materi tentang khalifah atau kepemimpinan, saya mencontohkan pemimpin dalam keluarga karna semua siswa pasti merasakan dipimpin oleh seseorang. Selain itu, siswa juga lebih suka pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-harinya karena anak-anak itu lebih paham dan suasana pembelajaran lebih menyenangkan jadi mereka itu fokus belajar di kelas.⁸³
[NH.RM.1.7]

Pernyataan tersebut sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut :

⁸²Observasi Guru, Tanggal 15 Januari 2024, Pukul 08.45-09.30.

⁸³Wawancara Dengan Nur Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 10 Januari 2024 Pukul 08.00-09.50.

<p>Kegiatan Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka kegiatan belajar dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, dan melakukan presensi serta memperhatikan kesiapan belajar peserta didik - Guru memberikan motivasi - Guru mengaitkan materi/tema/ kegiatan pembelajaran dengan fenomena ynag terjadi - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan 	10 menit
---	----------

Gambar 4.1 RPP guru mengaitkan teori dengan fenomena nyata

Selain mengaitkan teori dengan praktek, implementasi pembelajaran kontekstual ini mampu menciptakan pengalaman. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nur Hasanah yaitu :

Pada saat pembelajaran saya menawarkan kepada siswa untuk menceritakan kejadian yang pernah dialaminya terkait materi yang saya sampaikan. Disitu siswa menceritakan pengalaman yang pernah terjadi di kelas sehingga siswa lainnya paham dan mengerti atas posisi yang telah dialami temannya itu. Ya secara tidak langsung siswa lainnya bisa merasakan dan tau apa yang akan dilakukannya jika mengalami hal serupa.⁸⁴ [NH.RM.1.8]

Hal diatas juga sejalan dengan yang disampaikan Ibu Zahrotul Isiyah yang juga merupakan Guru PAI, ia mengatakan “Saya itu sering menyuruh anak-anak buat kelompok waktu pelajaran, disitu mereka akan saling bertukar pengalaman mereka masing-masing jadi mereka itu bisa merasakannya juga”.⁸⁵ [ZI.RM.1.2]. Kemudian, Dari pengalaman yang telah mereka dapatkan, seorang guru juga berusaha menunjukkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswanya. Ibu Nur Hasanah menyampaikan bagaimana beliau menunjukkan nilai moderasi yaitu

⁸⁴*Ibid.*

⁸⁵Wawancara Zahrotul Insiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 30 Januari 2024 Pukul 08.30-09.00.

“Seperti yang saya jelaskan tadi, dari cerita pengalaman temannya disitu siswa memahami arti dari nilai toleransi. Mereka paham dalam menerima suatu perbedaan”.⁸⁶ [NH.RM.1.9] Sedangkan menurut Ibu Zahrotul Isiyah, beliau menyampaikan :

Ketika dikelas, moderasi sendiri itukan menghargai. Saya itu di kelas tidak membedakan antara siswa satu dengan yang lain, mungkin lebih pandai atau biasa. Dan yang kedua kita tidak memandang status dengan sejawat guru tidak melihat status sosial. Jadi, saling menghargai.⁸⁷ [ZI.RM.1.3]

Kemudian, cara mengaplikasikan nilai moderasi beragama pada praktek pembelajaran menurut Ibu Nur Hasanah, beliau mengatakan :

Pada pembelajaran PAI ini ada materi tersendiri yang membahas mengenai Toleransi, saya menekankan dan mengaplikasikannya lebih dalam pada materi ini. Pada materi selainnya, saya juga mencontohkan dan mengajak anak-anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan terutama menghargai segala hal.⁸⁸ [NH.RM.1.10]

Sementara cara pengaplikasiannya menurut Ibu Zahrotul Isiyah, beliau menyebutkan bahwa “Untuk menerapkannya, saya membiasakan siswa itu untuk *ndak* pilih-pilih *mbak*, jadi waktu kegiatan diskusi mereka campur semua”.⁸⁹[ZI.RM.1.4]. Adapun untuk menciptakan suasana damai dan kompak dalam pembelajaran secara tim, Ibu Nur Hasanah memaparkan :

Kalau saya mengajar saya akan membentuk kelompok belajar yang diacak supaya mereka saling mengenal, saling menghargai sehingga mereka itu nyaman dengan pembejaran. Anak-anak itu senang sekali jika belajarnya kelompok. Nah, untuk siswa yang kurang ikut andil biasanya saya tunjuk nanti untuk mempresentasikan di depan kelas supaya dia juga belajar dan tidak ngawur.⁹⁰ [NH.RM.1.11]

⁸⁶Wawancara Dengan Nur Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 10 Januari 2024 Pukul 08.00-09.50.

⁸⁷Wawancara Zahrotul Insiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 30 Januari 2024 Pukul 08.30-09.00.

⁸⁸*Op.Cit*

⁸⁹*Op.Cit*

⁹⁰Wawancara Dengan Nur Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 10 Januari 2024 Pukul 08.00-09.50.

Dari perspektif informan lain, berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan informan Ibu Zahrotul Isiyah. Informan menyampaikan bahwa :

Kuncinya itu pas pembelajaran berlangsung, jadi saya usahakan untuk membuat siswa itu saling berdiskusi jadi mereka biasanya saling adu kekompakan. Mereka itu *seneng* banget *mbak* kalau saya kasih tugas *bareng*.⁹¹ [ZI.RM.1.5]

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi bahwa interaksi guru dengan siswa sangat dekat terlihat ketika guru mendatangi setiap siswa serta siswa bersahabat dengan guru.⁹² Kemudian pada proses pembelajaran, model kontekstual ini mengarahkan siswa agar bersedia membagi pengetahuan yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran kepada siswa lainnya. Ibu Nur Hasanah memaparkan bagaimana beliau mengarahkan siswa, berikut ini :

Tadi *sampeyan* kan ikut saya mengajar, setelah saya memberi tugas kelompok saya menyuruh siswa untuk mempresentasikan tugasnya di depan kelas. *Nah*, itu melatih dan membiasakan siswa untuk berbagi ilmu sehingga mereka yang kurang paham akan paham dengan penjelasan temannya.⁹³ [NH.RM.1.12]

Sedangkan Ibu Zahrotul Isiyah menyampaikan “Itu proses selanjutnya dari diskusi *mbak*, setelah mereka berdiskusi saya suruh mereka maju satu-satu sesuai kelompoknya terus presentasi di depan kelas”.⁹⁴[ZI.RM.1.6].
Proses penemuan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran

⁹¹Wawancara Zahrotul Insiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 30 Januari 2024 Pukul 08.30-09.00.

⁹²Observasi Guru, Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 13.00-14.35.

⁹³Wawancara Dengan Nur Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 10 Januari 2024 Pukul 08.00-09.50.

⁹⁴Op.Cit

kontekstual sebagaimana yang disampaikan oleh informan Ibu Nur Hasanah pada saat wawancara dengan peneliti, bahwa :

Biasanya itu saya menceritakan atau menunjukkan kejadian yang sudah terjadi seperti sekolah yang mengharuskan menggunakan kerudung. Setelah itu saya bertanya ke anak-anak apa yang harusnya dilakukan, seperti itu *mbak*. Apalagi kemarin *pas* hari natal itu saya tanya juga bagaimana cara mereka menyikapi saat hari natal. Apakah mereka wajib mengucapkan atau dibiarkan aja.⁹⁵ [NH.RM.1.13]

Hal ini dikemukakan juga oleh Ibu Zahrotul Isiyah, ia menyampaikan bahwa “Satu, itu dilatih musyawarah. *Nah*, dengan musyawarah ini nanti mereka belajar saling menghargai pendapat lainnya, tidak membedakan bedakan baik itu agama, suku, maupun status sosial”.⁹⁶ [ZI.RM.1.7]. Seorang guru sangat berperan dalam membimbing siswa agar mereka mampu memecahkan masalah. Berikut ini yang disampaikan Ibu Nur Hasanah dalam membimbing siswa :

Sebelum itu saya beri arahan untuk pahami dulu masalahnya nanti mereka akan menemukan solusi dari masalah yang dihadapi anak-anak itu. Selain itu juga saya sering kasih motivasi mereka dan membiasakan mereka untuk berbuat kebaikan. Nah jika mereka ada masalah pribadi, saya akan memanggil dia keruangan saya untuk konsultasi atau nanti saya suruh mereka chat saya melalui WA *kalo* dia malu ketemu langsung.⁹⁷ [NH.RM.1.14]

Sedangkan Ibu Zahrotul Isiyah, ia menyampaikan bahwa “Kita jelaskan dulu pokok masalahnya apa, kemudian kita memberikan contoh-

⁹⁵Wawancara Dengan Nur Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 10 Januari 2024 Pukul 08.00-09.50.

⁹⁶Wawancara Zahrotul Insyah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 30 Januari 2024 Pukul 08.30-09.00.

⁹⁷*Op.Cit.*

contoh yang sekiranya anak-anak itu mudah memahami kemudian bagaimana cara mengatasi ketika ada masalah seperti itu”.⁹⁸ [ZI.RM.1.8].

Adapun internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dilaksanakan dengan menciptakan suasana toleransi dalam kelompok belajar sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nur Hasanah. Ia memaparkan bahwa “Tadi itu, membuat kelompok belajar secara acak. Disitu anak-anak akan saling membantu, saling menghargai pekerjaan orang lain, dan membuat siswa itu tidak milih-milih dalam berteman”.⁹⁹ [NH.RM.1.15].

Menurut Ibu Zahrotul Isiyah, beliau menjelaskan :

Saya sering ajak anak-anak itu untuk saling berbaur kemudian menyuruh anak-anak diam dan mendengarkan orang lain ketika temannya berbicara di depan kelas, terus tidak memotong pembicaraan orang. Contohnya seperti itu *mbak*.¹⁰⁰ [ZI.RM.1.9]

Pada proses pembelajaran kontekstual mewujudkan siswa aktif dalam bertanya. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Nur Hasanah “Untuk siswa yang aktif saya akan beri nilai tambahan, dengan begitu siswa akan aktif bertanya”.¹⁰¹ [NH.RM.1.16]. Ibu Zahrotul Isiyah juga mengungkapkan bahwa :

Kalo saya itu biasanya agar anak-anak aktif dan komunikatif saya biasanya sering melakukan diskusi untuk merangsang agar anak berani berbicara. Jadi mereka bisa mengeluarkan pendapat. Jadi mereka bisa saling menghargai pendapat satu dengan yang lain.¹⁰² [ZI.RM.1.10]

⁹⁸*Op.Cit.*

⁹⁹Wawancara Dengan Nur Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 10 Januari 2024 Pukul 08.00-09.50.

¹⁰⁰Wawancara Zahrotul Insiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 30 Januari 2024 Pukul 08.30-09.00.

¹⁰¹*Op.Cit.*

¹⁰²*Op.Cit.*

Sedangkan untuk penilaian dengan model pembelajaran kontekstual yang diinternalisasikan dengan nilai moderasi beragama, Ibu Nur Hasanah memaparkan bahwa :

Jika dikaitkan dengan sikap moderasi, saya menilai anak-anak itu dari segi afektif. Bagaimana mereka menyikapi terhadap suatu hal dan bagaimana dia bersikap terhadap sesama teman. Kalau dari segi kognitif anak-anak pasti padai tapi mereka kadang susah untuk mempraktekkannya sehingga saya lebih menilai mereka dalam segi afektif.¹⁰³ [NH.RM.1.17]

Menurut perspektif informan lain, Ibu Zahrotul Isiyah menyampaikan :

Tergantung fokusnya mau kemana *mbak*, kalau fokus ke sikap atau perilaku siswa, saya lihat kebiasaannya. Bagaimana mereka berteman, bagaimana mereka merespon kepada teman lainnya terutama ke guru. Kalau fokusnya pada nilai, nanti ada soal-soal yang tentang moderasi juga.¹⁰⁴ [ZI.RM.1.11]

Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menginternalisasikan nilai moderasi beragama, Ibu Nur Hasanah mengungkapkan bahwa :

Menyesuaikan materi dan nilai moderasi yang diterapkan *mbak*. Materi-materi yang berkaitan dengan moderasi itu ada menghormati dan menyayangi orang tua, toleransi, saling menasehati dalam islam itu contoh untuk kelas 11. Kalau kelas 10 itu ada kompetisi dalam kebaikan, meneladani peran ulama, akhlak mahmudah, dan banyak lagi.¹⁰⁵ [NH.RM.1.18]

Menurut perspektif Ibu Zahrotul Isiyah, ia menyebutkan “*Yaa* seperti tadi membuat kelompok diskusi biar mereka itu tidak memandang kekurangan atau kelebihan”.¹⁰⁶ [ZI.RM.1.12]. Berdasarkan pernyataan informan dapat dipahami bahwa menginternalisasikan nilai moderasi

¹⁰³Wawancara Dengan Nur Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 10 Januari 2024 Pukul 08.00-09.50.

¹⁰⁴Wawancara Zahrotul Insiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 30 Januari 2024 Pukul 08.30-09.00.

¹⁰⁵*Op. Cit.*

¹⁰⁶*Op. Cit.*

beragama disesuaikan dengan materi dengan metode pembelajaran yang tepat. Selain itu, terdapat strategi dalam proses pembentukan sikap moderasi beragama. Ibu Nur Hasanah menyampaikan bahwa “Pembentukan sikap ini bisa melalui kebiasaan, melalui pengalaman, melalui contoh yang dicontohkan guru. Kemudian membentuk sikap siswa untuk saling tolong-menolong, saling bekerja sama, kira-kira itu *mbak*.”¹⁰⁷ [NH.RM.1.19]. Strategi yang dilaksanakan oleh informan Ibu Zahrotul Isiyah sebagaimana yang dikemukakan pada saat wawancara sebagai berikut :

Jika berhubungan dengan pembentukan itu biasanya pembiasaan mulai dari ngaji pagi. Ini dilakukan mulai hal-hal yang kecil dulu. Pembiasaan seperti ngaji pagi, salaman setiap ketemu guru, sama sholat berjamaah, nah, biasanya kalo siswa yang ketiduran atau mulai ngantuk, saya suruh mereka wudhu.¹⁰⁸ [ZI.RM.1.13]

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa strategi dalam pembentukan sikap melalui pembiasaan dan memberikan teladan bagi siswa. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terutama nilai komitmen kebangsaan dan nilai penerimaan budaya lokal pada pembelajaran dimulai dengan menyiapkan rencana pembelajaran. Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi, guru PAI SMAN 1 Tongas melaksanakan model pembelajaran kontekstual sesuai dengan langkah-langkah di RPP yang telah dirancang dengan baik. Di dalam rencana

¹⁰⁷Wawancara Dengan Nur Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 10 Januari 2024 Pukul 08.00-09.50.

¹⁰⁸Wawancara Zahrotul Insiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 30 Januari 2024 Pukul 08.30-09.00.

pembelajaran mencakup komponen, prinsip, serta langkah-langkah yang sesuai dengan teori model pembelajaran kontekstual.¹⁰⁹

2. Internalisasi Nilai Komitmen Kebangsaan dan Nilai Penerimaan Budaya Lokal

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah sangat penting diperhatikan sebagai salah satu metode dalam memperkuat karakter siswa dengan mengubah pola pikir, sudut pandang serta praktik keagamaan. Internalisasi moderasi ini dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan Bapak Bowo Nurlamat selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Tongas. Beliau memaparkan bahwa :

Penguatan moderasi ini dikembangkan melalui pembelajaran terutama menerapkan nilai-nilai itu pada proses pembelajaran ya *mbak*. Dalam pelaksanaannya saya koordinasikan langsung bersama para guru, apalagi kurikulum merdeka ini lebih diperkuat pada penguatan karakter jadi nilai-nilai moderasi ini juga diterapkan pada sekolah.¹¹⁰ [BN. RM 1.1]

Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Taufiq Surya selaku Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum :

Kalau dilihat segi akademik, moderasi beragama ini banyak dikembangkan materi dan prakteknya pada pelajaran PPKN dan PAI. Sebagai wakur, saya berikan arahan untuk para guru juga agar melaksanakan moderasi disetiap pembelajaran, misalnya memberi teladan pada setiap proses belajar mengajar.¹¹¹ [TS. RM 1.5]

Lebih lanjut, Bapak Bowo Nurlamat juga menyampaikan bahwa selain pendidik, warga sekolah juga berperan dalam pelaksanaan dan

¹⁰⁹Observasi Guru, Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 13.00-14.35.

¹¹⁰Wawancara Dengan Bowo Nurlamat, Kepala Sekolah Sman 1 Tongas, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 09.00-09.30.

¹¹¹Wawancara Dengan Taufiq Surya, Waka Kurikulum Sman 1 Tongas, Tanggal 15 Januari 2024 Pukul 08.00-09.50.

pengembangan nilai moderasi beragama ini sebagaimana yang beliau sampaikan :

Selain bapak ibu guru, kami juga sampaikan pada semua warga sekolah termasuk ibu kantin untuk ikut serta dalam pembentukan karakter siswa ini *mbak*. Jadi siswa itu mempunyai sopan santun terhadap orang diatas usianya.¹¹² [BN. RM 1.2]

Beliau juga menyampaikan bahwa implementasi nilai moderasi dalam pembelajaran ini dikoordinasikan dengan para guru, sebagaimana berikut ini :

Berkaitan dengan tadi, langkah berikutnya itu kita rapatkan bersama dengan guru-guru termasuk waka kurikulum *mbak*. Dalam rapat itu nantinya saya sampaikan bahwa dalam proses pembelajaran guru itu perlu membimbing, membentuk karakter siswa yang moderat dengan cara guru masing-masing.¹¹³ [BN. RM 1.3]

kemudian, beliau menambahkan terdapat program pembiasaan sebagai bentuk pengembangan dari pelaksanaan moderasi beragama, bahwa:

Pada strateginya pengembangannya itu yang paling penting adalah pembiasaan, ada ngaji pagi, dan sholat berjamaah. Sedangkan pengembangan dari sekolah itu diwujudkan dalam acara-acara PHBN dan PHBI nanti bulan ini ada peringatan isra' mikraj yang akan diisi oleh ulama. Itu salah satu pengembangan moderasi juga.¹¹⁴ [BN. RM 1.4]

Senada dengan apa yang disampaikan di atas, Bapak Taufiq Surya selaku waka kurikulum juga memberikan arahan pada guru dalam pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama. Beliau menyampaikan bahwa :

Seperti penjelasan saya tadi *mbak*, bukan hanya guru PAI tetapi juga guru mata pelajaran lainnya saya berikan arahan pada waktu rapat bahwa murid sekarang ini sangat perlu adanya pembentukan karakter. Apalagi sekolah ini kan tidak begitu jauh dengan suku tengger yang kebanyakan beragama hindu. Tahun 2019 itu kami menerima siswa baru yang beragama hindu, untuk itu jika sewaktu-waktu kami

¹¹²Wawancara Dengan Bowo Nurlamat, Kepala Sekolah Sman 1 Tongas, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 09.00-09.30.

¹¹³*Ibid.*

¹¹⁴*Ibid.*

menerima siswa non-muslim, siswa-siswi sini sudah siap menerima dan mampu menghargai siswa tersebut.¹¹⁵ [TS. RM 1.2]

Dari pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 1 Tongas dilaksanakan dan dikembangkan melalui pembelajaran. Hal ini dimulai dengan menciptakan kebersamaan dalam proses pembelajaran berlangsung, sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Nur Hasanah yaitu :

Membuat suasana kelas yang menyenangkan, tidak bosan, mengajak anak-anak untuk saling bekerja sama saat pembelajaran berkelompok, kemudian saya juga ngajak anak-anak yang udah paham materi untuk mengajarkan ke yang lainnya agar mereka juga cepat menguasai materi, ngajak anak-anak ngobrol santai jadi mereka itu *gak* jenuh.¹¹⁶ [NH.RM.1.20]

Menurut perspektif informan lain yang disampaikan oleh Ibu Zahrotul Isiyah, ia menyampaikan “Salah satunya dengan berlaku adil kepada semua anak-anak yang saya ajar, biar mereka juga tidak merasa dipandang sebelah mata”.¹¹⁷ [ZI.RM.1.14]. Kebersamaan yang dijalin akan membentuk karakter siswa yang menerima perbedaan, sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Nur Hasanah bahwa “dengan mereka bersama saling berinteraksi dengan sendiri akan muncul rasa penerimaan dan menghargai perbedaan yang ada”.¹¹⁸[NH.RM.1.21]. Berbeda sedikit dengan informan Ibu Zahrotul Isiyah, ia mengungkapkan “Ya itu *mbak*, dengan memberikan contoh yang baik, dengan pembiasaan-pembiasaan,

¹¹⁵Wawancara Dengan Taufiq Surya, Waka Kurikulum Sman 1 Tongas, Tanggal 15 Januari 2024 Pukul 08.00-09.50.

¹¹⁶*Op. Cit.*

¹¹⁷Wawancara Zahrotul Insiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 30 Januari 2024 Pukul 08.30-09.00.

¹¹⁸Wawancara Dengan Nur Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 10 Januari 2024 Pukul 08.00-09.50.

dan yang paling penting itu memotivasi siswa agar tidak saling *membully*".¹¹⁹ [Zl.RM.1.15].

Selain itu, pendidik juga harus mengarahkan siswanya untuk bijaksana dalam menggunakan media sosial dengan tidak gampang menyebar penyebaran hoax. Hal ini paparkan oleh Ibu Nur Hasanah bahwa :

Nah ini penting sekali *mbak*, media sosial sekarang ini *kan* sangat bebas jadi saya itu juga *mewanti-wanti* anak-anak itu untuk tidak langsung percaya pada berita yang viral. Saya juga sering sekali menasehati anak-anak itu untuk menggunakan media sosialnya dalam hal kebaikan apalagi mengomentari postingan-postingan orang dengan kata-kata yang tidak sopan, itu sangat saya tekankan pada anak-anak. Kalau tidak saya kasih tahu gini *mbak*, takutnya nanti mereka itu jadi kebiasaan dan melumrahkan hal-hal itu yang aslinya itu hal yang buruk.¹²⁰ [NH.RM.1.22]

Senada dengan apa yang disampaikan Ibu Nur Hasanah, Ibu Zahrotul Isiyah juga menuturkan :

Anak-anak itu dikasih tau mana informasi yang penting dan gak penting, dan juga menghimbau anak-anak itu agar mereka gak langsung percaya dengan hal-hal yang viral. Pokoknya *mewanti-wanti* mereka agar pintar-pintar memilih dan memilah informasi *mbak*.¹²¹ [Zl.RM.1.16]

Nilai-nilai lainnya yang ditanamkan kepada siswa adalah menghargai keberagaman budaya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nur Hasanah :

Karakter anak-anak pastinya beda-beda, cara yang biasanya saya pakai itu buat kelompok belajar *mbak*. Disitu anak-anak bisa memahami karakter temannya satu persatu, jadi mereka akan paham

¹¹⁹*Op.Cit.*

¹²⁰Wawancara Dengan Nur Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 10 Januari 2024 Pukul 08.00-09.50.

¹²¹Wawancara Zahrotul Insiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 30 Januari 2024 Pukul 08.30-09.00.

bagaimana mereka itu bertindak. Dengan kebiasaan ini akan tertanam karakter dalam diri siswa itu untuk saling menghargai keberagaman.¹²² [NH.RM.1.23]

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ibu Zahrotul Isiyah, ia mengatakan :

Ya dengan pembiasaan itu tadi mbak, bukan hanya budaya disini kalau ngobrol pakai bahasa campur-campur *onok seng boso jowo yo onok seng nggawe meduro*. Nah, hal kecil ini mendorong anak-anak untuk menghargai dan menerima keberagaman itu tadi.¹²³ [ZI.RM.1.17]

Menghargai keberagaman budaya itu saja tidak cukup, namun juga harus melestarikan budaya lokal, sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Nur Hasanah berikut ini :

Untuk kelas 10 dan kelas 11 sekarang sudah menggunakan kurikulum merdeka mbak, jadi ada program namanya P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Disini anak-anak mengembangkan potensinya terutama kebudayaan sekitar misalnya tari-taria, musik tradisional, makanan tradisional. Nanti tanggal 25 ada acara P5 ini *mbak*, setiap kelas nanti tampil di pentas sesuai tema yang ditentukan. Jadi P5 ini sudah mencakup semua mata pelajaran yang berhubungan *mbak* termasuk PAI.¹²⁴ [NH.RM.1.24]

Ibu Zahrotul Isiyah juga menguatkan apa yang telah disampaikan oleh Ibu Nur Hasanah, ia memaparkan :

Terutama kemarin adanya P5, pembelajaran itu. Kemarin itu ada penampilan budaya mbak. Terus kemarin itu ada penampilan musik tradisional. Kelas 12 tentang pameran budaya, kelas 10 tentang makanan tradisional, kelas 11 tentang tarian tradisional.¹²⁵ [ZI.RM.1.18]

Dari beberapa pernyataan diatas, sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang yaitu terdapat aspek nilai komitmen

¹²²*Op.Cit.*

¹²³Wawancara Zahrotul Insiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 30 Januari 2024 Pukul 08.30-09.00.

¹²⁴Wawancara Dengan Nur Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 10 Januari 2024 Pukul 08.00-09.50

¹²⁵*Op.Cit.*

kebangsaan dan nilai penerimaan budaya lokal pada bagian kompetensi awal dalam profil pelajar pancasila adalah gotong royong, bernalar kritis dan mandiri. Selain itu juga pada kegiatan pembukaan pembelajaran, siswa diminta untuk menyanyikan lagu kebangsaan. Berikut ini rencana pembelajaran yang diinternalisasikan nilai komitmen kebangsaan :

Kegiatan Pembelajaran	
Langkah-langkah persiapan: Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran, seperti: <ul style="list-style-type: none"> - Perangkat pembelajaran - Media pembelajaran - Alat peraga 	
Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Pembelajaran 1:	1 jp (3 x 40')
Kegiatan Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka kegiatan belajar dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, dan memperhatikan kesiapan belajar peserta didik - Menyanyikan lagu kebangsaan - Guru memberikan motivasi - Guru mengaitkan materi/tema/ kegiatan pembelajaran dengan fenomena yang terjadi. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan 	10 menit

Gambar 4.2 RPP yang diinternalisasikan nilai komitmen kebangsaan

Di SMAN 1 Tongas terdapat program dan kegiatan sekolah yang mendukung pada kelestarian budaya lokal. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu adanya pelaksanaan Gelar Karya SMANETO sebagai bentuk program P5. Acara tersebut menampilkan berbagai tarian tradisional, kemudian ada pameran budaya, dan juga terdapat stand makanan serta minuman tradisional.¹²⁶ Selain itu, SMAN 1 Tongas ini terdapat beberapa kegiatan yang mendukung internalisasi nilai moderasi beragama yaitu terdapat kegiatan keagamaan siswa yang memperingati

¹²⁶Observasi Program Sekolah, Tanggal 25 Januari 2024 Pukul 08.00-09.00.

Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW yang dihadiri oleh penceramah KH. Nahdhor Sana'i dan seorang Qori' yang bernama Ahmad Nur Salim kegiatan semarak merdeka, FESTARIA (Festival Ramadhan Ceria), Festival Budaya SMANETO.¹²⁷

B. Kendala dan Upaya Pembelajaran Kontekstual Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Tongas

Kendala dalam proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada SMAN 1 Tongas sebagaimana hasil wawancara dengan Bowo Nurlamat bahwa “Untuk proses pengembangan dan pelaksanaan belum ada kendala mbak. Sampai saat ini belum ada laporan dari guru mengenai kendala atau kekurangan dari pelaksanaan moderasi ini”.¹²⁸ [BN.RM.2.1].

Sementara Bapak Taufiq menuturkan :

Sejauh ini di sekolah ini belum menemukan kendala. Terakhir kami mendapat siswa non-islam beragama hindu itu dia lulus ditahun 2021 berarti dia masuk sekolah ini 2019. Jadi disaat pembelajaran agama dia bebaskan untuk melakukan apapun tapi dalam hal positif misalnya jika dia mau dikelas saja yaa dia bebas asal tidak mengganggu dan terganggu atau dia boleh ke perpustakaan. Kalau soal akademiknya dia ada jam pembelajaran tersendiri dengan pendeta sesuai jadwal yang ditentukan oleh mereka. Nah kalau nilainya itu bebas dari pendeta tapi KKM-nya ditentukan dari sekolah. Jadi sampai saat ini kami masih belum menemukan kendala itu.¹²⁹[TS.RM.2.2]

Pada pelaksanaan pembelajaran pasti terdapat kendala yang dialami oleh pendidik. Ibu Nur Hasanah menyampaikan bagaimana untuk mengetahui kendala serta solusi dalam proses pembelajaran, bahwa :

¹²⁷Observasi Kegiatan Sekolah, Tanggal 7 Februari 2024 Pukul 08.00-09.00.

¹²⁸Wawancara Dengan Bowo Nurlamat, Kepala Sekolah Sman 1 Tongas, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 09.00-09.30.

¹²⁹Wawancara Dengan Taufiq Surya, Waka Kurikulum Sman 1 Tongas, Tanggal 15 Januari 2024 Pukul 08.00-09.50.

Untuk tahu kendalanya saya lihat cara belajar siswa saat di kelas, disitu kelihatan mbak mana yang kesusahan, mana yang kurang faham. Jadi saya tahu metode yang saya gunakan kurang maksimal. Dari situ, saya mencoba metode-metode interaktif lainnya agar anak-anak itu mudah menyerap materi yang saya sampaikan dan mereka lebih semangat belajarnya.¹³⁰ [NH.RM.2.1]

Ibu Zahrotul Insiyah memaparkan bahwa :

Banyak sekali kendalanya sebenarnya, sisi lain karna setiap anak *kan ndak* sama. Cara penangkapan terhadap materi tadi juga tidak sama. Jadi, ya kendalanya itu sih sebenarnya. Ada yang semangat belajarnya tinggi kemudian di kelas ada yang ngantuk itu juga kendalanya. Kemudian kalo solusinya itu, satu menghidupkan kelas dengan cara diberi permainan dulu atau yang lainnya. Anak-anak yang ngantuk biasanya ” silahkan wudhu dulu” gitu saya, kalau sudah menyentuh air kan sudah *seger* lagi.¹³¹ [ZI.RM.2.1]

Kendala yang dialami lainnya yaitu dalam melaksanakan strategi pembelajaran membutuhkan waktu yang berbeda-beda, sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Nur Hasanah bahwa “Untuk lama tidaknya tergantung materi yang disampaikan *mbak*. Misalnya materi sejarah itu biasanya membutuhkan waktu lama. Jadi ini tergantung materinya juga”.¹³²[NH.RM.2.2]. Menurut Ibu Zahrotul Isiyah, ia menyampaikan :

Ini yang saya jelaskan berkaitan dengan kendala. Jadi prosesnya tergantung kemampuan berpikir siswa *mbak*. Lama enggaknya itu bergantung pada anak-anak, jika mereka cepat paham materinya maka pembelajarannya cepat selesai.¹³³ [ZI.RM.2.2]

¹³⁰Wawancara Dengan Nur Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 11 Januari 2024 Pukul 08.00-09.50

¹³¹Wawancara Zahrotul Insiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 30 Januari 2024 Pukul 08.30-09.00.

¹³²Wawancara Dengan Nur Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 11 Januari 2024 Pukul 08.00-09.50.

¹³³*Op.Cit.*

Jadi, lama waktu proses pembelajaran bergantung pada materi dan tingkat kemampuan berpikir siswa. Membimbing siswa dengan kemampuan intelektual yang berbeda-beda, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nur Hasanah sebagai berikut :

Ini umum terjadi pada semua kelas *mbak*. Untuk siswa yang kurang dalam hal teori nanti saya tunjuk dia untuk satu kelompok dengan siswa yang pintar jadi mereka dapat saling bertanya, saling menjelaskan, sehingga mereka yang kemampuannya kurang dapat mengikuti dan tidak tertinggal.¹³⁴ [NH.RM.2.5]

Hal ini juga sama disampaikan oleh Ibu Zahrotul Isiyah, bahwa “Pasti kemampuan siswa itu beda-beda, jadi saya sering membuat kelompok ya biar mereka campur antara yang pintar sama yang biasa”.¹³⁵ [ZI.RM.2.5]. Membimbing siswa dengan kemampuan intelektual yang berbeda-beda kedua informan diatas membuat kelompok belajar dengan tujuan menyatukan siswa yang ahli dan kurang ahli. Penyesuaian materi pembelajaran dengan nilai moderasi beragama, Ibu Nur Hasanah memaparkan :

Materi- materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari itu lebih mudah mencontohkan dan mudah juga anak-anak itu paham dan dapat esesensi nilainya. Misalnya materi tentang menghormati orang tua, materi ini kan dialami oleh semua orang jadi siswa itu mudah untuk menemukan nila-nilai itu tadi. Gak semua materi itu dapat saya sisipkan moderasi *mbak*, contohnya materi hukum waris, sholat jenazah. Kebanyakan nilai moderasi ini saya kaitkan dengan materi yang berhubungan dengan akidah akhlak.¹³⁶ [NH.RM.2.3]

Selaras dengan pernyataan diatas, Ibu Zahrotul Isiyah mengungkapkan “Dilihat dulu materinya tentang apa, *kan gak* semuanya berkaitan *mbak*.”

¹³⁴*Op.Cit.*

¹³⁵Wawancara Zahrotul Insiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 30 Januari 2024 Pukul 08.30-09.00.

¹³⁶Wawancara Dengan Nur Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 11 Januari 2024 Pukul 08.00-09.50.

Jadi tergantung materinya apa".¹³⁷ [ZI.RM.2.3]. Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak semua materi pendidikan agama islam dapat diinternalisasikan nilai moderasi beragama. Untuk mengetahui pemahaman atau informasi yang diperoleh siswa, Ibu Nur Hasanah menjelaskan bahwa :

Untuk tau anak-anak itu paham atau *nggak*, nanti diakhir pembelajaran saya membuka tanya jawab untuk siswa yang belum paham. Nah anak-anak akan kan biasanya *gak* mau lama-lama dan *bilang* paham, disitu saya bertanya balik mengenai materi yang saya sampaikan tadi. Dengan itu saya akan tahu sejauh mana anak-anak itu memahami materi yang saya sampaikan *mbak*.¹³⁸ [NH.RM.2.4]

Sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Ibu Nur Hasanah, Ibu Zahrotul Isiyah juga menjekaskan sebagai berikut :

Ya, saya tanya lagi pas udah selesai materi. *Sampeyan* tahu sendiri *mbak*, biasanya yang duduk paling belakang yang cowok-cowok itu kan kadang *gak* dengerin pas temannya presentasi. Jadi biasanya saya *tanyain* mereka.¹³⁹ [ZI.RM.2.4]

Kemudian, dalam pengelolaan kelas, Ibu Nur Hasanah menuturkan :

Kalau mengelola kelas itu kaitannya dengan metode pembelajaran *ya mbak*. Jadi setiap kali saya mengajar saya itu pakai beberapa metode yang sering saya pakai itu diferensiasi sama kontekstual ini, tergantung materinya apa. Nah misal materinya moderasi saya akan pakai metode kontekstual ini. Jadi pembelajaran di kelas ini *gak ngalor-ngidul*.¹⁴⁰ [NH.RM.2.6]

Ibu Zahrotul Isiyah juga menjelaskan bahwa :

Agar proses pembelajaran itu lancar dan materi dapat diterima oleh anak-anak itu pastinya saya melaksanakan model-model pembelajaran yang bervariasi agar suasana kelas itu tidak bosan, salah satunya *ya*

¹³⁷*Op.Cit.*

¹³⁸*Op.Cit.*

¹³⁹Wawancara Zahrotul Insiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 30 Januari 2024 Pukul 08.30-09.00.

¹⁴⁰Wawancara Dengan Nur Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 11 Januari 2024 Pukul 08.00-09.50.

tadi itu mbak yang *sampeyan* tanyakan tadi. Jadi kelas itu tergantung gurunya juga.¹⁴¹ [ZI.RM.2.6]

C. Implikasi Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran PAI Terhadap Sikap Komitmen Kebangsaan Dan Penerimaan Budaya Lokal Siswa SMAN 1 Tongas

Implikasi dari pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama terhadap sekolah sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Bowo Nurlamat yaitu

Ini menjadi suatu pencapaian dan juga profil lulusan dari sekolah. Anak-anak ini akan menjadi siswa yang moderat lebih bermanfaat bagi masyarakat dan juga mereka lebih cinta terhadap budaya. Bukan hanya menguntungkan sekolah, tapi juga sebagai bekal mereka saat diluar sekolah.¹⁴² [BN.RM.3.1]

Menurut perspektif informasi lain, Bapak Taufiq menyampaikan :

Oh, kalo itu mbak banyak banget dampaknya. Dampaknya itu terlihat sekali waktu siswa bertanya atau ngobrol dengan bapak ibu guru. Mereka itu kan mayoritas campuran jawa dan madura jadi biasanya tanpa sadar mereka berbicara yang kurang sopan atau menggunakan bahasa jawa yang kasar. Setelah dibiasakan dan diberi contoh oleh bapak ibu guru siswa mengerti bahwa jika akan berkomunikasi dengan guru harus menggunakan bahasa yang sopan atau jika tidak bisa bahasa jawa halus mereka akan menggunakan bahasa Indonesia. [TF.RM.3.2]

Dari hasil observasi dan studi dokumentasi yang telah dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran dapat diketahui bahwa siswa patuh pada peraturan sekolah dan patuh dalam mengikuti upacara bendera yang diadakan setiap hari senin. Ini mencerminkan bahwa siswa memiliki nilai komitmen kebangsaan. Selain itu dalam keseharian di lingkungan sekolah, siswa saling menghargai dan menghormati, saling tolong-

¹⁴¹*Op.Cit.*

¹⁴²Wawancara dengan Bowo Nurlamat, Kepala Sekolah Sman 1 Tongas, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 09.00-09.30.

menolong, tidak saling membeda-bedakan, dan tidak melakukan perundungan kepada siswa lain.¹⁴³ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Nur Ubaidillah sebagai ketua osis SMAN 1 Tongas, ia mengungkapkan :

Menurut saya kak dalam menciptakan rasa toleransi dalam kehidupan sehari-hari itu dimulai dengan merasa peka terhadap kondisi teman-teman lain. Terus berusaha untuk menghargai jika teman kita sedang melaksanakan ibadah, dengan begitu akan tercipta rasa toleransi.¹⁴⁴ [NU.RM.3.1]

Menurut perspektif informan lain, Melisa Dwi Andini sebagai siswa kelas 11 juga memaparkan “Tidak saling mencela, mendengar teman yang sedang presentasi di depan, pokoknya menghargai teman ketika berbicara *mbak*”.¹⁴⁵[MD.RM.3.1]. Sependapat juga dengan siswa kelas 12 bernama Aidul Fikri bahwa “Menghargai teman saat berbicara, terus menolong teman saat kesusahan dan menghargai perbedaan kak”.¹⁴⁶ [AF.RM.3.1].

Sikap saling menghargai yang telah dimiliki siswa akan berkembang dengan sikap saling menerima adanya perbedaan. Terlihat dalam wawancara peneliti dengan Nur Ubaidillah, ia mengatakan bahwa “Tidak egois kemudian diajak ngobrol teman lainnya itu aja kak”.¹⁴⁷ [NU.RM.3.3]. Menurut Melisa Dwi Andini dalam perspektif yang berbeda yaitu “Menghargai kekurangan teman, terus ini mbk *ndak* membandingkan

¹⁴³Observasi Siswa, Tanggal 15 Januari 2024 pukul 07.00-08.30.

¹⁴⁴Wawancara dengan Nur Ubaidillah, Ketua Osis Sman 1 Tongas, Tanggal 1 Februari 2024, Pukul 10.00-10.10.

¹⁴⁵Wawancara dengan Melisa Dwi Andini, Siswa Kelas 11, Tanggal 31 Januari 2024, Pukul 09.50-10.00.

¹⁴⁶Wawancara dengan Moch. Aidul Fikri, Siswa Kelas 12, Tanggal 5 Februari 2024, Pukul 10.00-10.10

¹⁴⁷Wawancara dengan Nur Ubaidillah, Ketua Osis Sman 1 Tongas, Tanggal 1 Februari 2024, Pukul 10.00-10.10

perbedaan, *ndak* menyalahkan teman lain yang berbeda itu *mbak*".¹⁴⁸ [MD.RM.3.3]. Adapun menurut Aidul Fikri "Itu tadi kak, tidak saling mengejek. Tidak milih-milih kalau berteman".¹⁴⁹ [AF.RM.3.3].

Pembelajaran kontekstual menghindarkan siswa dari perilaku kekerasan, sebagaimana hasil dari observasi bahwa Interaksi antar siswa tidak mengandung kekerasan, mereka berteman secara damai.¹⁵⁰ Pada kegiatan wawancara, Nur Ubaidillah menuturkan "Untuk menciptakan suasa. damai itu dengan cara saling percaya kak dan tidak mengganggu teman saat belajar atau saat sibuk".¹⁵¹ [NU.RM.3.2]. Adapun menurut Melisa Dwi Andini yaitu "Kalau pas istirahat aku ngajak temen-temen *bareng* ke kantin, atau *pas* lagi sholat juga ngajak temen lainnya *biar bareng terus gak* saling mencela ketika teman ada kekurangan".¹⁵²[MD.RM.3.2]. senada dengan yang disampaikan oleh Aidul Fikri bahwa "Tidak saling mengejek, ngajak kumpul teman-teman saat istirahat, saling bercanda itu kak".¹⁵³ [AF.RM.3.2].

Kemudian hasil dari observasi terlihat bahwa siswa menghargai adanya keberagaman budaya serta siswa ikut dalam melestarikan budaya lokal.¹⁵⁴ Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ketua Osis yaitu Nur Ubaidillah bahwa "Iyaa kak, cara menghargainya dengan melestarikan

¹⁴⁸Wawancara dengan Melisa Dwi Andini, Siswa Kelas 11, Tanggal 31 Januari 2024, Pukul 09.50-10.00.

¹⁴⁹Wawancara dengan Moch. Aidul Fikri, Siswa Kelas 12, Tanggal 5 Februari 2024, Pukul 10.00-10.10

¹⁵⁰Observasi Siswa, Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 08.00-12.00.

¹⁵¹Wawancara dengan Nur Ubaidillah, Ketua Osis Sman 1 Tongas, Tanggal 1 Februari 2024, Pukul 10.00-10.10

¹⁵²Wawancara dengan Melisa Dwi Andini, Siswa Kelas 11, Tanggal 31 Januari 2024, Pukul 09.50-10.00.

¹⁵³Wawancara dengan Moch. Aidul Fikri, Siswa Kelas 12, Tanggal 5 Februari 2024, Pukul 10.00-10.10

¹⁵⁴Observasi Siswa, Tanggal 12 Februari 2024, Pukul 08.00-12.00.

budaya yang ada dan tidak membedakan budaya lainnya itu saja kak”.¹⁵⁵ [NU.RM.3.4]. Melisa Dwi Andini juga mengungkapkan “Iya, aku menghargai, *mbak*. Di sekolah kan ada mapel P5 *mbak*, nah *ndek situ* saya belajar budaya-budaya. Nanti tanggal 25 ada pentas P5 *mbak*, disana nanti ada penampilan-penampilan budaya sama drama kolosal”.¹⁵⁶ [MD.RM.3.4]. Selaras juga dengan pernyataan Aidul Fikri “Sangat menghargai kak. Cara menghargainya dengan melestarikan budaya lokal, belajar budaya daerah juga”.¹⁵⁷ [AF.RM.3.4].

¹⁵⁵Wawancara dengan Nur Ubaidillah, Ketua Osis Sman 1 Tongas, Tanggal 1 Februari 2024, Pukul 10.00-10.10

¹⁵⁶Wawancara dengan Melisa Dwi Andini, Siswa Kelas 11, Tanggal 31 Januari 2024, Pukul 09.50-10.00.

¹⁵⁷Wawancara dengan Moch. Aidul Fikri, Siswa Kelas 12, Tanggal 5 Februari 2024, Pukul 10.00-10.10

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Tongas

1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran PAI

Implementasi model pembelajaran di kelas dilakukan pendidik setelah penyusunan rancana pembelajaran yang telah matang. Pelaksanaan ini diwujudkan dalam bentuk pemikiran, aktivitas atau tindakan serta aksi untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Guru PAI SMAN 1 Tongas telah menerapkan model pembelajaran kontekstual yang disesuaikan antara materi pembelajaran dengan fakta kehidupan guna untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama¹⁵⁸. Hal ini sejalan dengan teori Elaine B.Johnson bahwa pembelajaran kontekstual diarahkan untuk mencari makna dari teori akademik yang dipelajari dengan kehidupan nyata.¹⁵⁹ Pada pelaksanaan atau langkah-langkah model pembelajaran kontekstual ini pendidik menyesuaikan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yaitu¹⁶⁰ :

¹⁵⁸Wawancara Dengan Nur Hasanah dan Zahrotul Insiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 11,30 Januari 2024 Pukul 08.00-09.50.

¹⁵⁹Mahsudi and Azzahro, 2020 *Contextual Teaching And Learning*, Lp3di Press, hal.12-14.

¹⁶⁰Wawancara Dengan Nur Hasanah dan Zahrotul Insiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 11,30 Januari 2024 Pukul 08.00-09.50.

- a. *Relating* (keterkaitan). Pendidik mengaitkan teori pembelajaran dengan fakta atau kejadian langsung dalam kehidupan nyata, contohnya materi tentang khalifah atau kepemimpinan. Pendidik mencontohkan peran pemimpin dalam keluarga karena hampir semua siswa merasakan dipimpin oleh seorang ayah. Hal ini dapat membantu siswa dalam menemukan makna dan manfaat dari materi pembelajaran untuk menghadapi kehidupan yang sesungguhnya.
- b. *Experiencing* (Pengalaman). Guru menginstruksikan siswanya untuk saling berbagi pengalaman mereka agar memperoleh pengetahuan dan memahami dari suatu keadaan atau kejadian yang belum pernah mereka alami. Pengalaman yang didapat dari berbagai cerita akan menjadikan siswa lebih bijaksana dalam bertindak dan mengerti bagaimana cara menghadapi suatu permasalahan yang dihadapinya.
- c. *Cooperating* (Kerja Sama). Pada proses pembelajaran, guru selalu membentuk kelompok belajar yang ditujukan agar siswa lebih komunikatif dan saling menghargai terhadap perbedaan. siswa yang mempunyai kepribadian pendiam akan dituntut untuk menyuarakan pendapatnya sehingga menjadikan siswa aktif dalam belajar.
- d. *Transferring* (Alih Pengetahuan). Guru melatih siswa untuk berbagi pengetahuan dengan mempresentasikan hasil diskusi belajar di depan kelas. Ini juga melatih siswa untuk berani tampil dan melatih kemampuan komunikasi siswa.

Selain prinsip, Guru PAI SMAN 1 Tongas menerapkan pembelajaran kontekstual dengan enam komponen utama sebagai berikut :

- a. *Inquiry* (Menemukan). Pada proses pembelajaran, pendidik menunjukkan suatu kejadian atau peristiwa nyata yang berkaitan dengan moderasi. Hal ini dilakukan supaya siswa mengetahui dan memahami nilai-nilai yang dapat diambil serta tahu bagaimana cara menyikapinya. Selain itu, pendidik juga melaksanakan metode musyawarah untuk melatih siswa agar saling menghargai pendapat dan menerima akan adanya perbedaan. Pembelajaran kontekstual ini berharap agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri konsep, teori dan pemahaman melalui ketekaitan pembelajaran dengan fakta kehidupan.
- b. *Constructivise* (Konstruktivisme). Pendidik membimbing siswa agar mampu memecahkan suatu masalah melalui pemberian motivasi, contoh teladan serta pembiasaan baik. Pada proses pembelajaran, siswa dituntut untuk aktif mengembangkan pengetahuannya dan mampu bertanggung jawab atas hasil belajarnya juga.
- c. *Learning Community* (Komunitas Belajar). Penerapan pembelajaran kontekstual ini, pendidik sering membuat kelompok belajar dengan melatih siswa untuk saling bekerja sama serta saling mentransfer ilmu pengetahuan. Menurut teori Vygotsky, pertumbuhan dan perkembangan kognitif individu dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial.¹⁶¹ Pada lingkungan sosial, siswa akan dibimbing oleh orang dewasa atau bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan suatu tugas. Komunitas belajar ini berguna sebagai media siswa dalam

¹⁶¹Mahsudi and Azzahro, 2020 Contextual Teaching And Learning, Lp3di Press, hal.12-14.

memberikan *feedback*, menarik kesimpulan, dan meningkatkan keahlian tertentu.

- d. *Questioning* (Bertanya). Pendidik merangsang siswa untuk aktif bertanya dengan pendekatan diskusi dan pemberian tambahan nilai untuk siswa yang bertanya. Hal ini dilakukan agar mereka berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.
- e. *Authentic Assesment* (Penilaian Autentik). Penilaian yang dilakukan atas hasil belajar siswa, dinilai dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif serta psikomotorik. Penilaian autentik ini menilai kemampuan siswa melalui tugas tertentu yang memperhatikan keseimbangan antara tiga kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada penilaian kompetensi sikap meliputi beberapa aspek diantaranya adalah aspek menerima atau memahami, aspek merespon, aspek menilai atau menghargai, aspek mengorganisasi, dan aspek karakter. Kemudian untuk penilaian kompetensi kognitif dilakukan melalui tes tulis, tes lisan atau penugasan. Sedangkan penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja seperti lembar pengamatan.
- f. *Reflection* (Refleksi). Disetiap akhir pembelajaran, pendidik selalu berupaya mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan agar pendidik mengetahui kekurangan, kendala dan solusinya. Melalui kegiatan refleksi pembelajaran, pendidik akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat memberikan kepuasan bagi siswa. Bagi pendidik refleksi

pembelajaran digunakan untuk meninjau tingkat intelektual dan potensi setiap individu siswa sehingga dapat memetakan siswa sesuai dengan karakter mereka yang nantinya akan mempermudah pendidik dalam pembagian kelompok dan materi. Selain itu, refleksi pembelajaran ini berguna untuk mengetahui situasi dan kondisi dari sebuah kelas dan kebutuhan serta keinginan siswa dari suatu proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dilakukan pendidik berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang dengan komponen serta prinsip model pembelajaran kontekstual. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam kegiatan pembukaan, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena yang terjadi. Guru PAI SMAN 1 Tongas melaksanakan model pembelajaran kontekstual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) *Morning greetings*. Absensi, penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi.
- 2) Guru mengaitkan materi/tema/ kegiatan pembelajaran dengan fenomena yang terjadi.
- 3) Pendidik menjelaskan tata cara pembelajaran kontekstual yaitu pertama, siswa dibentuk kedalam beberapa kelompok. Kedua, setiap kelompok melaksanakan kegiatan observasi. Ketiga, saat observasi, siswa menuliskan segala hal yang ditemukan.

b. Kegiatan Inti

- 1) siswa mencari dan menggali informasi sesuai dengan materi kelompok. Kemudian, siswa menuliskan semua temuannya.
- 2) siswa berdiskusi dengan kelompoknya atas hasil yang mereka temukan selama observasi. Kemudian, siswa menyajikan serta menjelaskan hasil diskusi di depan kelas. Setelah itu menjawab setiap pertanyaan dari kelompok lain yang bertanya.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Pendidik membantu siswa dalam membuat kesimpulan dari hasil temuan dan diskusi dengan menyesuaikan indikator pencapaian belajar.
- 2) Pendidik memberikan tugas untuk menciptakan hasil karya dari pengamatan yang sudah dilaksanakan.

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual serta terintegrasi seperti ini dapat meningkatkan sikap moderasi terutama sikap komitmen terhadap bangsa dan penerimaan budaya lokal. Hal ini selaras dengan pernyataan Koko dkk bahwa proses pembelajaran yang terintegrasi mampu membentuk sikap toleransi.¹⁶² Pada generasi Z, pembelajaran yang berkaitan dengan fenomena atau kejadian nyata dan pemahaman secara kontekstual dapat lebih mudah membentuk karakter siswa yang moderat. Selain itu pembelajaran kontekstual dapat melatih siswa untuk memecahkan suatu

¹⁶²Koko Adya Winata and others, "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstekstual", *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3.2 (2020), hal.82–92.

permasalahan karena model pembelajaran ini berkaitan, memperluas serta menerapkan teori dengan keterampilan akademik. Secara langsung model pembelajaran kontekstual melibatkan siswa sehingga membuat mereka mengalami sendiri.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI

Pengembangan serta pelaksanaan moderasi beragama di SMAN 1 Tongas melalui internalisasi nilai-nilai moderasi ke dalam proses pembelajaran dengan mengkoordinasikan para pendidik oleh kepala sekolah yang dibantu waka kurikulum.¹⁶³ Selain itu, juga terdapat program dan kegiatan siswa yang mendukung moderasi beragama yaitu program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), Pelaksanaan Gelar Karya SMANETO, FESTARIA (Festival Ramadhan Ceria), Festival Budaya SMANETO dan Peringatan Hari Besar Nasional/Islam. Pengembangan serta pelaksanaan moderasi beragama di SMAN 1 Tongas dipusatkan pada siswa. Hal ini sesuai dengan teori Hartono bahwa pembelajaran kontekstual diorientasikan pada kegiatan siswa.¹⁶⁴

Dalam pengimplementasian model pembelajaran kontekstual, pendidik menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama sesuai teori dari Lukman Hakim yang terdapat empat nilai moderasi utama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan budaya

¹⁶³Wawancara dengan Bowo Nurlamat, Kepala Sekolah Sman 1 Tongas, Tanggal 16 Januari 2024 Pukul 09.00-09.30.

¹⁶⁴Esty Pramitasari Ambarwati, Sugeng Sutiarmo, and Sri Hastuti Noer, 'Pengembangan Strategi Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa', *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.2 (2020), hal.1013 <<https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.343>>.

lokal.¹⁶⁵ Pada pembelajaran PAI ini guru menginternalisasikan dua nilai moderasi sebagai berikut¹⁶⁶ :

- a. Komitmen kebangsaan. Pendidik mewujudkan nilai komitmen kebangsaan ini dengan menciptakan kebersamaan melalui pembelajaran berkelompok. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga persatuan dan kesatuan serta menciptakan suasana damai. Selain itu, pendidik membimbing siswa agar bijak dalam bermedia sosial sehingga tidak gampang dalam penyebaran hoax yang mampu menimbulkan konflik. Di dalam RPP juga terdapat nilai komitmen kebangsaan pada kompetensi awal bagian profil pelajar pancasila yaitu gotong royong, bernalar kritis dan mandiri.
- b. Akomodasi dan penerimaan budaya lokal. Pendidik membentuk karakter siswa agar menghargai keberagaman budaya dengan membentuk kelompok belajar dan pembiasaan menerima keberagaman. Dengan begitu, siswa leluasa mempraktikkan tradisi dan kebudayaan yang tidak dianggap sebagai tindakan yang mengotori agama. Pembiasaan yang dilakukan seperti 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan dan santun.

¹⁶⁵lukman hakim Saifuddin, Moderasi Beragama, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019 <<https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>>, hal.43-46.

¹⁶⁶Wawancara Dengan Nur Hasanah dan Zahrotul Insiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 11,30 Januari 2024 Pukul 08.00-09.50

B. Kendala dan Upaya Pembelajaran Kontekstual Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI

Kendala serta upaya yang dilakukan pendidik saat mengimplementasikan pembelajaran kontekstual yaitu¹⁶⁷ :

1. Penyesuaian materi pelajaran dengan nilai-nilai moderasi beragama. Tidak semua materi Pendidikan Agama Islam dapat diinternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Upaya yang dilakukan pendidik yaitu perlunya memilih materi pelajaran yang sesuai agar pada saat pembelajaran berlangsung tidak kesulitan dalam memberikan contoh. Materi PAI yang dapat diinternalisasikan nilai moderasi beragama contohnya seperti berkompetisi dalam kebaikan, menghormati orang tua dan guru, saling menasehati, keragaman dan demokrasi, dan materi toleransi di kelas 11.
2. Siswa mempunyai kemampuan intelektual berbeda-beda dan cara belajar yang berbeda juga. Kemampuan yang berbeda ini justru akan menghambat proses pembelajaran berlangsung karena akan membutuhkan waktu belajar yang cukup lama. Untuk mengatasi permasalahan ini upaya yang dilakukan pendidik biasanya membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar agar mereka yang kurang dalam kemampuan intelektual dapat mengikuti pembelajaran sehingga tidak tertinggal. Dalam kelompok belajar ini siswa dapat saling mengajarkan, berbagi ilmu dan mampu menciptakan kebersamaan.

¹⁶⁷Wawancara Dengan Nur Hasanah dan Zahrotul Insiyah, Guru Pendidikan Agama Islam, Tanggal 11,30 Januari 2024 Pukul 08.00-09.50.

3. Pengelolaan kelas. Dalam mengelola kelas, pendidik bertanggung jawab dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga akan selalu berupaya untuk mencapai kondisi yang optimal. Upaya yang dilakukan untuk mencapai pembelajaran yang kondusif, pendidik melaksanakan metode-metode belajar yang bervariasi agar siswa tidak cepat merasa bosan dan kondisi kelas dapat terarahkan. Jadi, pendidik harus menguasai berbagai model serta metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kondisi kelas sehingga materi yang diajarkan dapat dengan mudah dipahami oleh siswanya.

C. Implikasi Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran PAI Terhadap Sikap Moderasi Beragama Siswa SMAN 1 Tongas

Implementasi pembelajaran kontekstual dinilai berhasil dalam meningkatkan sikap moderasi beragama berdasarkan pandangan dari siswa yang mengatakan bahwa mereka menghargai dan menerima adanya perbedaan, menghargai keberagaman budaya dan tidak saling mencela terhadap siswa lainnya bukan hanya di dalam kelas melainkan juga diluar kelas. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Howard bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah akan menumbuhkan pribadi siswa yang bermoral dan mempunyai nilai etika yang tinggi.¹⁶⁸ Selaras dengan hal itu, terdapat beberapa ahli memberi pandangan yang senada bahwa pembelajaran kontekstual membentuk

¹⁶⁸Emi Ramdani, "Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter", *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10.1 (2018), hal.1-10.

peserta didik yang mandiri, inovatif, dan mempunyai karakter kuat.¹⁶⁹ Sedangkan dari hasil observasi, siswa menunjukkan sikap moderasi beragama sesuai dengan indikator moderasi itu sendiri yaitu¹⁷⁰ :

1. Komitmen kebangsaan. Pada lingkungan sekolah atau di luar kelas sikap ini ditunjukkan siswa dengan patuh terhadap peraturan seperti tidak terlambat masuk sekolah, rajin mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan suka bergotong-royong misalnya dalam kegiatan Jum'at bersih. Mereka juga tidak suka menyebarkan berita bohong dan tidak membandingkan perbedaan sehingga tidak menyebabkan perselisihan. Pada ruang lingkup kelas, siswa lebih menghargai dan mendengarkan guru atau teman yang sedang berbicara di depan serta mereka mulai merasa peka terhadap kondisi siswa lainnya sehingga dapat menciptakan suasana kebersamaan dan kesatuan. Selain itu, siswa saling mengajak dengan tidak membeda-bedakan satu sama lain untuk sekedar ke kantin atau sholat berjamaah. Di lingkungan sekolah sudah sepatutnya mereka dapat menciptakan suasana yang aman, nyaman, damai yang merupakan tanggung jawab semua pihak sekolah.
2. Akomodasi dan penerimaan budaya lokal. Siswa menghargai adanya keberagaman budaya, di SMAN 1 Tongas terdapat beberapa budaya yaitu budaya Jawa, budaya Madura dan budaya Tengger. Kemudian di dalam kelas, mereka tidak saling mengolok-olok atau menjelek-jelekkkan antar suku dan dalam percakapan antar teman mereka bangga menggunakan bahasa daerah masing-masing. Selain itu, pada

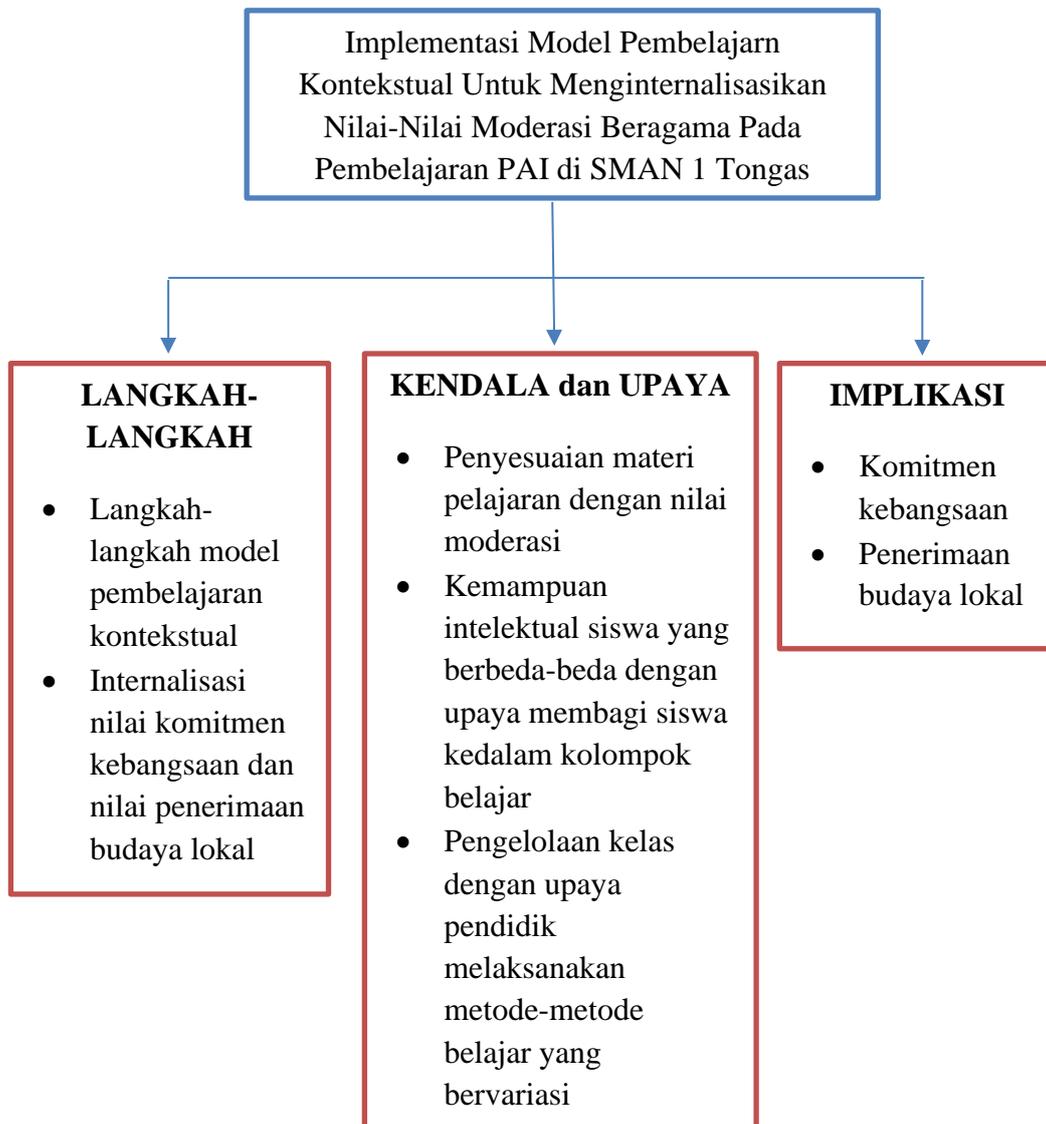
¹⁶⁹Agung Hartoyo, "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), hal.8349-58.

¹⁷⁰Observasi peserta didik, Tanggal 15,22 Januari 5,12 Februari 2024 Pukul 08.00 – 12.00

program P 5 siswa mempelajari dan melestarikakn budaya lokal dari berbagai daerah.

Untuk mempermudah pembaca dalam melihat bagaimana implementasi model pembelajarn kontekstual guna menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Tongas secara umum, pembaca dapat melihat gambar yang peneliti sajikan di bawah ini :

Gambar 5.1 Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Tongas



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Tongas dilakukan dengan menerapkan prinsip, komponen dan langkah-langkah sesuai teori model pembelajaran kontekstual itu sendiri. Dalam pengimplementasian model pembelajaran kontekstual, pendidik menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama diantaranya adalah nilai komitmen kebangsaan, serta akomodasi dan penerimaan budaya lokal.
2. Kendala yang dialami pendidik yaitu penyesuaian materi pelajaran dengan nilai moderasi, kemampuan intelektual siswa yang berbeda-beda, dan dalam pengelolaan kelas. Sedangkan upaya yang dilakukan adalah memilih materi pelajaran yang sesuai, membagi siswa kedalam kolompok-kelompok belajar, dan pendidik melaksanakan metode-metode belajar yang bervariasi
3. Adapun implikasi model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran PAI terhadap sikap moderasi siswa adalah siswa SMAN 1 Tongas telah menunjukkan sikap moderasi beragama sesuai dengan indikator yaitu komitmen kebangsaan serta akomodasi dan penerimaan budaya lokal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan :

1. Bagi SMAN 1 Tongas hendaknya mempertahankan internalisasi moderasi beragama serta mengembangkan hal tersebut melalui program sekolah, sarana dan prasarana agar dapat lebih meningkatkan sikap moderasi siswa.
2. Bagi guru PAI, untuk senantiasa menguasai berbagai macam metode atau model pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan perannya dalam proses mengajar.
3. Bagi siswa, lebih aktif dalam keikutsertaan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan moderasi beragama di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, di rekomendasikan untuk melakukan penelitian kuantitatif sehingga memperoleh data empiris yang lebih akurat tentang internalisasi moderasi beragama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited By Patta Rapana. 1st Ed. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Abror Mhd. “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam Dan Keberagaman).” *Rusydiah* 1, No. 1 (2020): 137–48.
- Adya Winata, Koko, I Solihin, Uus Ruswandi, And Mohamad Erihadiana. “Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Pai Melalui Model Pembelajaran Konstektual.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 3, No. 2 (2020): 82–92. [Http://Ejournal.Upg45ntt.Ac.Id/Index.Php/Ciencias/Index](http://Ejournal.Upg45ntt.Ac.Id/Index.Php/Ciencias/Index).
- Akhmadi, Agus. “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia ’ S Diversity.” *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, No. 2 (2019): 45–55.
- Ambarwati, Esty Pramitasari, Sugeng Sutiarto, And Sri Hastuti Noer. “Pengembangan Strategi Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 4, No. 2 (2020): 1011–22. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V4i2.343>.
- Ardina Prafitasari Dan Ferida Asih Wiludjeng. “Jurnal Translitera.” *Jurnal Trnslitera (Js)* 2 (1) (2016): 31–48.
- Asrori, Mohammad Ali Dan Muhammad. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Edited By Suryani. 1st Ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Atok, A. Rosyid Al. “Prinsip Keadilan Dalam Moderasi Beragama A. Rosyid Al Atok – Universitas Negeri Malang.” *Seminar Nasional Keislaman Lp3 Universitas Negeri Malang* 1 1, No. 1 (2022): 1–6.
- Badriyah, Siti. “Implementasi: Pengertian, Tujuan, Dan Jenis-Jenisnya.” *Gramedia.Blog*, N.D. <https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/>.
- Bayu, Dimas. “Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam.” *DataIndonesia.Id*, 2022. <https://dataindonesia.id/varia/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>.
- Benawa, Arcadius. “Urgensi Dan Relevansi Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Di Sekolah.” *Jurnal Pasupati* 8, No. 1 (2021): 1–11.
- Carolina, Citra Yunita. “Nilai-Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Upacara Adat Kasada Suku Tengger Di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo.” *Repository Universitas Negeri Malang*. Universitas Negeri Malang, 2020.
- Darlis. “Mengusung Moderasi Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural.”

Rausyan Fikr 13 (2017).

- Dinata, Muhamad Ridho. “Konsep Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Qur’an Tematik Karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia.” *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 13, No. 1 (2012): 85–108. <https://doi.org/10.14421/Esensia.V13i1.723>.
- Elaine B. Jhonson, Ph.D. *Contextual Teaching And Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikan Dan Bermakna*. 2nd Ed. Bandung: Mizan Learning Center, 2007.
- Giyanti, Ismar. “Internalisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022.” Universitas Islam Negeri Surakarta, 2022.
- Hamid, Sholeh. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Hartoyo, Agung. “Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, No. 5 (2022): 8349–58.
- Hasibuan, Drs H M Idrus, And M Pd. “Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning)” *Ii*, No. 01 (2014): 1–12.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Aswaja Pressindo, 2012.
- Indonesia, Cnn. “Fakta-Fakta Penutupan Patung Bunda Maria Di Yogyakarta.” *Cnn Indonesia*, 2023. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230324204755-20-929082/fakta-fakta-penutupan-patung-bunda-maria-di-yogyakarta/2>.
- Ishak, Ishak. “Karakteristik Pendidikan Agama Islam.” *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, No. 2 (2021): 167–78.
- Kadir, Abdul. “Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah.” *Dinamika Ilmu* 13, No. 1 (2013): 17–38. http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20.
- Kharismatunisa”, Ilma. “Nahdlatul Ulama Dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural.” *Tarbiyatuna; Jurnal Pendidikan Islam* 14 (2021): 141–63.
- Khoerunnisa, Putri, And Syifa Masyhuril Aqwal. “Analisis Model-Model Pembelajaran.” *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (2020): 1–27. <http://ppipa.unm.ac.id/karya-ilmiah/artikelpadu1palu005.pdf>.
- Kreatif, Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi. “Atraksi Budaya Suku Jawa.” *Jadesta*, 2024. https://jadesta.kemendparekraf.go.id/atraksi/atraksi_budaya_suku_jawa#:~:Text=Ciri-Ciri Umum Suku Jawa,Gambyong Dan Tari Beksan Wireng.

- Kusnawan, Aep, And Ridwan Rustandi. "Menemukan Moderasi Beragama Dalam Kaderisasi Dakwah: Kajian Pada Pemuda Persatuan Islam Jawa Barat." *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 5, No. 1 (2021): 41–61. <https://doi.org/10.23971/Njppi.V5i1.2900>.
- Mahsudi, And Fatimah Azzahro. *Contextual Teaching And Learning*. Edited By Mukni'ah. 1st Ed. Lumajang: Lp3di Press, 2020.
- Maryati, Iyam, And Nanang Priatna. "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, No. 3 (2018): 333–44. <https://doi.org/10.31980/Mosharafa.V6i3.322>.
- Mashudi, H, And Mpd Fatimah Azzahro. *Contextual Teaching And Learning Lp3di Press*, 2020.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, Anis Yulia Citra, Nathaniel David Schulz, د. غسان, Tukiran Taniredja, Efi Miftah. Faridli, And Sri Harmianto. *Implementasi Kebijakan Publik*. Edited By Dede Mariana Dan Caroline Paskarina. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1st Ed. Vol. 6. Bandung: Aipi Bandung, 2006.
- Mussafa, Rizal Ahyar. "Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 143)." *Skripsi*. Uin Walisongo Semarang, 2018.
- Muzakky, Ahmad Faza. "Implementasi At-Tawassuth Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Sebagai Nilai Pendidikan Karakter Di Mi Khozainul Ulum Bojoasri Kali Tengah Lamongan." *Akademika* 10, No. 1 (2016).
- Nurdin, Fauziah. "Konsep Keseimbangan Dalam Lini Kehidupan." *Jurnal Ar-Raniry* 1, No. 1 (2022): 509–19.
- Nurkhoriah, S. "Strategi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Agama Siswa Kelas 1 Mi Nu Manafiul Ulum 01 Getasrabi," 2022. <http://repository.iainkudus.ac.id/8973/5/5>. Bab Ii.Pdf.
- Purwanto, Dkk. "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, No. 2 (2019): 110–24. <https://doi.org/10.32729/Edukasi.V17i2.605>.
- Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Suprpto, Badan Litbang Dan Diklat, And Kementerian Ri Agama. "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Integration Of Religious Moderation In The Development Of The Islamic Religious Education

- Curriculum.” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, No. 3 (2020): 355–68. [Http://Jurnaledukasikemenag.Org](http://Jurnaledukasikemenag.Org).
- Qomaruzzaman, Ahmad. “Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Di Mts Darul Hikmah Sidoarjo.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Qur’ana, Faridah Amiliyatul. “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Brawijaya Smart School.” *Etheses Uin Malang*. Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- R.Hamzah, Arief; Cahyono, Heri. “Upaya Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menangkal Radikalisme.” *Journal Of Materials Processing Technology* 1 (2018).
- Rahim, Abdur. “Heboh!! Siswi Non-Muslim Dipaksa Pakai Jilbab Ke Sekolah.” *Kompastv*, 2021. [Https://Www.Kompas.Tv/Klik360/140571/Heboh-Siswi-Non-Muslim-Dipaksa-Pakai-Jilbab-Ke-Sekolah](https://Www.Kompas.Tv/Klik360/140571/Heboh-Siswi-Non-Muslim-Dipaksa-Pakai-Jilbab-Ke-Sekolah).
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. *Antasari Press*, 2011. [Https://Idr.Uin-Antasari.Ac.Id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.Pdf](https://Idr.Uin-Antasari.Ac.Id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.Pdf).
- Ramdani, Emi. “Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter.” *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10, No. 1 (2018): 1. [Https://Doi.Org/10.24114/Jupiis.V10i1.8264](https://Doi.Org/10.24114/Jupiis.V10i1.8264).
- Restu, A, S Sutarto, And I Karliana. “Model Pembelajaran Pai Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Era Milenial,” 2023. [Http://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/Id/Eprint/3293](http://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/Id/Eprint/3293).
- Revita, Tiffany. “Implementasi: Pengertian, Tujuan, Jenis, Dan Faktor-Faktornya.” *Dailysocial*, 2023. [Https://Dailysocial.Id/Post/Implementasi#:~:Text=Tujuan Utama Implementasi Adalah Untuk,Rencana Atau Kebijakan Yang Dirancang](https://Dailysocial.Id/Post/Implementasi#:~:Text=Tujuan%20Utama%20Implementasi%20adalah%20untuk,%20Rencana%20atau%20kebijakan%20yang%20dirancang.).
- Rukajat, Ajat. “Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran.” *Jurnal Uin Ar-Raniry*, 2019, 85–111.
- Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. *Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri*, 2019. [Https://Doi.Org/10.25078/Kalangwan.V12i1.737](https://Doi.Org/10.25078/Kalangwan.V12i1.737).
- Samsudin, Syafri. “Konsep Moderasi Islam Perspektif M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Shihab, M Quraish. *Wawasan Al-Quran*. 13th Ed. Bandung: Mizan, 1996.
- Sofyan Hadi. “Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer.” *Model Manajemen Strategi Dakwah Di Era Kontemporer* 17 No. 2 (2019): 10.

- [Http://Alhikmah.Iain-Jember.Ac.Id/Index.Php/Alhikmah/Article/View/8/8](http://Alhikmah.Iain-Jember.Ac.Id/Index.Php/Alhikmah/Article/View/8/8).
- Statistik, Badan Pusat. “Statistik Telekomunikasi Indonesia.” Badan Pusat Statistik, 2022. Bps.Go.Id.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 1st Ed. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Sutrisno, Edy. “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Bimas Islam* 12, No. 2 (2019): 323–48. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.
- Syahrum, Salim Dan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited By Haidir. Bandung: Citapustaka, 2012.
- Tafsirweb. “Surat Al-Hujurat Ayat 13.” Tafsirweb, N.D. <https://Tafsirweb.Com/9783-Surat-Al-Hujurat-Ayat-13.Html>.
- Taufiqurrahman. “Identitas Budaya Madura.” *Karsa* 11, No. 1 (2007): 11.
- Umam. “Pengertian Nilai Sebagai Suatu Keyakinan Mengenai Perbuatan.” Gramedia Blog. Accessed September 24, 2023. <https://www.Gramedia.Com/Literasi/Pengertian-Nilai-Sebagai-Suatu-Keyakinan-Mengenai-Perbuatan/>.
- Utomo, Deni Puji, And Rachmat Adiwijaya. “Representasi Moderasi Beragama Dalam Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Pada Konten Podcast Noice ‘Berbeda Tapi Bersama.’” *Pusaka* 10, No. 1 (2022): 212–23. <https://doi.org/10.31969/Pusaka.V10i1.675>.
- Wikipedia. “Pengeboman Surabaya.” Wikipedia, 2018. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pengeboman_Surabaya_2018.
- Wulandari, Tri, And Badrus Zaman. “Pembinaan Sikap Disiplin Dan.” *Jurnal Penelitian* 16, No. 2 (2022): 345–70.
- Yasin, Syaikh Prof. Dr. Hikmat Bin Basyir Bin. “Surat Yunus Ayat 99.” Tafsirweb, N.D.
- Yuliah, Elih. “Implementasi Kebijakan Pendidikan.” *Jurnal At-Tadbir* 30, No. 2 (2020): 129–53.
- Qur’an Kemenag In Word. 2019.

*Lampiran 1***PROFIL SEKOLAH****A. Latar Belakang Objek Penelitian****1. Sejarah SMAN 1 Tongas**

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tongas (SMAN 1 Tongas) merupakan salah satu sekolah menengah yang didirikan pertama kali di daerah Kecamatan Tongas. Sekolah ini didirikan pada tahun 1984 hingga kini SMAN 1 Tongas yang dikepalai oleh Bapak Bowo Nurlamat, S.Pd, MM masih menjadi sekolah tujuan utama untuk masyarakat Tongas. Sekolah ini memiliki akreditasi grade A pada tahun 2020 dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. Saat ini SMAN 1 Tongas menggunakan kurikulum Merdeka Belajar serta menerapkan *full day school*.¹⁷¹

2. Profil SMAN 1 Tongas

SMA Negeri 1 Tongas merupakan salah satu sekolah menengah favorit yang ada di Kecamatan Tongas di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang beralamatkan Jl. Raya Lumbang, Tongas Wetan, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo. Telp : 20551651. Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti, SMAN 1 Tongas terakreditasi “A” pada tahun 2020.¹⁷² SMAN 1 Tongas mempunyai visi misi sebagai berikut¹⁷³

¹⁷¹Dokumentasi Administrasi Sekolah, Tanggal 15 Januari 2024.

¹⁷²Tim Dapodikbud, “SMAN 1 TONGAS”, <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/63ba8912-234f-4444-83fc-6e0f8849913f>, Diakses 18 Januari 2024

¹⁷³Observasi Profil Sekolah, Tanggal 16 Januari 2024

Visi

“Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, terampil, cakap, berwawasan luas dan mampu bersaing.”

Misi

1. Melaksanakan KBM dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga dapat berkembang secara optimal.
2. Menumbuhkan semangat bersaing secara sehat kepada seluruh warga sekolah.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan yang sesuai dengan minat dan bakat yang ada pada setiap siswa sehingga tumbuh kemandirian dan kedisiplinan yang tinggi.
4. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertutur, bertindak dan bermasyarakat.
5. Menerapkan manajemen yang transparan dan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stake holder sesuai dengan TUPOKSI masing-masing.

a) Sarana dan Prasarana

SMAN 1 Tongas memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Sekolah ini memiliki 20 rombel dengan 21 ruang kelas, 2 perpustakaan, laboratorium TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), laboratorium Biologi, laboratorium Bahasa, masjid, lapangan basket, ruang UKS, ruang guru, ruang BK (Bimbingan dan Konseling), ruang OSIS

(Organisasi Siswa Intra Sekolah), ruang sirkulasi atau taman, gudang, lahan parkir dan terdapat 8 ruang toilet.¹⁷⁴

b) Kurikulum

SMAN 1 Tongas menggunakan kurikulum K13 Revisi untuk kelas 12 dan menggunakan kurikulum Merdeka Belajar untuk kelas 10 dan kelas 11. Sekolah ini terdapat mata pelajaran muatan lokal yaitu Bahasa Jawa.¹⁷⁵

c) Kondisi Guru dan Siswa

SMAN 1 Tongas ini memiliki 35 pendidik dan 11 tenaga kependidikan. Guru yang mempunyai sertifikasi sebanyak 22 orang dan 13 orang lainnya masih belum sertifikasi guru. Sedangkan untuk jumlah seluruh siswa di sekolah ini adalah 654 siswa yang terbagi ke dalam kelas 10 yang berjumlah 204 siswa, kelas 11 berjumlah 208 siswa, dan kelas 12 yang berjumlah 242 siswa. Sementara untuk jumlah siswa laki-laki yaitu 364 siswa serta jumlah siswa perempuan yaitu 290 siswi.¹⁷⁶

d) Ekstrakurikuler

Ada beberapa ekstrakurikuler yang dikembangkan di SMAN 1 Tongas ini, diantaranya adalah Pramuka, Futsal, *English Conversation Club* (ECC), Tapak Suci, Palang Merah

¹⁷⁴Observasi Sekolah, Tanggal 8 Januari 2024, Pukul 08.00-09.00.

¹⁷⁵Wawancara dengan Taufiq Surya, Waka Kurikulum Sman 1 Tongas, Tanggal 15 Januari 2024, Pukul 8.00-9.30

¹⁷⁶Tim Dapodikbud, "SMAN 1 TONGAS", <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/63ba8912-234f-4444-83fc-6e0f8849913f>, Diakses 15 Januari 2024.

Remaja (PMR), Basket, Muaythai, Komando Paskibraka (KOBARITO), dan Tari.

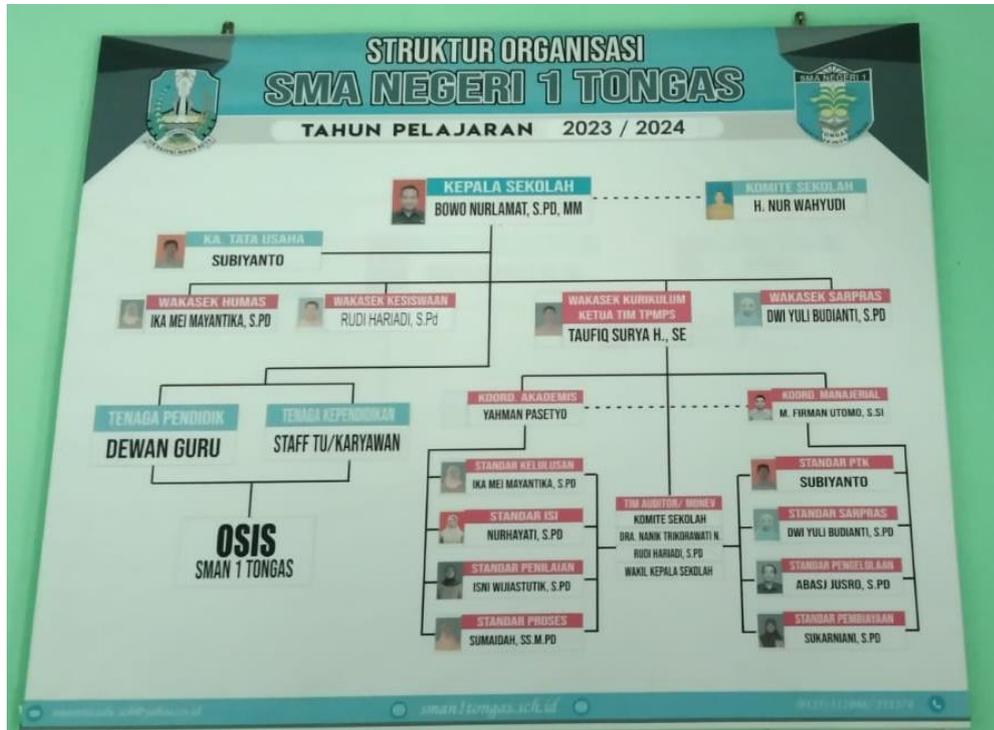
e) Prestasi

Prestasi yang pernah di raih oleh SMAN 1 Tongas yaitu terpilihnya siswi SMAN 1 Tongas menjadi Duta Kesehatan Remaja pada tahun 2018, juara 2 Tapak Suci Cup Se-Kabupaten Probolinggo tahun 2018, juara 2 Pramuka Se-Kabupaten Probolinggo kategori Editing Terbaik tahun 2020, juara umum lomba baris-berbaris dalam event ABIRAMA tahun 2019, juara 1 pensi dan juara 2 karaoke dalam event Latihan Gabungan PMR se-Kabupaten Probolinggo tahun 2019, kemudian juara 3 kejuaraan Muaythai kealifikasi PON XX tahun 2019, serta banyak lagi.¹⁷⁷

¹⁷⁷Sman 1 Tongas”, Sman 1 Tongas.sch.id, Diakses tanggal 7 Maret 2024, <https://sman1tongas.sch.id/>.

Lampiran 2

Dokumentasi Struktur Organisasi



Lampiran 3

Surat Konfirmasi Izin Penelitian dari Sekolah



**PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
TONGAS PROBOLINGGO**

Jl. Raya Lumbang – Tongas Probolinggo 67252
Telp. (0335) 511048 Fax. 0335 511174
e-mail : smaneto_edu_sch@yahoo.co.id
PROBOLINGGO

KODE POS 67252

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 420 / 033 /101.6.3.25/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : BOWO NURLAMAT, S.Pd, MM.
NIP : 19670626 198903 1 013
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I/ IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Negeri 1 Tongas
Alamat Instansi : Jl. Raya Lumbang Tongas - Probolinggo

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : KARINA CYRILLA
NIM : 200101110162
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Tongas Probolinggo selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 09 Januari 2024 sampai dengan 06 Pebruari 2024 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan ke yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



07 Pebruari 2024

Kepala Sekolah

BOWO NURLAMAT, S.Pd, MM.
NIP. 19670626 198903 1 013

*Lampiran 4***Lembar Observasi****Tanggal : 8, 15, 25 Januari & 5, 7, 12 Februari 2024****Pukul : 07.00 – 14.00**

Hari, Tanggal	Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil
Senin, 8 Januari 2024	Lokasi dan kondisi sosial sekolah	Alamat sekolah dan lingkungan sekolah	SMAN 1 Tongas terletak di Jl. Raya Lumbang, Tongas Wetan, Kec. Tongas, Kab. Probolinggo. Berdekatan dengan sekolah swasta, terletak dibagian padat penduduk serta berdekatan dengan dengan jalan pantura.
15 Januari, 12 Februari 2024	Proses belajar mengajar serta perilaku siswa	Guru menerapkan model pembelajaran kontekstual Kemajemukan	Guru menerapkan model pembelajaran sesuai dengan prinsip, komponen dan langkah-langkah yang disesuaikan dengan materi dan guru selalu mengaitkan materi dengan fakta kehidupan saat memberikan contoh dari materi. Siswa memiliki latar

		<p>latar belakang suku siswa</p> <p>Interaksi guru saat mengajar</p>	<p>belakang suku yang berbeda-beda seperti suku madura, suku jawa, dan suku tengger.</p> <p>Interaksi guru dengan siswa sangat dekat terlihat ketika guru mendatangi setiap siswa serta siswa bersahabat dengan guru.</p>
15, 22 Januari 5,12 Februari 2024	Perilaku siswa	<p>Komitmen Kebangsaan</p> <p>Akomodasi dan penerimaan budaya lokal</p>	<p>Siswa patuh pada peraturan sekolah dan patuh dalam mengikuti upacara bendera yang diadakan setiap hari senin. Siswa saling tolong-menolong, tidak saling membeda-bedakan. Siswa juga saling bergotong-royong terlihat dalam kegiatan Jum'at bersih.</p> <p>Siswa menghargai adanya keberagaman budaya serta siswa ikut dalam melestarikn budaya lokal.</p>
Kamis, 25	Program sekolah	Program	Pelaksanaan Gelar

Januari 2024		kesiswaan program kurikulum melalui arsip dokumentasi	Karya SMANETO sebagai bentuk program P5. Acara tersebut menampilkan berbagai tarian tradisional, kemudian ada pameran budaya, dan juga terdapat stand makanan serta minuman tradisional. Selain itu, SMAN 1 Tongas ini terdapat program lain yang mendukung toleransi siswa seperti semarak merdeka, FESTARIA (Festival Ramadhan Ceria), Festival Budaya SMANETO.
Rabu, 7 Februari	Kegiatan Sekolah	Peringatan Isra Mikraj Nabi Muhammad	Terdapat kegiatan keagamaan siswa memperingati Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW yang dihadiri oleh penceramah KH. Nahdhor Sana'i dan seorang Qori' yang bernama Ahmad Nur Salim.

Lampiran 5

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Bowo Nurlamat, S.Pd, MM

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Selasa, 16 Januari 2024

Pukul : 09.00 – 09.30

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana bapak mengembangkan dan melaksanakan moderasi beragama pada SMAN 1 Tongas ?	Penguatan moderasi ini dikembangkan melalui pembelajaran terutama menerapkan nilai-nilai itu pada proses pembelajaran ya mbak. Dalam pelaksanaannya saya koordinasikan langsung bersama para guru, apalagi kurikulum merdeka ini lebih diperkuat pada penguatan karakter jadi nilai-nilai moderasi ini juga diterapkan pada sekolah. Selain bapak ibu guru, kami juga sampaikan pada semua warga sekolah termasuk ibu kantin untuk ikut serta dalam pembentukan karakter siswa ini mbak. Jadi siswa itu mempunyai sopan santun terhadap orang diatas	[BN. RM 1.1] “Penguatan moderasi ini dikembangkan..... pada sekolah” [BN. RM 1.2] “Selain bapak ibu guru,..... diatas usianya.”

		usianya.	
2.	Bagaimana kepala sekolah berkoordinasi dengan waka kurikulum dalam pengembangan dan pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama ?	Berkaitan dengan tadi, langkah berikutnya itu kita rapatkan bersama dengan guru-guru termasuk waka kurikulum mbak. Dalam rapat itu nantinya saya sampaikan bahwa dalam proses pembelajaran guru itu perlu membimbing, membentuk karakter siswa yang moderat dengan cara guru masing-masing. Pada strateginya pengembangannya itu yang paling penting adalah pembiasaan, ada ngaji pagi, dan sholat berjamaah. Sedangkan pengembangan dari sekolah itu diwujudkan dalam acara-acara PHBN dan PHBI nanti bulan ini ada peringatan isra' mikraj yang akan diisi oleh ulama. Itu salah satu pengembangan moderasi juga.	[BN. RM 1.3] “Berkaitan dengan tadi, cara guru masing-masing.” [BN. RM 1.4] “Pada strateginya pengembangannya pengembangan moderasi juga.”
3.	Apasaja kendala dalam proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada SMAN 1 Tongas ? Mengapa hal tersebut dapat	Untuk proses pengembangan dan pelaksanaan belum ada kendala mbak. Sampai saat ini belum ada laporan dari guru mengenai kendala atau kekurangan dari pelaksanaan	[BN. RM 2.1] “Untuk proses pengembangan moderasi ini.”

	terjadi ? Serta bagaimana solusinya ?	moderasi ini. Untuk lebih jelasnya tantangan atau kesulitan itu mbaknya bisa tanya pada guru-guru, kalau PAI itu mbak bisa tanya ke Bu Nur.	
4.	Bagaimana implikasi dari pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama terhadap sekolah ?	Ini menjadi suatu pencapaian dan juga profil lulusan dari sekolah. Anak-anak ini akan menjadi siswa yang moderat lebih bermanfaat bagi masyarakat dan juga mereka lebih cinta terhadap budaya. Bukan hanya menguntungkan sekolah, tapi juga sebagai bekal mereka saat diluar sekolah.	[BN. RM 3.1] “Ini menjadi suatu pencapaian diluar sekolah.”

Narasumber 2**Nama : Taufiq Surya H., S.E****Jabatan : WAKA Kurikulum****Hari, Tanggal : Senin, 15 Januari 2024****Pukul : 08.00 – 09.50**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana bapak sebagai Waka Kurikulum dalam mengembangkan dan melaksanakan moderasi beragama pada segi akademik ?	Kalau dilihat segi akademik, moderasi beragama ini banyak dikembangkan materi dan prakteknya pada pelajaran PPKN dan PAI. Sebagai wakur, saya berikan arahan untuk para guru juga agar melaksanakan moderasi disetiap pembelajaran, misalnya memberi teladan pada setiap proses belajar mengajar. Yang paling klasik itu saat berkomunikasi dengan yang paling tua atau yang paling muda untuk menggunakan bahasa yang sopan karna di sini itu mbak masih banyak siswa yang kurang menghargai.	[TS. RM 1.1] “Kalau dilihat segi akademik, belajar mengajar.”
2.	Bagaimana bapak mengarahkan para guru PAI dalam	Seperti penjelasan saya tadi mbak, bukan hanya guru PAI tetapi juga guru mata	[TS. RM 1.2] “Seperti penjelasan saya.....”

	<p>pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama pada siswa ?</p>	<p>pelajaran lainnya saya berikan arahan pada waktu rapat bahwa murid sekarang ini sangat perlu adanya pembentukan karakter. Apalagi sekolah ini kan tidak begitu jauh dengan suku tengger yang kebanyakan beragama hindu. Tahun 2019 itu kami menerima siswa baru yang beragama hindu, untuk itu jika sewaktu-waktu kami menerima siswa non-muslim, siswa-siswi sini sudah siap menerima dan mampu menghargai siswa tersebut.</p>	<p>siswa tersebut. ”</p>
3.	<p>Apasaja kendala dalam proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada SMAN 1 Tongas ?</p>	<p>Sejauh ini di sekolah ini belum menemukan kendala. Terakhir kami mendapat siswa non-islam beragama hindu itu dia lulus ditahun 2021 berarti dia masuk sekolah ini 2019. Jadi disaat pembelajaran agama dia bebaskan untuk melakukan apapun tapi dalam hal positif misalnya jika dia mau dikelas saja yaa dia bebas asal tidak mengganggu dan terganggu</p>	<p>[TS.RM.2.1] “Sejauh ini..... belum menemukan kendala itu.”</p>

		atau dia boleh ke perpustakaan. Kalau soal akademiknya dia ada jam pembelajaran tersendiri dengan pendeta sesuai jadwal yang ditentukan oleh mereka. Nah kalau nilainya itu bebas dari pendeta tapi KKM-nya ditentukan dari sekolah. Jadi sampai saat ini kami masih belum menemukan kendala itu.	
4.	Bagaimana implikasi dari pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama ini?	Oh, kalo itu mbak banyak banget dampaknya. Dampaknya itu terlihat sekali waktu siswa bertanya atau ngobrol dengan bapak ibu guru. Mereka itu kan mayoritas campuran jawa dan madura jadi biasanya tanpa sadar mereka berbicara yang kurang sopan atau menggunakan bahasa jawa yang kasar. Setelah dibiasakan dan diberi contoh oleh bapak ibu guru siswa mengerti bahwa jika akan berkomunikasi dengan guru harus menggunakan bahasa yang sopan atau jika tidak bisa bahasa jawa halus	[TF.RM.3.1] “Oh, kalo itu mbak..... bahasa Indonesia.”

		mereka akan menggunakan bahasa Indonesia.	
--	--	--	--

Narasumber 3

Nama : Nur Hasanah S.PdI

Jabatan : Guru PAI

Hari, Tanggal : Rabu dan Kamis, 10-11 Januari 2024

Pukul : 08.00 – 09.50

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana proses anda mengaitkan teori pembelajaran PAI dengan kegiatan praktek pembelajaran langsung ?	Biasanya setiap kali saya ngajar, sebelum masuk pada inti materi saya memberikan contoh pengalaman atau kejadian yang berkaitan dengan materi. Sebagai contoh materi tentang khalifah atau kepemimpinan, saya mencontohkan pemimpin dalam keluarga karna semua siswa pasti merasakan dipimpin oleh seseorang. Selain itu, siswa juga lebih suka pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-harinya karena anak-anak itu lebih paham dan suasana pembelajaran lebih menyenangkan jadi mereka itu fokus belajar di kelas.	[NH.RM.1.7] “Biasanya setiap kali saya ngajar,..... belajar di kelas.”
2.	Bagaimana anda menciptakan pengalaman dari proses	Pada saat pembelajaran saya menawarkan kepada siswa untuk menceritakan kejadian	[NH.RM.1.8] “Pada saat pembelajaran

	pembelajaran ?	yang pernah dialaminya terkait materi yang saya sampaikan. Disitu siswa menceritakan pengalaman yang pernah terjadi di kelas sehingga siswa lainnya paham dan mengerti atas posisi yang telah dialami temannya itu. Ya secara tidak langsung siswa lainnya bisa merasakan dan tau apa yang akan dilakukannya jika mengalami hal serupa. hal serupa.”
3.	Bagaimana anda menunjukkan dari pengalaman yang telah mereka dapatkan ?	Seperti yang saya jelaskan tadi, dari cerita pengalaman temannya disitu siswa memahami arti dari nilai toleransi. Mereka paham dalam menerima suatu perbedaan.	[NH.RM.1.9] “Seperti yang saya..... suatu perbedaan.”
4.	Bagaimana anda mengaplikasikan nilai moderasi beragama pada praktek pembelajaran ?	Pada pembelajaran PAI ini ada materi tersendiri yang membahas mengenai Toleransi, saya menekankan dan mengaplikasikannya lebih dalam pada materi ini. Pada materi selainnya, saya juga mencontohkan dan mengajak anak-anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan terutama menghargai segala hal.	[NH.RM.1.10] “Pada pembelajaran PAI..... menghargai segala hal.”

5.	Bagaimana anda menciptakan suasana damai dan kompak dalam pembelajaran secara tim ?	Kalau saya mengajar saya akan membentuk kelompok belajar yang diacak supaya mereka saling mengenal, saling menghargai sehingga mereka itu nyaman dengan pembelajaran. Anak-anak itu senang sekali jika belajarnya kelompok. Nah, untuk siswa yang kurang ikut andil biasanya saya tunjuk nanti untuk mempresentasikan di depan kelas supaya dia juga belajar dan tidak ngawur.	[NH.RM.1.11] “Kalau saya mengajar..... tidak ngawur.”
6.	Bagaimana anda mengarahkan siswa agar bersedia membagi pengetahuan yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran kepada siswa lainnya ?	Tadi <i>sampeyan kan</i> ikut saya mengajar, setelah saya memberi tugas kelompok saya menyuruh siswa untuk mempresentasikan tugasnya di depan kelas. Nah, itu melatih dan membiasakan siswa untuk berbagi ilmu sehingga mereka yang kurang paham akan paham dengan penjelasan temannya.	[NH.RM.1.12] “Tadi <i>sampeyan kan</i> ikut saya mengajar..... penjelasan temannya.”
7.	Bagaimana anda mengarahkan siswa dalam menemunakan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran ?	Biasanya itu saya menceritakan atau menunjukkan kejadian yang sudah terjadi seperti sekolah yang mengharuskan menggunakan kerudung. Setelah itu saya bertanya ke	[NH.RM.1.13] “Biasanya itu saya, dibiarkan aja.”

		<p>anak-anak apa yang harusnya dilakukan, seperti itu mbak. Apalagi kemarin pas hari natal itu saya tanya juga bagaimana cara mereka menyikapi saat hari natal. Apakah mereka wajib mengucapkan atau dibiarkan aja.</p>	
8.	<p>Bagaimana anda membimbing siswa agar mereka mampu memecahkan masalah ?</p>	<p>Sebelum itu saya beri arahan untuk pahami dulu masalahnya nanti mereka akan menemukan solusi dari masalah yang dihadapi anak-anak itu. Selain itu juga saya sering kasih motivasi mereka dan membiasakan mereka untuk berbuat kebaikan. Nah jika mereka ada masalah pribadi, saya akan memanggil dia keruangan saya untuk konsultasi atau nanti saya suruh mereka chat saya melalui WA <i>kalo</i> dia malu ketemu langsung. Nah, <i>biasane arek-arek iku kan isinan mbak</i>. Kadang mereka itu cerita masa depan mereka lek wes lulus, terus cerita masalah keluargane, enek sisan seng cerito pacare.</p>	<p>[NH.RM.1.14] “sebelum itu saya ketemu langsung.”</p>
9.	<p>Bagaimana anda dapat</p>	<p>Tadi itu, membuat kelompok</p>	<p>[NH.RM.1.15]</p>

	menciptakan suasana toleransi dalam kelompok belajar ?	belajar secara acak. Disitu anak-anak akan saling membantu, saling menghargai pekerjaan orang lain, dan membuat siswa itu tidak milih-milih dalam berteman.	“Tadi itu, dalam berteman.”
10.	Bagaimana anda membuat para siswa untuk sering bertanya ?	Untuk siswa yang aktif saya akan beri nilai tambahan, dengan begitu siswa akan aktif bertanya. Kalo gak gitu mbak, anak-anak itu kadang males takut atau emang gak mau. Jadi saya kasih tambahan nilai itu supaya anak- anak terbiasa berani bertanya.	[NH.RM.1.16] “Untuk siswa berani bertanya.”
11.	Bagaimana guru melakukan penilaian dengan model pembelajaran kontekstual yang diinternalisasikan dengan nilai moderasi beragama ?	Jika dikaitkan dengan sikap moderasi, saya menilai anak-anak itu dari segi afektif. Bagaimana mereka menyikapi terhadap suatu hal dan bagaimana dia bersikap terhadap sesama teman. Kalau dari segi kognitif anak-anak pasti padai tapi mereka kadang susah untuk mempraktekkannya sehingga saya lebih menilai mereka dalam segi afektif.	[NH.RM.1.17] “Jika dikaitkan dengan dalam segi afektif.”
12.	Bagaimana guru mengetahui kendala	Untuk tahu kendalanya saya lihat cara belajar siswa saat di	[NH.RM.2.1] “Untuk tahu

	dalam proses pembelajaran berlangsung ? dan bagaimana solusinya ?	kelas, disitu kelihatan mbak mana yang kesusahan, mana yang kurang faham. Jadi saya tahu metode yang saya gunakan kurang maksimal. Dari situ, saya mencoba metode-metode interaktif lainnya agar anak-anak itu mudah menyerap materi yang saya sampaikan dan mereka lebih semangat belajarnya.	kendalanya semangat belajarnya”
13.	Bagaimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menginternalisasikan nilai moderasi beragama ?	Menyesuaikan materi dan nilai moderasi yang diterapkan mbak. Materi-materi yang berkaitan dengan moderasi itu ada menghormati dan menyayangi orang tua, toleransi, saling menasehati dalam islam itu contoh untuk kelas 11. Kalau kelas 10 itu ada kompetisi dalam kebaikan, meneladani peran ulama, akhlak mahmudah, dan banyak lagi.	[NH.RM.1.18] “Menyesuaikan materi dan banyak lagi.”
14.	Bagaimana strategi guru dalam proses pembentukan sikap moderasi beragama ?	Pembentukan sikap ini bisa melalui kebiasaan, melalui pengalaman, melalui contoh yang dicontohkan guru. Kemudian membentuk sikap siswa untuk saling tolong-menolong, saling bekerja	[NH.RM.1.19] “Pembentukan sikap kira-kira itu mbak.”

		sama, kira-kira itu mbak.	
15.	Apakah dalam proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lama ?	Untuk lama tidaknya tergantung materi yang disampaikan mbak. Misalnya materi sejarah itu biasanya membutuhkan waktu lama. Jadi ini tergantung materinya juga.	[NH.RM.2.2] “Untuk lama materinya juga.”
16.	Bagaimana guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan nilai moderasi beragama ?	Materi- materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari itu lebih mudah mencontohkan dan mudah juga anak-anak itu paham dan dapat esesensi nilainya. Misalnya materi tentang menghormati orang tua, materi ini kan dialami oleh semua orang jadi siswa itu mudah untuk menemukan nila-nilai itu tadi. Gak semua materi itu dapat saya sisipkan moderasi mbak, contohnya materi hukum waris, sholat jenazah. Kebanyakan nilai moderasi ini saya kaitkan dengan materi yang berhubungan dengan akidah akhlak.	[NH.RM.2.3] “Materi- materi yang berkaitan akidah akhlak.”
17.	Bagaimana guru mengetahui pemahaman atau informasi yang	Untuk tau anak-anak itu paham atau nggak, nanti diakhir pembelajaran saya membuka tanya jawab untuk	[NH.RM.2.4] “Untuk tau anak-anak sampaikan

	diperoleh siswa ?	siswa yang belum paham. Nah anak-anak akan kan biasanya gak mau lama-lama dan bilang paham, disitu saya bertanya balik mengenai materi yang saya sampaikan tadi. Dengan itu saya akan tahu sejauh mana anak-anak itu memahami materi yang saya sampaikan mbak.	mbak.”
18.	Bagaimana guru membimbing siswa dengan kemampuan intelektual siswa yang berbeda-beda ?	Ini umum terjadi pada semua kelas mbak. Untuk siswa yang kurang dalam hal teori nanti saya tunjuk dia untuk satu kelompok dengan siswa yang pintar jadi mereka dapat saling bertanya, saling menjelaskan, sehingga mereka yang kemampuannya kurang dapat mengikuti dan tidak tertinggal.	[NH.RM.2.5] “Ini umum terjadi tidak tertinggal ”
19.	Bagaimana upaya guru dalam pengelolaan kelas ?	Kalau mengelola kelas itu kaitannya dengan metode pembelajaran ya mbak. Jadi setiap kali saya mengajar saya itu pakai beberapa metode yang sering saya pakai itu diferensiasi sama kontekstual ini, tergantung materinya apa. Nah misal materinya moderasi saya akan pakai metode	[NH.RM.2.6] “Kalau mengelola kelas gak ngalor-ngidul.”

		kontekstual ini. Jadi pembelajaran di kelas ini gak ngalor-ngidul.	
20.	bagaimana guru menciptakan kebersamaan dalam proses pembelajaran berlangsung ?	Membuat suasana kelas yang menyenangkan, tidak bosan, mengajak anak-anak untuk saling bekerja sama saat pembelajaran berkelompok, kemudian saya juga ngajak anak-anak yang udah paham materi untuk mengajarkan ke yang lainnya agar mereka juga cepat menguasai materi, ngajak anak-anak ngobrol santai jadi mereka itu gak jenuh.	[NH.RM.1.20] “Membuat suasana kelas gak jenuh.”
21.	bagaimana guru membentuk karakter siswa yang menerima perbedaan ?	Jawabannya sama seperti tadi, dengan mereka bersama saling berinteraksi dengan sendiri akan muncul rasa penerimaan dan menghargai perbedaan yang ada.	[NH.RM.1.21] “dengan mereka bersama..... yang ada”
22	bagaimana guru mengarahkan siswa agar tidak gampang menyebar penyebaran hoax ?	Nah ini penting sekali mbak, media sosial sekarang ini kan sangat bebas jadi saya itu juga mewanti-wanti anak-anak itu untuk tidak langsung percaya pada berita yang viral. Saya juga sering sekali menasehati anak-anak itu untuk menggunakan media sosialnya dalam hal kebaikan	[NH.RM.1.22] “Nah ini penting itu hal yang buruk.”

		<p>apalagi mengomentari postingan-postingan orang dengan kata-kata yang tidak sopan, itu sangat saya tekankan pada anak-anak. Kalau tidak saya kasih tahu gini mbak, takutnya nanti mereka itu jadi kebiasaan dan melumrahkan hal-hal itu yang aslinya itu hal yang buruk.</p>	
23	<p>bagaimana guru membentuk karakter siswa agar menghargai keberagaman budaya ?</p>	<p>Karakter anak-anak pastinya beda-beda, cara yang biasanya saya pakai itu buat kelompok belajar mbak. Disitu anak-anak bisa memahami karakter temannya satu persatu, jadi mereka akan paham bagaimana mereka itu bertindak. Dengan kebiasaan ini akan tertanam karakter dalam diri siswa itu untuk saling menghargai keberagaman.</p>	<p>[NH.RM.1.23] “Karakter anak-anak menghargai keberagaman.”</p>
24	<p>bagaimana strategi guru dalam melestarikan budaya lokal ?</p>	<p>Untuk kelas 10 dan kelas 11 sekarang sudah menggunakan kurikulum merdeka mbak, jadi ada program namanya P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Disini anak-anak mengembangkan potensinya terutama</p>	<p>[NH.RM.1.24] “Untuk kelas 10 termasuk PAI..”</p>

		kebudayaan sekitar misalnya tari-taria, musik tradisional, makanan tradisional. Nanti tanggal 25 ada acara P5 ini mbak, setiap kelas nanti tampil di pentas sesuai tema yang ditentukan. Jadi P5 ini sudah mencakup semua mata pelajaran yang berhubungan mbak termasuk PAI.	
--	--	--	--

Narasumber 4

Nama : Zahrotul Insiyah

Jabatan : Guru PAI

Hari, Tanggal : 30 Januari 2024

Pukul : 08.30 – 09.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana proses anda mengaitkan teori pembelajaran PAI dengan kegiatan praktek pembelajaran langsung ?	Teori itu tidak <i>saklek</i> saya lakukan, jadi saya melihat apa namanya kondisi anak-anak.	[ZI.RM.1.1] “Teori itu kondisi anak-anak.”
2.	Bagaimana anda menciptakan pengalaman dari proses pembelajaran ?	Saya itu sering menyuruh anak-anak buat kelompok waktu pelajaran, disitu mereka akan saling bertukar pengalaman mereka masing-masing jadi mereka itu bisa merasakannya juga.	[ZI.RM.1.2] “Saya itu sering merasakannya juga”
3.	Bagaimana Guru menunjukkan nilai-nilai moderasi beragama dari pengalaman yang telah mereka dapatkan ?	Ketika dikelas, moderasi sendiri itukan menghargai. Saya itu di kelas tidak membeda-bedakan antara siswa satu dengan yang lain, mungkin lebih pandai atau biasa. Dan yang kedua kita tidak memandang status dengan sejawat guru tidak melihat status sosial. Jadi, saling menghargai.	[ZI.RM.1.3] “Ketika dikelas saling menghargai.”

4.	Bagaimana guru mengaplikasikan nilai moderasi beragama pada praktek pembelajaran ?	Untuk menerapkannya, saya membiasakan siswa itu untuk ndak pilih-pilih mbak, jadi waktu kegiatan diskusi mereka campur semua.	[ZI.RM.1.4] “Untuk menerapkannya campur semua.”
5.	Bagaimana guru menciptakan suasana damai dan kompak dalam pembelajaran secara tim ?	Kuncinya itu <i>pas</i> pembelajaran berlangsung, jadi saya usahakan untuk membuat siswa itu saling berdiskusi jadi mereka biasanya saling adu kekompakan.	[ZI.RM.1.5] “Kuncinya itu..... kekompakan.”
6.	Bagaimana guru mengarahkan siswa agar bersedia membagi pengetahuan yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran kepada siswa lainnya ?	Itu proses selanjutnya dari diskusi mbak, setelah mereka berdiskusi saya suruh mereka maju satu-satu sesuai kelompoknya terus presentasi di depan kelas.	[ZI.RM.1.6] “Itu proses..... di depan kelas.”
7.	Bagaimana guru mengarahkan siswa dalam menemukan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran ?	Satu, itu dilatih musyawarah. Nah, dengan musyawarah ini nanti mereka belajar saling menghargai pendapat lainnya, tidak membedakan baik itu agama, suku, maupun status sosial.	[ZI.RM.1.7] “Satu, itu dilatih..... status sosial”
8.	Bagaimana guru membimbing siswa agar	Kita jelaskan dulu pokok masalahnya apa, kemudian	[ZI.RM.1.8]

	mereka mampu memecahkan masalah ?	kita memberikan contoh-contoh yang sekiranya anak-anak itu mudah memahami kemudian bagaimana cara mengatasi ketika ada masalah seperti itu.	
9.	Bagaimana guru dapat menciptakan suasana toleransi dalam kelas?	Saya sering ajak anak-anak itu untuk saling berbaur kemudian menyuruh anak-anak diam dan mendengarkan orang lain ketika temannya berbicara di depan kelas, terus tidak memotong pembicaraan orang. Contohnya seperti itu <i>mbak</i> .	[ZI.RM.1.9] “Saya sering..... seperti itu <i>mbak</i> .”
10.	Bagaimana guru membuat para siswa untuk sering bertanya ?	<i>Kalo</i> saya itu biasanya agar anak-anak aktif dan komunikatif saya biasanya sering melakukan diskusi untuk merangsang agar anak berani berbicara. Jadi mereka bisa mengeluarkan pendapat. Jadi mereka bisa saling menghargai pendapat satu dengan yang lain.	[ZI.RM.1.10] “ <i>Kalo</i> saya..... dengan yang lain.”
11.	Bagaimana guru melakukan penilaian dengan model pembelajaran kontekstual yang	Tergantung fokusnya mau kemana <i>mbak</i> , kalau fokus ke sikap atau perilaku siswa, saya lihat kebiasaannya. Bagaimana	[ZI.RM.1.11] “Tergantung fokusnya..... moderasi juga.”

	diinternalisasikan dengan nilai moderasi beragama ?	mereka berteman, bagaimana mereka merespon kepada teman lainnya terutama ke guru. Kalau fokusnya pada nilai, nanti ada soal-soal yang tentang moderasi juga.	
12.	Bagaimana guru mengetahui kendala dalam proses pembelajaran berlangsung ? dan bagaimana solusinya ?	Banyak sekali kendalanya sebenarnya, sisi lain karna setiap anak kan ndak sama. Cara penangkapan terhadap materi tadi juga tidak sama. Jadi, ya kendalanya itu sih sebenarnya. Ada yang semangat belajarnya tinggi kemudian di kelas ada yang ngantuk itu juga kendalanya. Kemudian kalo solusinya itu, satu menghidupkan kelas dengan cara diberi permainan dulu atau yang lainnya. Anak-anak yang ngantuk biasanya ” silahkan wudhu dulu” gitu saya, kalau sudah menyentuh air <i>kan</i> sudah <i>seger</i> lagi.	[ZI.RM.2.1] “Banyak sekali sudah <i>seger</i> lagi.”
13.	Bagaimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menginternalisasikan nilai moderasi beragama	Yaa seperti tadi membuat kelompok diskusi biar mereka itu tidak memandang kekurangan atau kelebihan.	[ZI.RM.1.12]

	?		
14.	Bagaimana strategi guru dalam proses pembentukan sikap moderasi beragama ?	Jika berhubungan dengan pembentukan itu biasanya pembiasaan mulai dari ngaji pagi. Ini dilakukan mulai hal-hal yang kecil dulu. Pembiasaan seperti ngaji pagi, salaman setiap ketemu guru, sama sholat berjamaah, nah, biasanya kalo siswa yang ketiduran atau mulai ngantuk, saya suruh mereka wudhu.	[ZI.RM.1.13] “Jika berhubungan mereka wudhu.”
15.	Apakah dalam proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lama ?	Ini yang saya jelaskan berkaitan dengan kendala. Jadi prosesnya tergantung kemampuan berpikir siswa mbak. Lama enggaknya itu bergantung pada anak-anak, jika mereka cepat paham materinya maka pembelajarannya cepat selesai.	[ZI.RM.2.2] “Ini yang saya..... cepat selesai.”
16.	Bagaimana guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan nilai moderasi beragama ?	Dilihat dulu materinya tentang apa, kan gak semuanya berkaitan mbak. Jadi tergantung materinya apa.	[ZI.RM.2.3]
17.	Bagaimana guru mengetahui pemahaman atau informasi yang diperoleh siswa ?	Ya, saya tanya lagi pas udah selesai materi. Sampeyan tahu sendiri mbak, biasanya yang duduk paling belakang	[ZI.RM.2.4] “Ya, saya tanya..... <i>tanyain</i> mereka.”

		yang cowok-cowok itu kan kadang ga dengerin pas temannya presentasi. Jadi biasanya saya <i>tanyain</i> mereka.	
18.	Bagaimana guru membimbing siswa dengan kemampuan intelektual siswa yang berbeda-beda ?	Nah ini kayak tadi yang saya jelaskan. Pasti kemampuan siswa itu berbeda-beda, jadi saya sering membuat kelompok ya biar mereka campur antara yang pinter sama yang biasa.	[ZI.RM.2.5] “Pasti kemampuan siswa itu berbeda-beda,..... yang biasa.”
19.	Bagaimana upaya guru dalam pengelolaan kelas ?	Agar proses pembelajaran itu lancar dan materi dapat diterima oleh anak-anak itu pastinya saya melaksanakan model-model pembelajaran yang bervariasi agar suasana kelas itu tidak bosan, salah satunya ya tadi itu mbak yang sampeyan tanyakan tadi. Jadi kelas itu tergantung gurunya juga.	[ZI.RM.2.6] “Agar proses gurunya juga”
20.	bagaimana guru menciptakan kebersamaan dalam proses pembelajaran berlangsung ?	Salah satunya dengan berlaku adil kepada semua anak-anak yang saya ajar, biar mereka juga tidak merasa dipandang sebelah mata.	[ZI.RM.1.14] “Salah satunya sebelah mata.”
21.	bagaimana guru membentuk karakter siswa yang menerima	Ya itu mbak, dengan memberikan contoh yang baik, dengan pembiasaan-	[ZI.RM.1.15]

	perbedaan ?	pembiasaan, dan yang paling penting itu memotivasi siswa agar tidak saling membully.	
22	bagaimana guru mengarahkan siswa agar tidak gampang menyebar penyebaran hoax ?	Anak-anak itu dikasih tau mana informasi yang penting dan gak penting, dan juga menghimbau anak-anak itu agar mereka gak langsung percaya dengan hal-hal yang viral. Pokoknya mewanti-wanti mereka agar pintar-pintar memilih dan memilah informasi <i>mbak</i> .	[ZI.RM.1.16] “Anak-anak itu..... informasi <i>mbak</i> .”
23	bagaimana guru membentuk karakter siswa agar menghargai keberagaman budaya ?	Ya dengan pembiasaan itu tadi <i>mbak</i> , bukan hanya budaya disini kalau ngobrol pakai bahasa campur-campur <i>onok seng boso jowo yo onok seng nggawe meduro</i> . Nah, hal kecil ini mendorong anak-anak untuk menghargai dan menerima keberagaman itu tadi.	[ZI.RM.1.17] “Ya dengan keberagaman itu tadi.”
24	bagaimana strategi guru dalam melestarikan budaya lokal ?	Terutama kemarin adanya P5, pembelajaran itu. Kemarin itu ada penampilan budaya <i>mbak</i> . Terus kemarin itu ada penampilan musik tradisional. Kelas 12	[ZI.RM.1.18] “Terutama kemarin..... tarian tradisional.”

		tentang pameran budaya, kelas 10 tentang makanan tradisional, kelas 11 tentang tarian tradisional.	
--	--	---	--

Narasumber 6

Nama : Nur Ubaidillah

Jabatan : Ketua Osis

Hari, Tanggal : 1 Februari 2024

Pukul : 10.00 – 10.10

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana kamu menciptakan rasa toleransi dalam kehidupan sehari-hari ?	Menurut saya kak dalam menciptakan rasa toleransi dalam kehidupan sehari-hari itu dimulai dengan merasa peka terhadap kondisi teman-teman lain. Terus berusaha untuk menghargai jika teman kita sedang melaksanakan ibadah, dengan begitu akan tercipta rasa toleransi.	[NU.RM.3.1] “Menurut saya..... rasa toleransi.”
2	Bagaimana kamu menciptakan suasana damai dalam pertemanan ?	Untuk menciptakan suasana damai itu dengan cara saling percaya kak dan tidak mengganggu teman saat belajar atau saat sibuk	[NU.RM.3.2] “Untuk menciptakan..... saat sibuk”
3	Bagaimana cara kamu dalam menerima perbedaan yang dimiliki teman lainnya ?	Tidak egois kemudian diajak ngobrol teman lainnya itu aja kak.	[NU.RM.3.3] “Tidak egois itu aja kak.”
4	Apakah kamu menghargai adanya	Iyaa kak, cara menghargainya dengan melestarikan budaya	[NU.RM.3.4] “Iyaa kak,..... itu

	keberagaman budaya ? bagaimana cara menghargainya ?	yang ada dan tidak membedakan budaya lainnya itu saja kak.	saja kak.”
--	---	--	------------

Narasumber 7

Nama : Melisa Dwi Andini

Jabatan : Siswa Kelas 11

Hari, Tanggal : 31 Januari 2024

Pukul : 09.50 – 10.00

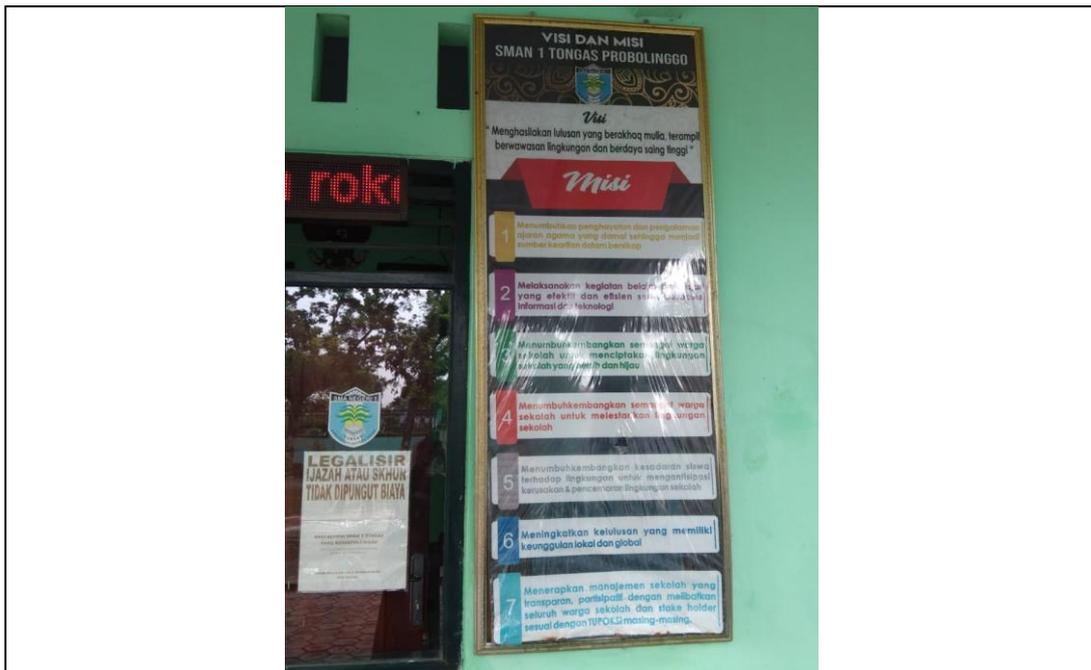
No	Pertanyaan	Jawaban	
1	Bagaimana kamu menciptakan rasa toleransi dalam kehidupan sehari-hari ?	Tidak saling mencela, mendengar teman yang sedang presentasi di depan, pokoknya menghargai teman ketika berbicara <i>mbak</i> .	[MD.RM.3.1] “Tidak saling..... berbicara <i>mbak</i> .”
2	Bagaimana kamu menciptakan suasana damai dalam pertemanan ?	Kalau <i>pas</i> istirahat aku ngajak temen-temen bareng ke kantin, atau <i>pas</i> lagi sholat juga ngajak temen lainnya biar bareng terus <i>ndak</i> saling mencela ketika teman ada kekurangan.	[MD.RM.3.2] “Kalau <i>pas</i> istirahat kekurangan.”
3	Bagaimana cara kamu dalam menerima perbedaan yang dimiliki teman lainnya ?	Menghargai kekurangan teman, terus ini <i>mbk ndak</i> membandingkan perbedaan, <i>ndak</i> menyalahkan teman lain yang berbeda itu <i>mbak</i> .	[MD.RM.3.3] “Menghargai kekurangan..... berbeda itu <i>mbak</i> .”
4	Apakah kamu menghargai adanya keberagaman budaya ?	Iya, aku menghargai, <i>mbak</i> . Di sekolah kan ada mapel P5 <i>mbak</i> , nah <i>ndek situ</i> saya belajar budaya-budaya. Nanti	[MD.RM.3.4] “Iya, aku menghargai..... drama kolosal. ”

	bagaimana cara menghargainya ?	tanggal 25 ada pentas P5 mbak, disana nanti ada penampilan-penampilan budaya sama drama kolosal.	
--	--------------------------------	--	--

Narasumber 7**Nama : Moch. Aidul Fikri****Jabatan : Siswa Kelas 12****Hari, Tanggal : 5 Februari 2024****Pukul : 10.00 – 10.10**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana kamu menciptakan rasa toleransi dalam kehidupan sehari-hari ?	Menghargai teman saat berbicara, terus menolong teman saat kesusahan dan menghargai perbedaan kak.	[AF.RM.3.1] “Menghargai teman perbedaan kak.”
2	Bagaimana kamu menciptakan suasana damai dalam pertemanan ?	Tidak saling mengejek, ngajak kumpul teman-teman saat istirahat, saling bercanda itu kak.	[AF.RM.3.2] “Tidak saling..... itu kak.”
3	Bagaimana cara kamu dalam menerima perbedaan yang dimiliki teman lainnya ?	Itu tadi kak, tidak saling mengejek. Tidak milih-milih kalau berteman.	[AF.RM.3.3] “Itu tadi..... kalau berteman. ”
4	Apakah kamu menghargai adanya keberagaman budaya ? bagaimana cara menghargainya ?	Sangat menghargai kak. Cara menghargainya dengan melestarikan budaya lokal, belajar budaya daerah juga.	[AF.RM.3.4] “Sangat menghargai..... daerah juga ”

*Lampiran 6***Dokumentasi****SMAN 1 Tongas****Bangunan Kelas SMAN 1 Tongas****Aula SMAN 1 Tongas**



Visi Misi SMAN 1 Tongas



Observasi Kelas



Observasi Pendidik



Observasi Siswa



Wawancara dengan Bapak Taufiq Waka Kurikulum



Wawancara dengan guru PAI Ibu Nur Hasanah



Wawancara dengan guru PAI Ibu Zahrotul Insiyah



Wawancara dengan Ketua OSIS, Nur Ubaidillah



Wawancara dengan Melisa Dwi Andini Siswa Kelas 11



Wawancara dengan Moch. Aidul Fikri siswa kelas 12

*Lampiran 7***MODUL PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN**

Instansi	: SMA Negeri 1 Tongas
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Tema	: Kompetisi Dalam Kebaikan Dan Etos Kerja
Fase/Kelas	: E/ X
Alokasi Waktu	: 3 JP (@40 menit)/ (1 x pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2022/ 2023
Nama Penyusun	: Nur Hasanah, S.PdI

Kompetensi Awal

1. Peserta didik telah memiliki kemampuan awal dalam membaca al-Qur'an dan hadits, serta memiliki pemahaman tentang ilmu tajwid.

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin :

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri.

Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang ingin dicapai adalah keteladanan (qudwah), berkeadaban (ta'addub), toleransi (tasamuh), dinamis dan inovatif (tathawur wa ibtikar)

Sarana prasana

Alat dan bahan	: LCD, HP, Laptop, Papan tulis Buku paket, Al-Qur'an, Hadits
Sumber ajar	: Buku siswa, Internet
Media ajar	: Video, Modul ajar, Slide Presentasi
Lingkungan Belajar	: Ruang kelas
Target Peserta Didik	:peserta regular/ normal

Model Pembelajaran

- Model pembelajaran *Contextual Learning* (CTL)
- Metode pembelajaran Talaqqi dan peer teaching, Observasi, Ceramah, Pengamatan, Diskusi/Tanya jawab, dan Presentasi, Penugasan

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
<p>3.1 Mengetahui pengertian kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja</p> <p>3.2 Membaca QS. Al Maidah ayat 48 tentang kompetisi dalam kebaikan dan QS At Taubah ayat 105 tentang etos kerja dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid serta terbiasa membaca Al Qur'an setiap hari</p> <p>3.3. Menganalisis bacaan tajwid yang terdapat dalam QS. Al Maidah ayat 48 tentang kompetisi dalam kebaikan dan QS At Taubah ayat 105 tentang etos kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat memahami pengertian kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja • Peserta didik dapat membaca QS. Al Maidah ayat 48 dan QS At Taubah ayat 105 dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid • Peserta didik dapat memahami makna QS. Al Maidah ayat 48 yang berkaitan dengan kompetisi dalam kebaikan dan QS At Taubah ayat 105 tentang etos kerja. • Peserta didik mampu menganalisis dan mengidentifikasi bacaan tajwid yang terdapat dalam QS. Al Maidah ayat 48 dan QS At Taubah ayat 105 • Peserta didik dapat memahami pengaruh dan implikasi dari penggunaan bacaan tajwid yang tepat dalam mengungkapkan makna kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.

Pemahaman Bermakna:

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan:

- Memahami pengertian kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.
- Memahami dalil terkait Kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja
- Memahami hukum bacaan tajwid yang terdapat dalam QS. Al maidah ayta 48 dan At Taubah ayat 105

Pertanyaan Pemantik:

- Apa yang kalian ketahui tentang kompetisi dalam kebaikan?

- Apa yang kalian ketahui tentang etos kerja?
- Siapa yang tahu dalil tentang kompetisi dalam kebaikan?
- Siapa yang tahu dalil tentang etos kerja?

Kegiatan Pembelajaran

<p>Langkah-langkah persiapan: Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perangkat pembelajaran - Media pembelajaran - Alat peraga 	
Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu
Pembelajaran 1:	1 jp (3 x 40')
<p>Kegiatan Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka kegiatan belajar dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, dan memperhatikan kesiapan belajar peserta didik - Menyanyikan lagu kebangsaan - Guru memberikan motivasi - Guru mengaitkan materi/tema/ kegiatan pembelajaran dengan fenomena yang terjadi. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan 	10 menit
<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melalui metode ceramah Guru memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai makna kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja - Melalui metode talaqqi dan peer teaching, peserta didik dapat membaca Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105 dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid, adapun langkah-langkah metode talaqqi dan peer teaching adalah: <ul style="list-style-type: none"> • guru mendemonstrasikan bacaan QS. Al maidah ayat 48 dan At Taubah ayat 105 • Peserta didik memperhatikan dengan seksama, terutama pada gerakan mulut guru dan menirukannya. • Peserta didik membentuk kelompok 2-4 orang • Peserta didik yang paling fasih dan lancar dalam membaca Al qur'an disebar pada tiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya • Anggota kelompok belajar membaca Al qur'an dipandu oleh tutor sebaya 	90 menit

<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik diminta untuk membaca QS. Al maidah ayat 48 dan At Taubah ayat 105 - Guru memberikan penilaian dan menyimak peserta didik yang membaca QS. Al maidah ayat 48 dan At Taubah ayat 105 secara mandiri dan bergantian. - Setelah membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. At-Taubah/9: 105 peserta didik mengidentifikasi bacaan tajwid yang terdapat dalam Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. At-Taubah/9: 105 secara berkelompok dan setiap kelompok diinstruksikan untuk mencari contoh dan menemukan makna tentang kompetisi dalam kebaikan melalui pengalaman atau informasi melalui internet - Ice Breaking - Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil belajar dan identifikasi tajwid yang sudah dilakukan 							
<p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan dibimbing guru peserta didik diminta untuk membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; dan Q.S. At-Taubah/9: 105 - Guru memberikan penilaian dan menyimak peserta didik yang membaca QS. Al maidah ayat 48 dan At Taubah ayat 105 secara mandiri dan bergantian - Kegiatan membaca ini dikhususkan bagi peserta didik yang belum lancar membaca ketika diawal pembelajaran - Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar siswa - Peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari ini - Peserta didik menjawab pertanyaan tentang kegiatan pembelajaran pada hari ini, sebagai bentuk refleksi <p>Refleksi Peserta Didik:</p>	20 menit						
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%;">Pertanyaan refleksi</th> <th style="width: 25%;">Ya</th> <th style="width: 25%;">Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="vertical-align: top;"> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah kalian senang dengan kegiatan pembelajaran pada hari ini? - Apakah kegiatan pembelajaran hari ini menambah wawasan kalian tentang kaidah ilmu tajwid? </td> <td style="width: 25%;"></td> <td style="width: 25%;"></td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya 	Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kalian senang dengan kegiatan pembelajaran pada hari ini? - Apakah kegiatan pembelajaran hari ini menambah wawasan kalian tentang kaidah ilmu tajwid? 			
Pertanyaan refleksi	Ya	Tidak					
<ul style="list-style-type: none"> - Apakah kalian senang dengan kegiatan pembelajaran pada hari ini? - Apakah kegiatan pembelajaran hari ini menambah wawasan kalian tentang kaidah ilmu tajwid? 							

(peserta didik diberikan tugas untuk mengumpulkan informasi terkait perilaku kompetisi dalam kebaikan dan kewajiban seorang muslim memiliki etos kerja yang berasal dari televisi, internet, atau koran)	
- Salah satu Peserta didik memimpin do'a penutup majlis	
Asesmen/ penilaian pencapaian tujuan pembelajaran	
<i>terlampir</i>	
Refleksi Guru	
- Apakah semua peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran membaca ayat al Qur'an menggunakan metode talaqqi dan peer teaching?	
- Apakah semua peserta didik aktif mengikuti kegiatan diskusi?	
- Apakah semua peserta didik bisa mengikuti pelajaran dengan baik?	
Sumber/ Referensi/ Daftar Pustaka	
- Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X penerbit PT. Yudhistira Ghalia Indonesia	
- Kemendikbudristek Ditjen Vokasi Dir SMK, 2021: <i>Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i> . Jakarta: Pusat Kurikululum dan Perbukuan Kemendikbudristek.	
- Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI	

Mengetahui,

Kepala SMA Negeri 1 Tongas

Probolinggo, 03 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran PAI

Bowo Nurlamat, S.Pd, MM

NIP. 19670626 1998903 1 013

Nur Hasanah, S.PdI

NIP. -

MODUL PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN

Instansi	: SMA Negeri 1 Tongas
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
Tema	: Ketentuan Pernikahan Dalam Islam
Fase/Kelas	: F/ XI
Alokasi Waktu	: 3 JP (@40 menit)/ (1 x pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2023/ 2024
Nama Penyusun	: Nur Hasanah, S.PdI

A. Kompetensi Awal

1. Peserta didik telah memiliki kemampuan awal dalam membaca al-Qur'an dan hadits, serta memiliki pemahaman tentang ilmu tajwid.
2. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik, yaitu: Fakta tentang adanya fenomena broken home.

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin :

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri.

Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang ingin dicapai adalah keteladanan (qudwah), berkeadaban (ta'addub), toleransi (tasamuh), dinamis dan inovatif (tathawur wa ibtikar).

B. Sarana prasana

Alat dan bahan	: LCD, HP, Laptop, Papan tulis Buku paket, Al-Qur'an, Hadits
Sumber ajar	: Buku siswa, Internet
Media ajar	: Video, Modul ajar, Slide Presentasi
Lingkungan Belajar	: Ruang kelas

Target Peserta Didik : Peserta regular/ normal, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

C. Model Pembelajaran:

- Metode *Talaqqi*, *Blended learning* melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Contextual learning* (CTL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
3.1 Mengetahui pengertian pernikahan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat memahami pengertian pernikahan
3.2 Mengetahui dalil naqli pernikahan;	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menjelaskan dalil naqli pernikahan
3.3. Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam

D. Pemahaman Bermakna:

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan:

- Memahami pengertian pernikahan.
- Memahami dalil naqli tentang pernikahan
- Menganalisis ketentuan pernikahan dalam islam

E. Pertanyaan Pemantik:

- Apa yang kalian ketahui tentang pernikahan?
- Menurut kalian, mengapa manusia perlu menikah?
- Apa yang kalian ketahui broken home?
- Bagaimana pandangan Islam terhadap pernikahan beda agama?

Langkah-langkah persiapan:	
Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran, seperti:	
<ul style="list-style-type: none"> - Perangkat pembelajaran - Media pembelajaran - Alat peraga 	
Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembelajaran 1:	1 jp (3 x 40')

<p>Kegiatan Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka kegiatan belajar dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, dan melakukan presensi serta memperhatikan kesiapan belajar peserta didik - Guru memberikan motivasi - Guru mengaitkan materi/tema/ kegiatan pembelajaran dengan fenomena yang terjadi - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan 	10 menit
<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui metode talaqqi, peserta didik dapat membaca Q.S. Ar Ruum/30: 21 dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid • Setelah membaca Q.S. Ar Ruum/30: 21, peserta didik mengidentifikasi bacaan tajwid yang terdapat dalam Q.S. Ar Ruum/30: 21 • Guru menyuguhkan gambar yang telah dipersiapkan di plano, guru menjelaskan kepada peserta didik apa yang harus dilakukan terhadap gambar dan artikel yang telah guru siapkan. • Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk memberikan pendapat yang dikaitkan dengan teori pada gambar 9.1, 9.2, 9.3, 9.4 dan bacaan artikel tentang kisah Ibu Siti Hajar; • Dari pendapat peserta didik, guru memberikan penguatan. • Sebelum melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk melakukan Ice Breaking • Selanjutnya guru membentuk kelompok, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian pernikahan - Dalil Naqli tentang Pernikahan - Tujuan Pernikahan - Hukum Pernikahan (kategori di atas dapat ditambah sesuai dengan jumlah peserta didik) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta diinstruksikan untuk mendiskusikan materi yang didapat kemudian dipresentasikan di depan kelas • Guru membuka sesi tanya jawab yang bersangkutan dengan 	90 menit

<p>materi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuat catatan penting selama pembelajaran kemudian diberikan penguatan. 										
<p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari ini - Peserta didik menjawab pertanyaan tentang kegiatan pembelajaran pada hari ini, sebagai bentuk refleksi <p>Refleksi Peserta Didik:</p> <table border="1" data-bbox="280 689 1291 958"> <thead> <tr> <th data-bbox="280 689 1078 752">Pertanyaan Refleksi</th> <th data-bbox="1078 689 1181 752">Ya</th> <th data-bbox="1181 689 1291 752">Tidak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="280 752 1078 853">- Bagaimana kegiatan pembelajaran pada hari ini menurut kalian?</td> <td data-bbox="1078 752 1181 853"></td> <td data-bbox="1181 752 1291 853"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="280 853 1078 958">- Apakah kegiatan pembelajaran hari ini menambah wawasan kalian?</td> <td data-bbox="1078 853 1181 958"></td> <td data-bbox="1181 853 1291 958"></td> </tr> </tbody> </table> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya (peserta didik diberikan tugas untuk mengumpulkan informasi terkait broken home berasal dari televisi, internet, koran atau lingkungan sekitar) - Salah satu Peserta didik memimpin do'a penutup majlis 	Pertanyaan Refleksi	Ya	Tidak	- Bagaimana kegiatan pembelajaran pada hari ini menurut kalian?			- Apakah kegiatan pembelajaran hari ini menambah wawasan kalian?			20 menit
Pertanyaan Refleksi	Ya	Tidak								
- Bagaimana kegiatan pembelajaran pada hari ini menurut kalian?										
- Apakah kegiatan pembelajaran hari ini menambah wawasan kalian?										
Asesmen/ penilaian pencapaian tujuan pembelajaran										
<i>Terlampir</i>										
Refleksi Guru										
<ul style="list-style-type: none"> - Apakah semua peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran membaca ayat al Qur'an menggunakan metode talaqqi? - Apakah semua peserta didik bisa mengikuti pelajaran dengan baik? 										
Sumber/ Referensi/ Daftar Pustaka										
<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI penerbit PT. Grafindo media Pratama - Kemendikbudristek Ditjen Vokasi Dir SMK, 2021: <i>Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>. Jakarta: Pusat Kurikululum dan Perbukuan Kemendikbudristek. - Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI 										

F. Assesment/ Penilaian:

Penilaian yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun penjelasan dibawah ini.

a. Penilaian Sikap

a) Observasi tertutup

Penilaian sikap spritual dan sikap sosial, jika peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan (dilihat dari hasil pengisian butirbutir pernyataan sikap positif dengan kolom ya atau tidak atau dengan likert scala yang tersedia di buku siswa) maka perlu ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan yang dilakukan oleh guru, walikelas dan guru BK.

b) Observasi terbuka

No	Tgl	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut

Jurnal ini berisi tentang catatan perilaku peserta didik yang menonjol yaitu perilaku yang sangat baik atau kurang baik sesuai dengan materi yang dipelajari dan sikap yang ditumbuhkan dalam satu semester.

c) Diskripsi nilai sikap

- 1) Sangat Baik, jika memiliki kecenderungan sebagian besar materi yang dipelajari.
- 2) Baik, jika tidak ada catatan apapun dalam jurnal.
- 3) Cukup, jika mulai menunjukkan adanya perkembangan positif.
- 4) Kurang, jika belum menunjukkan adanya perkembangan positif.

Lampiran 8

Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110162
 Nama : KARINA CYRILLA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL GUNA MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 TONGAS

IDENTITAS BIMBINGAN

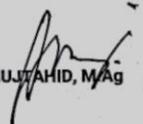
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	03 Agustus 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	outline judul latar belakang Proposal diperkuat oleh jurnal ilmiah,	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	24 Agustus 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	BAB 1 rujukan dari sinta rumusan masalah kurang detail	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	03 September 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	bab 2 ayat al-quran ditambahkan tafsirnya juga bab 3 lebih jelas lagi dalam pemilihan teknik dan sumber data	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	06 September 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	penyempurnaan BAB 2 teliti dalam penulisan sub bab	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	18 September 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	bab 3 sumber data primer dan sekunder diperjelas	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	14 Desember 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Instrumen penelitian dan mengganti lokasi penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	22 Februari 2024	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	merinci latar belakang masalah mengenai suku jawa, madura, dan tengger	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	26 Februari 2024	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	mengganti rumusan masalah dan menambahkan definisi istilah	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	04 Maret 2024	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	penambahan tafsir pada ayat al-qur'an dan font al-quran diganti 1 spasi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	07 Maret 2024	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	profil sekolah diletakkan di bagian lampiran dan pada bab 4 data yang dimasukkan sesuai dengan instrumen penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	21 Maret 2024	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Pembahasan Bab 5 harus selaras dengan teori yang ada di bab 2	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	28 Maret 2024	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Pengecekan keseluruhan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2 _____

Malang, 17 April 2024
Dosen Pembimbing 1

Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag

Kajur / Kaprodi,

MUJTAHID, M.Ag

Lampiran 9

Sertifikat Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<h2 style="font-family: cursive;">Sertifikat Bebas Plagiasi</h2> <p>Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023</p>	
diberikan kepada:	
Nama	: KARINA CYRILLA
Nim	: 200101110162
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL GUNA MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 TONGAS
<p>Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	<p>Malang, 5 April 2024</p> <p>Kepala,</p>   Benny Afwadzi

*Lampiran 10***Biodata Peneliti**

Nama : Karina Cyrilla

NIM : 200101110162

Tempat, Tanggal, Lahir : Probolinggo, 03 April 2002

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2020

Alamat : RT.01 RW.01 Desa Curahtulis, Kecamatan
Tongas, Kabupaten Probolinggo

Email : karinacyrilla03@gmail.com

No. HP : 082330840135

Pendidikan Formal : - TK Dewi Sartika
- SDN Curahtulis 1
- SMPN 1 Tongas
- SMAN 4 Probolinggo
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang